

---

**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 4 AMBON**

***SOCIAL COMPETENCE OF SCHOOL SUPERVISORS  
AT SMAN 4 AMBON***

**ADRIANUS GODLIEF SARIOA**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

---

**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 4 AMBON**

***SOCIAL COMPETENCE SUPERVISOR OF SCHOOL  
AT SMA NEGERI 4 AMBON***

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Disusun dan Diajukan Oleh

**ADRIANUS GODLIEF SARIOA**

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

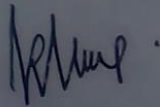
**TESIS**

**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH  
DI SMA NEGERI 4 AMBON**

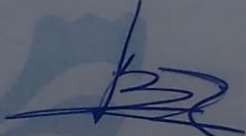
Disusun dan Diajukan oleh  
**ADRIANUS GODLIEF SARIOA**  
Nomor Pokok: 15B12063

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian  
pada Tanggal 17 Juli 2017

Menyetujui  
Komisi Penasihat,



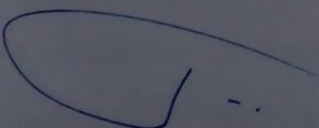
Dr. Patahuiddin, M.Pd.  
Ketua



Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M. Pd..  
Anggota


Mengetahui:

Ketua  
Program Studi  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan,



Prof. Dr. Ruslan, M.Pd.  
NIP. 19600312 198603 1 003

Direktur  
Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar,



Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.  
NIP. 19641222 199103 1 002

---

## PRAKATA

Puji dan syukur senantiasa dinyatakan dan dipanjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus oleh karena anugerah dan kasihNYA yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “***Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon***”. Tesis yang disusun ini untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, konsentrasi kepengawasan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Dalam penyelesaian tesis ini banyak mendapat rintangan dan hambatan, namun dengan berkat dan kasih karunia serta pertolongan dari Tuhan Yesus, melalui orang-orang yang telah memberikan bantuan uluran tangannya untuk membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Patahuddin, M.Pd dan Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd masing-masing sebagai ketua dan anggota komisi penasihat yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syahrul, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Ruslan, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M. Pd dan Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M.Si yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih tak lupa pula disampaikan



---

kepada Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M. Si selaku Direktur PascaSarjana Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Anshari, M. Hum, selaku Asisten Direktur I PascaSarjana Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M. Pd selaku Asisten Direktur II PascaSarjana Universitas Negeri Makassar , Bapak Prof. Dr. Suradi Tamhir, M.S selaku Asisten Direktur III PascaSarjana Universitas Negeri Makassar , dan Bapak Prof. Dr. Ruslan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan serta seluruh Dosen yang telah mengajar, memberikan Ilmu dan kemudahan kepada penulis baik saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Pemerintah Daerah Provinsi Maluku, Pemerintah kota Ambon, Dinas Pendidikan kota Ambon yang telah membantu memberikan segala kemudahan dan memberikan izin tugas belajar bagi penulis selama mengikuti pendidikan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Menengah (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan) atas kerja sama dalam memberikan program beasiswa S2 bagi pengawas, kepala sekolah dan guru.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Bapak Daniel Keppy, S.Pd selaku pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, Dra. Ny. H. Haurissa-L, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 4 Ambon, ketua organisasi PGRI, APSI, dan MKPS kota Ambon teman teman guru yang berfungsi sebagai informan dalam penelitian serta guru dan Karyawan Tata Usaha SMA Negeri 4 Ambon yang selama ini membantu, memberikan kemudahan dan dan memberikan informasi kepada penulis dalam

---

penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada teman-teman ku Halim Hi. Djaham Lumuan , Syarif Ali, Alauddin Esra, Yendra Safitra Goni, La Ode Masuddin, Jumair Risa dan Herniati Badrun yang senantiasa, membimbing, memberi masukan bagi penulis dan teman-teman PEP Kepengawasan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Terwujudnya tesis ini juga karena Doa, dorongan dan restu dari keluarga. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah Costantinus Sarioa dan ibu Barnesi Sarioa Kadmaer yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Khusus untuk istriku tercinta Lenny Sarioa Likumahua, dan kedua anak terkasih Arlen Sarioa dan Valensco Sarioa yang begitu berarti bagi penulis. Senantiasa memberikan segala bantuan moril maupun matrial kepada penulis, senantiasa memberikan perhatian dan kesetiaanya dalam suka maupun duka serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.

Akhir kata, semoga segala kebaikan, dukungan dan Doa yang diberikan dari bapak ibu kepada penulis tetap di berkati oleh Tuhan Yesus. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya ilmu penelitian dan evaluasi pendidikan konsentrasi kepengawasan.

Makassar,  
Juli 2017

Adrianus Godlief Sarioa

---

## **PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS**

Saya, Adrianus Godlief Sarioa

Nomor Pokok: 15B12063,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul: “Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon”. Merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan .....

Tanggal, 17 Juli 2017

---

## ABSTRAK

ADRIANUS GODLIEF SARIOA, 2017. *Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon* (dibimbing oleh Patahuddin dan Baso Intang Sappaile).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi PGRI, APSI, MKPS, pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan, pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi PGRI, APSI, MKPS.

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Pengawas Sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Teknik analisa data yang dilakukan adalah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, dengan langkah-langkahnya yakni, koleksi data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan antara lain; membangun komunikasi secara terbuka atau transparan, kerjasama dalam melaksanakan supervisi manajerial dan supervisi akademik, kerjasama melakukan evaluasi, kerjasama memotivasi guru, dan kerjasama dalam memberikan informasi terbaru. (2) Pengawas sekolah telah aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PGRI dan organisasi MKPS kota Ambon, tetapi belum terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi APSI kota Ambon. (3) Faktor pendukung kerja sama pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon antara lain; integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi, manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah, tingkat partisipasi komite sekolah yang sangat baik, sedangkan faktor penghambat kerja sama diantaranya; waktu kegiatan dan kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dan tugas-tugas dari pengawas sekolah, kesibukan kepala sekolah dan Guru. (4). Faktor pendukung keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS diantaranya; integritas diri yang tinggi dari pengawas sekolah, pengawas sekolah mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas, budaya kerja organisasi yang baik, adanya dukungan dari teman dan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya; jarak tempat tinggal yang agak jauh, organisasi sosial dan gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah, kurang dukungan finansial (biaya), waktu kegiatan dan Kebijakan dari dinas pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi profesi PGRI, APSI, dan MKPS.

---

## ABSTRACT

ADRIANUS GODLIEF SARIOA, 2017. *Social Competence for School SMAN 4 Ambon* (guided by Patahuddin and Baso Intang Sappaile).

The study aims at examining the forms of partnership conducted by school supervisors and educational stakeholders at SMAN 4 Ambon; the activeness and involvement school supervisors in PGRI, APSI, MKPS organizations; the supporting and inhibiting factors of school supervisors in conducting partnership with educational stakeholders; and the supporting factors of the activeness and involvement of school supervisor in PGRI, APSI, MKPS organizations.

The study is qualitative research. The subject of the study was school supervisors. Data were collected through observation, interview, and documentation. The instrument employed in this study was guided interview. Data analysis was conducted interactively and on going until the data was saturate with the following steps, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion.

The results of the study reveal that (1) the forms of partnership conducted by school supervisors with educational stakeholder are: build open or transparent communication, partnership in conducting managerial supervision and academic supervision, partnership in evaluation, partnership to motivate teachers, and partnership in providing new information, (2) the school supervisors are active and involved in activities conducted by PGRI and MKPS organization in Ambon, but have yet to get involved in activities conducted by APSI organization in Ambon, (3) the supporting factors of partnership between school supervisors and educational stakeholders among others are: very high integrity of school supervisors, good school management, open and friendly, good participation of school committee; whereas, the inhibiting factors of partnership between school supervisors and educational stakeholder are mismatch schedule activities and policies from education office in Ambon with activities conducted by school supervisors in school, loaded activities of school supervisors and teachers, (4) the supporting factors of the activeness and involvement of school supervisors in profession organization among others are high integrity of school supervisors, school supervisors have good abilities and wide perspectives, good work culture of organization, support from friends and school; whereas, the inhibiting factors among others are a far distance residency, social organization activities and church schedule which must be attended by school supervisors, lack of financial support, mismatch schedule activities and policies from Education Office in Ambon with activities conducted by profession organizations of PGRI, APSI and MKPS

---

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORSINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORETIK	11
A. Deskripsi Teoretik	11
1. Pengawas Sekolah	11
2. Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah	26
3. Peranan Pengawas Sekolah dalam Pengembangan Kerja Sama di Sekolah	41
4. Organisasi Profesi Kependidikan	53
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	73
C. Kerangka Konsep	74
BAB III. METODE PENELITIAN	76

---

A. Jenis Penelitian	76
B. Tempat dan Waktu Penelitian	76
C. Subjek Penelitian	76
D. Fokus Penelitian	77
E. Instrumen Penelitian	77
F. Teknik Pengumpulan Data	79
G. Pemeriksaan dan Pengabsahan Data	81
H. Teknik Analisis Data	83
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Hasil Penelitian	85
B. Pembahasan	101
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	128

---

## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor		Halaman
2.1	Alternatif Pola Kerja Sama Antara Pengawas, Kepala Dinas, Kepala Sekolah dan Guru	40
2.2	Langkah-langkah Membangun Kerja Sama Antar Sekolah	46
2.3	Rekayasa Pertemuan Sekolah dengan Pihak Eksternal Sekolah Seperti Industri, Swasta dan Instansi Pemerintah	47
2.4	Bagan Koordinasi Pengawas Dalam Penjamin Mutu di Sekolah	52
2.5	Skema Alur Pikir	75
3.1	Tahapan Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman	84



---

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Instrumen Penilaian Validator.	128
2	Pedoman Wawancara.	144
3	Kisi-kisi Instrumen Wawancara.	153
4	Hasil Validasi Pakar Kompetensi Sosial Pengawas di SMA Negeri 4 Ambon.	156
5	Hasil Data Wawancara dengan Informan Tentang Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.	159
6	Jadwal Penelitian	213
7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	214
8	Surat Keputusan Wali kota Ambon Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dari dan dalam Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lingkungan Pemerintah kota Ambon	223
9	Surat Tugas Pelaksanaan Supervisi Akademik Tahun 2015	226
10	Daftar Hadir Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon	229
11	Surat Keputusan Pengurus Propinsi Persatuan Guru Republik Indonesia Tentang Susunan dan Personalia Pengurus kota Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon Masa Bakti 2015 – 2018	234
12	Surat Konsolidasi Pengurus PGRI kota Ambon	238
13	Daftar Hadir Rapat Pengurus PGRI kota Ambon	239
14	Surat Undangan Mengikuti Konferensi Organisasi PGRI	240
15	Agenda Rapat Pengurus PGRI kota Ambon	241
16	Sertifikat Peserta Konfrensi III Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon Tahun 2016	242

---

17	Surat Keputusan APSI tentang Susunan Personalia Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon Masa Bakti 2013-2018	243
18	Daftar Hadir Pengawas Sekolah dalam Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon untuk Jenjang SMA	246
19	Usulan Susunan Komisi Penasehat dan Rencana Judul Tesis	254
20	Surat Pernyataan Komisi Penasehat dan Rencana Judul Tesis	255
21	Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa S2 Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar	256
22	Undangan Seminar Usul Penelitian	257
23	Surat Pernyataan Pembimbing	258
24	Surat Keterangan Validasi Instrumen	259
25	Surat izin penelitian dari PPs UNM	261
26	Surat izin penelitian dari Pemerintah Propinsi Maluku	262
27	Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian di SMA Negeri 4 Ambon	263
28	Surat Undangan Seminar Hasil Penelitian	264
29	Surat Keterangan Perbaikan Hasil Penelitian	265
30	Surat Undangan Ujian Tesis	266
31	Surat Keterangan Perbaikan Tesis	267
32	Daftar Riwayat Hidup	268

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, ditegaskan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para pendidik, kepala sekolah maupun pengawas sekolah agar bekerja sama mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu maka pendidikan sangat berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Nasib bangsa Indonesia di masa mendatang bisa dilihat dan diukur dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal. Ketertinggalan pendidikan di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lain salah satu penyebabnya adalah kemunduran kualitas lembaga pendidikan. Hal ini menyebabkan sedikit generasi penerus yang mampu memenangkan persaingan global. Rendahnya kualitas hasil pendidikan di segenap jenjang pendidikan, ini di buktikan dengan berbagai penelitian yang cenderung memperkuat sinyalemen tersebut. Penelitian *Third International Mathematics and Science Study* (TIMM)

tahun 1999 salah satunya menghasilkan, bahwa dari 40 negara yang di kaji mengenai kemampuan Matematika siswa SLTP, Indonesia menempati peringkat ke 36. Demikian pula dengan kajian Program *for International Students Assesment* (PISA) tahun 1992 terhadap kemampuan membaca anak sekolah kelompok umur 8 – 10 tahun menunjukkan, kemampuan anak Indonesia berada pada peringkat ke 29. Salah satu survei yang di lakukan oleh *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2001 memperlihatkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yakni berada di urutan ke 12 dari 12 Negara di Asia yang dikaji. (Agung &Yufriawati, 2013 : 7 ).

Tudingan pun di arahkan pada pendidik atau guru sebagai penyebab pencapaian hasil pendidikan tersebut, mengingat peran strategis guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Di duga rendahnya pencapaian hasil pendidikan di pengaruhi oleh kinerja pendidik atau guru yang rendah dan kinerja itu sendiri di pengaruhi oleh pemilikan kompetensi yang rendah pula. Atas dasar itu pemerintah telah memberikan perhatian terhadap guru dengan menerbitkan seperangkat peraturan yang terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi guru ke arah pelaksanaan tugas yang profesional. Sebagai penjabaran tuntutan profesionalisme kerja guru, di tuangkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 yang memuat tentang Standar Minimal Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik atau Guru.

Jika disimak, tudingan terhadap guru tidak seluruhnya benar. Guru bukan merupakan pihak yang mendominasi pembelajaran di sekolah, melainkan perlu ditunjang oleh pihak lainnya yaitu kepala sekolah dan pengawas. Pengawas

merupakan aktor penting dalam membantu dan mengembangkan lingkungan belajar bagi siswa serta bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Menurut Siccone dalam Frank Devono (2012: 2) menyatakan :

*There is an expectation that the superintendent be responsible for leading this initiative by engaging in specific leadership roles requiring essential skill sets. One key responsibility for superintendents is that of the transformational leader in addition to being a visionary leader.*

Hal ini mengandung pengertian bahwa peran pengawas diharapkan untuk berperan dalam keahlian dan diperlukan bagi para pemimpin untuk bekerja sama yang baik dengan staf, untuk membantu dalam mengembangkan lingkungan belajar yang efektif sehingga siswa dapat berhasil dan sukses dalam proses belajar mengajar. ( *National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal Volume 29, Number 4, 2012*).

Peran Pengawas juga memiliki peranan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sebagai unsur tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok memantau, mengawasi, dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah terkait dengan hal-hal yang bersifat administratif maupun akademik (Agung & Yufriawati, 2013 : 131).

Peran pengawas dalam lembaga pendidikan di sekolah lebih jelas dikatakan oleh Ayu Suhartini dkk (2016) : 25 bahwa :

*The school supervisor is educational personnel who play a role strategic in improving pro-teacher's professionalism and education quality at school. Superintendent of school is energy education that plays a strategic role in improving teacher professionalism and the quality of education in schools.*

Yang mempunyai artinya Pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk itu, segala kegiatan yang berlangsung di sekolah perlu mendapat pengawasan dan supervisi dari pengawas sekolah yang disematkan amanat untuk melakukan pengawasan dan supervisi terhadap sekolah (*Journal Of Administrative Professionals Education (Jpap) Volume 1 Number 1, July 2016*).

Dengan adanya peran pengawas yang strategis dalam lembaga pendidikan maka Pengawas dapat melaksanakan tugas dan fungsinya membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan serta memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang akan mewujudkan visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sangat di perlukan kompetensi pengawas yang baik. Kompetensi pengawas satuan pendidikan/pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki pengawas sekolah secara terpadu dan ditampilkan dalam tindakanya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan/sekolah yang menjadi binaannya (Sudjana, 2012).

Mutu pendidikan sudah tentunya harus ditunjang dengan kualitas dan kemampuan dan ketrampilan dari pengawas itu sendiri, sehingga pengawas harus memiliki minimal enam kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki enam kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.

Enam kompetensi pengawas di atas salah satunya adalah kompetensi sosial pengawas yaitu, kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas (APSI, MKPS, PGRI). Kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 yaitu mampu menumbuhkan kerja sama di lingkungan sekolah, mampu memberdayakan sekolah melalui kerja sama, mampu berperan aktif dalam pengembangan kerja sama secara eksternal, mampu melakukan kerja sama untuk peningkatan mutu pendidikan dan aktif dalam kegiatan organisasi profesi APSI, MKPS.

Indikator yang disebutkan di atas maka Pengawas diharapkan memiliki semangat bekerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan bidang tugasnya serta memiliki ketrampilan dan kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kondisi yang terjadi di lapangan saat ini tentu saja masih banyak pengawas sekolah/ madrasah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik. Hasil survei yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan pada Tahun 2008 terhadap para pengawas di suatu kabupaten yaitu kompetensi kepribadian 69,5%, kompetensi sosial 63,5%, kompetensi supervisi manajerial 56,5%, kompetensi supervisi akademik 52,8%, kompetensi evaluasi pendidikan 58,2%, kompetensi penelitian dan pengembangan 54,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para pengawas memiliki kelemahan dalam kompetensi supervisi akademik, manajerial, evaluasi pendidikan, dan penelitian pengembangan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008 : 6).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurochmah.M. Bachtiar, Program Studi Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar tentang Analisis Kebutuhan untuk Peningkatan Mutu Kinerja Pengawas Sekolah di Makassar, menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki pengawas sekolah/madrasah dilihat dari pelaksanaan bekerja sama dan berperan aktif di organisasi kepengawasan menunjukkan kategori sedang. (Jurnal Publikasi Pendidikan, 2015 : 46).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, menyangkut bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan keterlibatan serta keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi profesi. Nampak bahwa kerjasama telah dilakukan oleh pengawas sekolah, namun belum nampak bentuk-bentuk kerjasama. Hal ini diindikasikan bahwa telah terbangun komunikasi antara pengawas sekolah dengan



stakeholder pendidikan. Di samping itu pengawas dan guru belum nampak keakraban, walaupun kerjasama telah dilakukan oleh pengawas. Karena antara pengawas dan guru masih ada *gap* yang seharusnya tidak terjadi di lembaga pendidikan.

Permasalahan berikutnya bahwa belum nampak kegiatan-kegiatan kepengawasan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di daerah pada umumnya dan di SMA Negeri 4 Ambon khususnya. Harusnya kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan mutu tersebut diwadahi oleh organisasi profesi kepengawasan, namun pada kenyataannya di Kota Ambon, khususnya di SMA Negeri 4 Ambon belum ada kegiatan-kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh organisasi profesi kepengawasan. Hal ini mungkin disebabkan karena dari pengawas sekolah itu sendiri yang belum aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan dari organisasi profesi kepengawasan sehingga tidak bisa memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah SMA Negeri 4 Ambon.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan itulah, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini mengungkapkan sejauh mana pengawas sekolah memahami kompetensi sosial sehingga nantinya dapat dilaksanakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan mutu sekolah dan mutu pendidikan di daerah. Untuk itu judul yang tepat dalam penelitian ini adalah Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon?
2. Bagaimana keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS) ?
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon?
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

2. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Profesi (PGRI, APSI, MKPS).
3. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon
4. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah di SMA Negeri 4 dalam keaktifan dan keterlibatan Ambon pada organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Bagi Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan terkait peningkatan kompetensi sosial pengawas.

2. Manfaat praktis.

Bagi Pengawas sekolah yaitu menjadi bahan masukan untuk mengetahui dan memahami bentuk kerja sama yang di lakukan pengawas sekolah dalam lembaga pendidikan dan keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi profesi. Sedangkan bagi kepala sekolah dan guru diharapkan menjadi bahan informasi tentang pentingnya kompetensi sosial pengawas

sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pengawas sekolah.**

###### **a. Pengertian Pengawas Sekolah**

Menurut Sudjana dalam Sudrajad (2008) menyatakan:

Pengawas sekolah adalah jabatan profesional. Oleh sebab itu, jabatan pengawas sekolah harus melalui program pendidikan profesi pengawas sekolah. Guna memperoleh pengawas profesional, di perlukan pendidikan profesi yang secara khusus menyiapkan mereka menjadi pengawas satuan pendidikan / sekolah.

Selanjutnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 (Permen PAN dan RB) menyatakan bahwa pengawas sekolah/madarasah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Kotirde & Yunos (2015: 261) menyatakan bahwa:

*can be described as any certified individual assigned with the responsibility for the direction and guidance of the work of teaching staff members. This implies that supervisor has the role of assisting the teachers to do their work better through collaborative efforts. And also, defined supervisor as a person by virtue of his functions, carry out duties, which deal with managing both human and material.*

Pernyataan dari Kotirde & Yunos dapat diartikan bahwa, peran dan tugas dan tanggung jawab pengawas dapat digambarkan sebagai individu bersertifikasi yang ditugaskan dengan tanggung jawab atas arahan dan pedoman pekerjaan Anggota

staf pengajar. Ini menyiratkan bahwa atasan memiliki peran membantu guru untuk melakukan pekerjaan mereka lebih baik melalui usaha kolaborasi. Mereka juga mendefinisikan pengawas sebagai seseorang berdasarkan fungsinya, menjalankan tugas, yang berhubungan dengan pengelolaan manusia dan material (*Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204 ( 2015 ) 259 – 264).

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepengawasan mempunyai hubungan dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di lembaga pendidikan sehingga pengawas harus mempunyai kemampuan untuk membimbing, dan mengarahkan sesuai dengan standar yang akan dicapai.

Menurut Igwe dalam Patrick (2009) : 236 menyatakan:

*supervision means to direct, oversee, guide or to make sure that expected standards are met. Thus, supervision in a school implies the process of ensuring that principles, rules, regulations and methods prescribed for purposes of implementing and achieving the objectives of education are effectively carried out. Supervision therefore involves the use of expert knowledge and experiences to oversee, evaluate and coordinate the process of improving teaching and learning activities in schools.*

Pernyataan Igwe dalam Patrick dapat diartikan bahwa pengawasan berarti mengawasi secara langsung, membimbing atau untuk memastikan bahwa standar yang diharapkan terpenuhi. Dengan demikian, pengawasan di madrasah/sekolah menyiratkan proses untuk memastikan bahwa prinsip, aturan, peraturan dan metode yang ditentukan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif, sehingga seorang pengawas dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dan pengalaman untuk mengawasi, mengevaluasi dan mengkoordinasikan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengawasi,

mengevaluasi dan mengkoordinasikan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengawas termasuk dalam kategori jabatan fungsional, yakni jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Adapun satuan pendidikan yang dimaksud adalah Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Pendidikan Luar Biasa atau bentuk lain yang sederajat. Eksistensi pengawas madrasah/sekolah dinaungi oleh sejumlah dasar hukum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 serta dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 merupakan penetapan pengawas sebagai pejabat fungsional yang permanen sampai saat ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, menyatakan bahwa pengawas sekolah adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah yang tugasnya adalah menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan dan profesional guru. Hal yang sama dikatakan bahwa, Pengawas adalah pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan

pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah (Kepmendikbud RI Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Pebruari 1998). Dengan demikian sangat diharapkan dari seorang pengawas sekolah untuk dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasannya dengan baik sehingga dapat membawa perubahan di sekolah binaanya.

#### **b. Tugas Pokok Pengawas sekolah**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Sekolah dan Angka Kredit di jelaskan bahwa, pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Adapun tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi, penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihann guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus (Nur Aedi, 2014 : 130).

Apabila di rinci antar tugas pokok pengawas dan jabatan pengawas sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawas Sekolah Muda (IHC, IID)



- a) Menyusun program pengawasan berupa rencana tahunan, rencana semester, rencana pengawasan Akademik (RKA), dan rencana kepengawasan manajerial (RKM).
- b) Melaksanakan pembinaan guru.
- c) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian.
- d) Melaksanakan penilaian kinerja guru.
- e) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di sekolah binaan.
- f) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di perkumpulan guru (KKG, MGMP, dan MGP).
- g) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- h) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

2) Pengawas sekolah madya (IVA, IVB, IVC)

- a) Menyusun program pengawasan berupa rencana tahunan, rencana semester, rencana pengawasan Akademik (RKA), dan rencana kepengawasan manajerial (RKM).
- b) Melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala sekolah..
- c) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.
- d) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah.

- e) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di sekolah binaan.
- f) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di perkumpulan guru (KKG, MGMP, dan MGP), dan atau pelatihan profesional kepala sekolah di perkumpulan kepala sekolah (KKKS dan MKKS).
- g) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi manajemen.
- h) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah.
- i) Membimbing pengawas sekolah muda dalam melaksanakan tugas pokok.

### 3) Pengawas sekolah utama (IVD, IVE)

- a) Menyusun program pengawasan berupa rencana tahunan, rencana semester, rencana pengawasan Akademik (RKA), dan rencana pengawasan manajerial (RKM).
- b) Melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala sekolah.
- c) Memantau pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.
- d) Melaksanakan penilaian kinerja guru dan atau kepala sekolah.
- e) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di sekolah binaan.

- f) Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan tingkat kabupaten / kota atau propinsi.
- g) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di perkumpulan guru (KKG, MGMP, dan MGP), dan pelatihan profesional kepala sekolah di perkumpulan kepala sekolah (KKKS dan MKKS).
- h) Melaksanakan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah.
- i) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen.
- j) Mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan atau kepala sekolah.
- k) Membimbing pengawas sekolah muda dan pengawas madya dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- l) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

### **c. Beban kerja Pengawas dan Sasaran Pengawasan**

Pengawas sekolah merupakan jabatan karier yang hanya dapat di duduki oleh guru yang berstatus PNS. Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi, penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil

pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas pengawasan di daerah khusus.

Beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 ( tiga puluh tujuh setengah ) jam per minggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan di sekolah binaan (Fathurrohman & Ruhyani, 2015 : 27). Sasaran pengawasan bagi setiap pengawas sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk taman kanak-kanak, radathul athfal dan sekolah dasar, dan sekolah ibtidaiyah paling sedikit 10 satuan pendidikan dan / atau 60 guru.
- 2) Untuk sekolah menengah pertama, sekolah tsanawiyah dan sekolah menengah atas, sekolah aliyah, sekolah menengah kejuruan, dan sekolah aliyah kejuruan paling sedikit tujuh satuan pendidikan dan / atau 40 guru mata pelajaran, kelompok mata pelajaran.
- 3) Untuk sekolah luar biasa paling sedikit lima satuan pendidikan dan / atau 40 guru.
- 4) Untuk pengawas bimbingan dan konselin paling sedikit 40 guru bimbingan dan konselin.
- 5) Untuk daerah khusus, beban kerja pengawas sekolah paling sedikit lima satuan pendidikan secara lintas tingkat satuan dan jenjang pendidikan.

#### **d. Kompetensi Pengawas Sekolah.**

Kompetensi adalah suatu kata yang berasal dari bahasa inggris yaitu competency yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan dalam bekerja pada bidang tertentu maka dia di nyatakan Kompeten (Asmara, 2015: 12 ). Kompetensi pengawas secara umum

merupakan seperangkat kemampuan, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Kemampuan-kemampuan secara umum yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah juga dikatakan oleh Oliva dan Pawlas dalam Zacharia Wanzare (2013) : 2271 bahwa:

*noted, a supervisor must have a wide repertoire of knowledge, skills, and techniques to fulfill the various supervisory tasks to which they are called.*

Pernyataan Oliva dan Pawlas mengandung pengertian bahwa Pengawas harus memiliki pengetahuan yang luas, Keterampilan, dan teknik untuk memenuhi berbagai tugas-tugas pengawasan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan atau sekolah. (*Academic Journals Vol. 8(24), pp. 2270-2280, 23 December, 2013*)

Kompetensi pengawas secara umum, yang merupakan Seperangkat pengetahuan yang harus di miliki pengawas tersebut harus searah dengan kebutuhan manajemen pendidikan di sekolah, kurikulum, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi pengawas berarti kesesuaian antara kemampuan, kecakapan, dan kepribadian pengawas dengan perilaku dan tindakan atau kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan tugas berkat dengan aktifitas-aktifitas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pengawas (Kompri, 2015 : 293).

Kompetensi pengawas sebagaimana di maksud dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah / madrasah mengatakan bahwa, seorang pengawas harus memiliki 6 kompetensi minimal yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial. Kompetensi pengawas sekolah / madrasah dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007, meliputi:

### 1) Kepribadian

- a) Menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan yang professional
- b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya
- c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang profesinya.

### 2) Supervisi Manajerial

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya.
- c) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- d) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
- e) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- f) Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.

- g) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
  - h) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
  - i) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
  - j) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
  - k) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.
  - l) Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya.
- 3) Supervisi Akademik
- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
  - b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.

- c) Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan yang sesuai, berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- d) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan/ mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk rumpunnya berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
- e) Menggunakan berbagai pendekatan/metode/ teknik dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- f) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan startegi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- g) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- h) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang sesuai untuk menyajikan isi tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.



- i) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
  - j) Membimbing guru dalam melaksanakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang telah direncanakan untuk tiap bidang pengembangan/ mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
  - k) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik pada tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
  - l) Membimbing guru dalam merefleksi hasil-hasil yang dicapai, kekuatan, kelemahan, dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - m) Membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- 4) Evaluasi Pendidikan
- a) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.
  - b) Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.

- c) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya
  - d) Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya.
  - e) Menilai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan.
  - f) Menilai kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokoknya.
  - g) Menilai kinerja sekolah dan menindaklanjuti hasilnya untuk keperluan akreditasi sekolah.
  - h) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja staf sekolah.
  - i) Memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pendidikan pada sekolah binaannya
  - j) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata yang termasuk dalam rumpunnya
  - k) Memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan hasil penilaian.
- 5) Penelitian dan Pengembangan
- a) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.

- b) Menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan, pemecahan masalah pendidikan, dan pengembangan profesi.
- c) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal penelitian kuantitatif.
- d). Melaksanakan penelitian pendidikan baik untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan pendidikan maupun untuk pengembangan profesi.
- e) Mengolah dan menganalisis data penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- f) Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya.
- g) Menyusun karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/kepengawasan.
- h) Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian pada forum kegiatan ilmiah baik lisan maupun tulisan.
- i) Membina guru dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
- j) Membuat artikel ilmiah untuk dimuat pada jurnal.
- k) Menulis buku/modul untuk bahan pengawasan.
- l) Menyusun pedoman/ panduan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan.

## 6) Sosial

- a) Menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya.
- b) Aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti APSI, PGRI, dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

## 2. Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah

### a. Pengertian Kompetensi Sosial Pengawas

Kompetensi sosial menurut Aderson & Messick dalam Adebellee (2011) menyatakan bahwa:

*perceived social competence, defined as perceptions of one's own ability to engage in effective social interactions.*

Hal mengandung pengertian bahwa kompetensi sosial adalah sebagai persepsi kemampuan sendiri untuk terlibat dalam interaksi sosial yang efektif. Dengan demikian apabila dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengawas di sekolah binaannya, maka dia harus mempunyai kemampuan yang baik sehingga dapat melakukan komunikasi, interaksi sosial dan kerja sama dengan stekholder pendidikan yang ada di sekolah secara efektif. ( *journal of clinical child and Adolescent psychology: The official journal for the Society of Clinical Child and Adolescent Psychology, American Psychological Association, Division 53*).

Kompetensi sosial pengawas pendidikan adalah kemampuan pengawas pendidikan dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam

kegiatan organisasi profesi pengawas (PGRI, APSI, MKPS). Kompetensi sosial pengawas pendidikan mengindikasikan dua keterampilan yang harus dimiliki pengawas pendidikan yakni keterampilan berkomunikasi baik lisan atau tulisan termasuk keterampilan bergaul dan keterampilan bekerja dengan orang lain baik secara individu maupun secara kelompok/ organisasi. Keterampilan ini mensyaratkan tampilnya sosok pribadi pengawas pendidikan yang luwes, terbuka, mau menerima kritik serta selalu memandang positif orang lain (Sudjana, 2009: 15-21). Sehingga kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang pengawas sekolah dapat dipahami dan dieksplorasi dalam dunia pendidikan.

Genute Gedviliene dkk, (2014) : 40 menyatakan bahwa:

*The social competence as it is understood and explored in education. Education, as a process, is inseparable from various interactions between persons and group activities, so the importance of social competence and various forms of its development could not be denied.*

Pernyataan dari Gen Gedviliene dkk, mengandung pengertian bahwa kompetensi sosial seperti yang dipahami dan dieksplorasi dalam dunia pendidikan sebagai sebuah proses, tidak dapat dipisahkan dari berbagai interaksi antara Orang dan kegiatan kelompok, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa betapa pentingnya kompetensi sosial dan Berbagai bentuk perkembangannya dalam pendidikan (*European Scientific Journal edisi Oktober 2014 vol.10, No.28 ISSN: 1857 - 7881 (Cetak) e - ISSN 1857- 7431*).

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas dengan demikian seorang pengawas sekolah dituntut harus bisa memiliki dan melaksanakan kompetensi sosial dalam bidang pendidikan dengan baik. Kompetensi sosial dalam bidang pendidikan adalah kemampuan dari seorang pengawas sekolah untuk melakukan

interaksi dengan individu maupun kelompok sehingga dapat terjalin hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik. Kompetensi sosial dalam bidang pendidikan itu juga merupakan kompetensi sosial pengawas pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas hanya tambahan dari kompetensi sosial guru dan kepala sekolah karena pengawas pendidikan berasal dari guru atau kepala sekolah sehingga kompetensi kompetensi sosial guru atau kepala madrasah/sekolah sudah melekat pada dirinya. Kompetensi sosial sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Mendiknas nomor 12 tahun 2007, meliputi : (a) Menyadari akan pentingnya bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya; (b) Aktif dalam kegiatan organisasi profesi seperti APSI, PGRI, ISPI dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

## **b. Kerja sama dalam organisasi sekolah**

### **1) Pengertian Kedudukan dan Fungsi Kerja sama**

Pamudji, (1985:12-13), menyatakan Kerja sama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam melaksanakan aktifitas kerja sama tentu memerlukan interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya Menurut Tangkilisan (2005:86), kerja sama adalah semua kekuatan yang timbul diluar batas-batas organisasi dapat mempengaruhi keputusan serta tindakan di dalam organisasi, karenanya perlu diadakan kerjasama dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban dan tanggungjawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.

Dari sudut pandang sosiologis, menurut Soekanto, (1986: 60-63), pelaksanaan kerjasama antar kelompok masyarakat ada tiga bentuk yaitu: (a) *bargaining* yaitu kerjasama antara orang per orang dan atau antar kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan suatu perjanjian saling menukar barang, jasa, kekuasaan, atau jabatan tertentu, (b) *cooptation* yaitu kerjasama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan stabilitas organisasi, dan (c) *coalition* yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

Selain pandangan sosiologis, kerjasama dapat pula dilihat dari sudut manajemen yaitu dimaknai dengan istilah *collaboration*. Makna ini sering digunakan dalam terminologi manajemen pemberdayaan staf yaitu satu kerjasama antara manajer dengan staf dalam mengelola organisasi. Dalam manajemen pemberdayaan, staf bukan dianggap sebagai bawahan tetapi dianggap mitra kerja dalam usaha organisasi (Stewart, 1998; 88).

Kerjasama (*collaboration*) dalam pandangan Stewart merupakan bagian dari kecakapan "manajemen baru" yang belum nampak pada manajemen tradisional. Dalam manajemen tradisional terdapat tujuh kecakapan/ proses kegiatan manajerial yaitu perencanaan (*planning*), komunikasi (*communicating*), koordinasi (*co-ordinating*), memotivasi (*motivating*), pengendalian (*controlling*), mengarahkan (*directing*), dan memimpin (*leading*). Tidak dapat dipungkiri bahwa kecakapan-kecakapan di atas seperti merencanakan, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan, dan memotivasi perlu dikuasai oleh seorang manajer. Namun

demikian, untuk kecakapan yang ketiga terakhir yaitu mengendalikan, mengarahkan, dan memimpin dianggap sudah tidak efektif lagi, oleh karena itu perlu seperangkat kecakapan baru yang perlu dikuasai oleh manajer era baru yaitu harus mampu membuat mampu (*enabling*), memperlancar (*facilitating*), berkonsultasi (*consulting*), bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*). Dalam bersosialisasi dan berorganisasi, bekerjasama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kesepakatan bekerjasama. Tidak ada organisasi tanpa kerjasama, bahkan dalam pemberdayaan organisasi, kerjasama adalah tujuan akhir dari setiap program pemberdayaan. Manajer akan dinilai keberhasilannya dari bagaimana mampu menciptakan kerjasama di dalam organisasi (intern), dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak di luar organisasi (ekstern). Prinsip-prinsip organisasi yang selama ini dikembangkan, hakikatnya merupakan perwujudan bentuk kerja sama yang dilembagakan, di mana setiap orang dalam organisasi tersebut mengakui dan tunduk terhadap organisasi. Prinsip-prinsip tersebut tentunya merupakan hasil penelaahan yang lama dan mendalam tentang interaksi manusia dalam organisasi, sehingga dinyatakan sebagai sesuatu yang hampir niscaya keberadaannya yaitu :

- a) Adanya pembagian kerja (*division of work*).
- b) Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*).
- c) Adanya kesatuan perintah (*unity of command*) dan pengarahan (*unity of direction*).



- d) Adanya ketertiban (*order*) organisasi.
- e) Adanya semangat kesatuan (semangat korp).

Kelima prinsip di atas merupakan perwujudan kerja sama antar individu, yang telah dibingkai dalam suatu organisasi, yang mana organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Djatmiko, (2005; 1), menyatakan bahwa sekolah adalah sebuah organisasi, dimana di dalam sekolah terdapat struktur organisasi, mulai kepala sekolah, wakil kepala, dewan guru, staf, komite sekolah, dan tentu saja siswa-siswi. Dalam sekolah terdapat kurikulum dan pembelajaran, biaya, sarana, dan hal-hal lain yang harus direncanakan, dilaksanakan, dipimpin, dan diawasi. Semuanya itu bermuara pada hubungan kerja sama atau human relation.

Dalam proses pembinaan atau supervisi, pengawas diharapkan dapat menjalin kerjasama yang harmonis dan egaliter yaitu tidak mengedepankan kewenangan yang dimilikinya. Pendekatan otoritas dalam interaksi dengan bawahan di era sekarang ini sudah kurang relevan. Yang lebih tepat digunakan adalah pendekatan kolegial, di mana pengawas menempatkan diri sebagai mitra sekolah dalam mencapai kemajuan. Pengawas harus mengambil posisi sebagai mitra bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam menjalankan tugasnya. Bermitra dengan sekolah adalah membuat mampu (*enabling*) sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan cara memperlancar (*facilitating*), menyediakan waktu dan tenaga untuk berlangsungnya proses konsultasi (*consulting*), membina bekerjasama (*collaborating*), membimbing (*mentoring*), dan mendukung (*supporting*) program positif sekolah.

## 2) Menumbuhkan semangat kerja sama di lingkungan sekolah

Di dalam sekolah, terdapat sejumlah orang yang bekerja pada posisi dan peran masing-masing. Dari sudut pandang ini, sekolah adalah sebuah tim kerja (*team work*). Kekuatan apakah yang mempengaruhi kuat tidaknya sebuah organisasi/tim?. Salah satu faktor penentunya adalah komitmen dari para anggota. Organisasi Komitmen dapat diartikan sebagai : (a) keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. (b) kesediaan untuk bekerja dan menjadi bagian dari organisasi dan (c) bersungguh-sungguh untuk tetap menjadi anggota organisasi. Di dalam memahami komitmen dalam berorganisasi terdapat tiga pendekatan, Pertama adalah komitmen sebagai dorongan pribadi yang tulus, memiliki tiga elemen kunci, yaitu: *continuance* (perhitungan untung-rugi), *cohesion (relationship-oriented)* dan *control* (kepatuhan terhadap norma). Kedua, komitmen sebagai hasil interaksi antara individu dengan organisasi. Ketiga, komitmen ditumbuhkan oleh organisasi melalui kemampuannya memperhatikan pekerja.

Komitmen seorang anggota terhadap organisasi dipengaruhi oleh empat variabel yaitu :

- a) *Personal characteristics* meliputi: jenis kelamin usia, pendidikan, kemapanan status pekerjaan, motivasi berprestasi, kompetensi, dan keberagamaan)
- b) *Role-related characteristics* meliputi: ruang lingkup pekerjaan, tantangan, konflik , dan pertentangan peran.
- c). *Work experiences* meliputi: organisasi, personal importance, pemenuhan harapan, sikap yang positif, dan gaya kepemimpinan.

- d) *Strucutral characteristics* meliputi: formalisasi, dependensi fungsional, desentralisasi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Etzioni (1961), dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 menyatakan komitmen berkaitan dengan dua hal, yaitu, (a) orientasi pekerja terhadap organisasinya meliputi: *alternative*, *calculative* dan moral, dan (b) *power* yang digunakan oleh organisasi terhadap pekerja, berupa *coercive* (hukuman), *remunerative* (memberikan imbalan), dan normatif.

Komitmen ideal yang diharapkan adalah “*normative compliance*”, yaitu kepatuhan yang didasarkan atas kesadaran normatif, bukan kalkulatif apalagi takut terhadap hukuman. Pertemuan kedua dimensi tersebut akan menghasilkan komitmen seorang anggota terhadap organisasi. Komitmen yang ideal, adalah apabila seorang anggota merasa harus terlibat secara moral, sebaliknya organisasi bukan menggunakan hukuman atau imbalan untuk membuat anggota patuh tetapi menggunakan pendekatan normatif.

Selanjutnya di jelaskan bahwa terbentuknya komitmen pada pribadi seorang anggota organisasi melalui tiga tahapan sebagai berikut :

- a) Tahapan pertama, masa *basic Training and initiation*, merupakan masa pengembangan sikap seseorang terhadap organisasi, berlangsung selama tahun pertama.

- b) Tahapan kedua, berlangsung tahun kedua sampai keempat, dimana seorang pekerja menunjukkan kinerjanya untuk mendapatkan citra tentang pribadi (*Self Image*) dan nilai kehadirannya dalam organisasi (*personal importance*).
- c) Tahapan ketiga, berlangsung mulai tahun kelima dan seterusnya (*outcome*) berupa sikap kelompok terhadap organisasi, realisasi harapan, dan internalisasi komitmen terhadap norma-norma kerja. Selanjutnya setelah komitmen masing-masing anggota bisa dibangun, maka perlu ditumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah.

Menurut Michael Maginn (2004), dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 mengemukakan cara menumbuhkan semangat kerjasama di lingkungan sekolah sebagai berikut :

- a) Tentukan tujuan bersama dengan jelas.
- b) Perjelas keahlian dan tanggung jawab anggota.
- c) Sediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama.
- d) Hindari masalah yang bisa diprediksi.
- e) Gunakan konstitusi atau aturan tim yang telah disepakati bersama.
- f) Ajarkan rekan baru satu tim agar anggota baru mengetahui bagaimana tim beroperasi dan bagaimana perilaku antar anggota tim berinteraksi.
- g) Selalulah bekerjasama, caranya dengan membuka pintu gagasan orang lain.
- h) Wujudkan gagasan menjadi kenyataan.
- i) Aturlah perbedaan secara aktif.
- j) Perangi virus konflik, dan jangan sekali-kali ”memproduksi” konflik.

- k) Saling percaya.
- l) Saling memberi penghargaan.
- m) Evaluasilah tim secara teratur.
- n) Jangan menyerah.

### **3) Pemberdayaan Sekolah melalui kerja sama**

Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja yang terbaik dari staf atau pihak yang dibina. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh (Stewart, 1998; 22 – 23). Manfaat pemberdayaan selain dapat meningkatkan kinerja dari staf atau dari pihak yang di bina juga dapat menetapkan tujuan bersama secara jelas, memperjelas keahlian dan tanggungjawab anggota, menyediakan waktu untuk menentukan cara bekerjasama, menghindari masalah yang bisa diprediksi, menggunakan aturan tim yang telah disepakati, mengajarkan rekan baru dalam satu tim, selalu bekerja sama, mewujudkan gagasan menjadi kenyataan, mengatur perbedaan secara aktif, memperangi virus konflik, saling memberi, saling mempercayai, mengevaluasilah tim secara teratur.

Kinerja juga mendatangkan manfaat lain bagi individu-individu dan organisasi. Manfaatnya bagi individu adalah dapat meningkatkan kecakapan-kecakapan penting pada saat menjalankan tugasnya, dan memberi rasa berprestasi yang lebih besar kepada staf sehingga akan meningkatkan motivasi kerja. Sedangkan manfaat bagi organisasi adalah menambah efektivitas organisasi.

Untuk dapat memberdayakan organisasi/staf yang dibina, seorang pengawas tentu harus memberdayakan diri sendiri terlebih dahulu. Ini merupakan modal utama agar dalam upaya pemberdayaan lebih efektif.

Cara memberdayakan sekolah melalui kerja sama menurut Stewart (1998: 35 -52) dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a) Periksa keterbatasan kewenangan kita sendiri dan apakah dapat diperluas.
- b) Memperluas batas kewenangan.
- c) Lakukan “dialog batin” yaitu secara terus menerus.
- c) Mengupayakan dukungan dan mengurangi hambatan-hambatan eksternal.

Pertanyaan berikutnya, bagaimana cara memberdayakan sekolah ?.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan di sekolah adalah kerjasama. Secara tradisional, budaya organisasi itu dapat berjalan menurut empat budaya yaitu budaya kekuasaan, budaya peran, budaya tugas, dan budaya perorangan (Stewart, 1998; 53 – 72). Budaya kekuasaan tercipta pada organisasi yang dibangun oleh seorang penguasa kharismatik. Semua keputusan bersumber dari pusat kekuasaan. Pengawas yang menciptakan iklim organisasi budaya kekuasaan sangat sulit menerima perbedaan pendapat dari sekolah yang dibinanya. Budaya peran yaitu organisasi yang dibesarkan dengan struktur birokratis dan prosedural. Struktur manajemennya bersifat piramidal dan kekuasaan seseorang diperoleh dari peran dan kedudukan yang dijabatnya. Pengawas yang menganut sistem ini, akan

meminta sekolah agar setiap bagian dikerjakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Organisasi sekolah harus berjalan sesuai aturan yang ketat.

Budaya tugas adalah budaya organisasi yang anggotanya bekerja berdasarkan tim proyek. Tipe ini sangat berkembang pada lembaga-lembaga konsultan. Meski ada peran administratif dan manajerial formal, tetapi strukturnya cenderung diletakkan pada dasar bentuk tim proyek. Tim yang bekerja biasanya berumur pendek disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan dalam satu pekerjaan proyek. Tim akan dibentuk lagi dengan anggota yang berbeda untuk mengerjakan proyek yang lainnya. Budaya perorangan yaitu organisasi yang memberi otonomi yang sangat tinggi kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Tidak ada struktur organisasi baku, bahkan kalau pun ada sifatnya hanya mendukung bukan untuk mengendalikan.

Organisasi ini hanya bersifat kolegikal dan tidak mudah untuk memadukan orang-orangnya dalam suatu usaha bersama. Budaya organisasi perorangan dapat “diciptakan” oleh pengawas dengan beranggotakan para kepala sekolah yang berada di bawah binaannya. Sekali waktu, dapat dilakukan diskusi terfokus (*Focused Group Discussion*) yang melibatkan para kepala sekolah. untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama. Diskusi dapat difasilitasi oleh pengawas sekolah. Ini adalah salah satu cara untuk mengembangkan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pengawas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Budaya organisasi apa yang baik untuk pemberdayaan sekolah ?. Budaya yang kondusif adalah budaya kerjasama dengan piramida terbalik. Para kepala

sekolah diarahkan agar memaksimalkan pelayanannya kepada pelanggan (siswa, orang tua dan stakeholder pendidikan lainnya) dengan menyediakan sumberdaya, bimbingan, dan lain-lain yang diperlukan. Para staf barisan depan yaitu seperti guru dan staf administrasi sekolah harus mengetahui benar tentang kebutuhan-kebutuhan pelanggan.

Pengawas yang akan menumbuhkan budaya pemberdayaan di sekolah perlu dua hal yaitu memupuk kepercayaan dan keterbukaan. Dalam membina kepercayaan, pengawas meyakinkan bahwa dirinya memberi kepercayaan kepada sekolah yang dibarengi oleh sikap mentolelir sejumlah kekeliruan. Pengawas sebaiknya dapat menerima sejumlah kesalahan yang sewaktu-waktu dapat saja terjadi. Ia memaklumi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh kepala sekolah dan guru sebatas adanya maksud baik dari mereka untuk mencapai tujuan yang baik. Toleransi terhadap kesalahan-kesalahan tidak berarti menutup mata terhadap kecerobohan akibat ketidaktahuan, keteledoran, dan atau kesengajaan. Mengulangi kesalahan-kesalahan yang sebenarnya dapat dihindari tidak pernah dapat diterima.

Lain halnya kalau pengulangan kesalahan ditimbulkan oleh karena pengawas mengkritik kekeliruan tersebut tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara memperbaiki kekeliruan yang dibuat kepala sekolah atau guru. Apakah perlu marah jika ada kesalahan?. Sebagian dari kita mungkin masih percaya bahwa untuk mencegah kesalahan terulang lagi diperlukan tindakan dengan cara memarahi. Namun dalam budaya pemberdayaan, cara itu sangat tidak dianjurkan. Kita hanya memiliki hak untuk membuat kepala sekolah, guru dan staf lainnya



mengerti bahwa mereka melakukan kesalahan tetapi tidak berhak untuk membuat mereka merasa kecil hati. Kunci untuk menjaga kepercayaan adalah keterbukaan. Dalam pengawasan, keterbukaan adalah kunci keberhasilan.

Pengawas yang tidak memperoleh informasi yang benar dari kepala sekolah dan/atau guru tidak akan mampu melakukan pembinaan dan pemberdayaan. Dalam keterbukaan, ada arus penilaian dari pengawas terhadap sekolah dan sebaliknya. Pengawas perlu mengetahui apakah dirinya telah memenuhi harapan-harapan sekolah, sebaliknya sekolah pun membutuhkan umpan balik yang sama dari pengawas tentang kemajuan sekolahnya menurut penilaian pengawas.

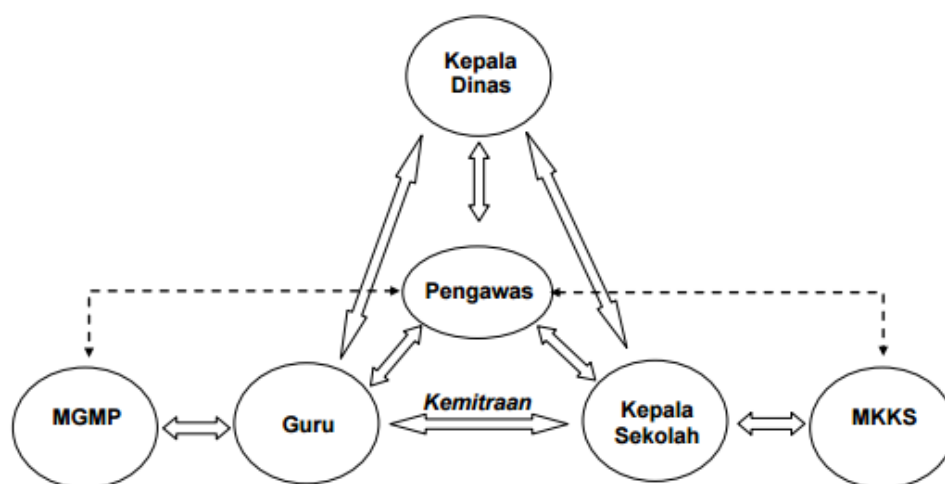
Kerjasama inilah yang dapat meningkatkan kualitas dan kinerja pengawas. Apabila seorang pengawas bersikap otoriter dan tertutup, maka ia tidak akan memperoleh informasi yang diharapkan dan akan melemahkan fungsinya sebagai supervisor. Pengawas tipe ini biasanya hanya akan menjalankan tugasnya secara formalitas. Sebaliknya, bila menghadapi pengawas yang demikian, maka kepala sekolah tidak akan memberikan informasi yang sebenarnya dan cenderung menutupi kelemahannya. Setelah tumbuh kepercayaan dan keterbukaan, pengawas melakukan kerjasama dengan pihak kepala sekolah dan guru untuk memberdayakan sekolah.

Dalam prakteknya, pengawas mengambil peranan sebagai supervisor yang memiliki wawasan pemberdayaan untuk membantu mampu (enabling) kepala sekolah dan guru dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, memperlancar pengembangan sekolah, menerima konsultasi, menjadi perekat dalam

bekerjasama, membimbing dan mendukung pihak terkait dalam menjalankan fungsinya dalam pemberdayaan sekolah.

Pemberdayaan dengan supervisi memiliki filosofi yang sama. Sahertian, 2008 : 17 menyatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulus, mengkoordinasi, membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulus dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Secara teknis, alternatif pola kerjasama antara pengawas, kepala dinas, kepala sekolah, dan guru dapat di lihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Pola pola Kerjasama antara Pengawas,  
Kepala Dinas, Kepala sekolah, dan Guru

Dalam gambar tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa Pengawas berada pada posisi sentral dalam pengelolaan pendidikan di daerah. Dalam pembinaan

sekolah, kepala dinas memberi kepercayaan kepada pengawas untuk membina guru dan kepala sekolah. Pada saat bersamaan, pengawas dapat membina guru melalui kelembagaan MGMP dan membina kepala sekolah melalui MKKS. Hal yang perlu ditegaskan dalam bagan di atas adalah bahwa hubungan antar pihak adalah dalam suasana kemitraan.

### **3. Peranan pengawas dalam pengembangan kerjasama sekolah**

#### **a. Peranan Pengawas dalam Pengembangan Kerjasama Eksternal**

Dari waktu ke waktu persoalan hubungan antara sekolah daengan masyarakat semakin menuntut perhatian. Sejalan dengan tingkat pendidikan, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat maka apresiasi dan aspirasi mereka terhadap lembaga pendidikan juga semakin meningkat. Aspek yang paling banyak mendapat sorotan tentu saja adalah mutu pendidikan. Sehingga sangat di perlukan peranan pengawas dalam pengembangan kerja sama secara Eksternal untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peranan pengawas dalam pengembangan kerja sama secara eksternal tentunya memerlukan kemampuan mengadakan hubungan dengan masyarakat. Kemampuan mengadakan hubungan dengan masyarakat awalnya dikemukakan kali pertama oleh Thomas Jefferson tahun 1807 yang ketika itu dimaknai atau di artikan sebagai *Public Relation*.

Ibnoe Syamsi dalam Suryosubroto (2004: 155) mendefinisikan humas sebagai kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Kegiatan kehumasan adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja

(sekolah) yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Bentuknya adalah menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban sekolah tersebut, termasuk mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.

Menurut Suryosubroto (2004; 157), hasil kerja dari kehumasan yang efektif apabila ada saling pengertian antara sekolah dengan pihak masyarakat. Adanya kesediaan untuk membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, dan tumbuhnya rasa ikut bertanggung jawab dari masyarakat terhadap kemajuan sekolah. Sejak ditetapkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah ditegaskan eksistensi serta peran dan fungsinya, maka hubungan sekolah dengan masyarakat semakin perlu dikelola dengan sungguh-sungguh.

Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa lembaga ini memiliki peran memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Implikasinya, masyarakat berkepentingan terhadap informasi dari sekolah agar mereka dapat memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan terhadap sekolah. Sebaliknya, sekolah harus semakin terbuka terhadap masyarakat dan menjalin hubungan dengan lebih intensif. Pengawas yang memiliki fungsi supervisi dan perbantuan (*enabling*) kepada sekolah dituntut untuk dapat membina kerjasama sekolah dengan pihak-

pihak lain yang terkait. Menurut Nurtanio Agus dalam Jurnal Fondasi No 10/Vol.II/.VIII/ September 2010, ada sejumlah alternatif dalam membina kerjasama sekolah dengan pihak eksternal dalam kepentingan pemberdayaan sekolah yakni :

- 1) Mendorong sekolah untuk melakukan dialog dengan komite sekolah dan masyarakat.
- 2) Membantu sekolah dalam perekrutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) melalui organisasi Jaringan Kurikulum baik tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota.
- 3) Membantu sekolah menjalin hubungan dengan organisasi profesi dan keilmuan, seperti menjalin hubungan dengan Perguruan Tinggi, Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Geograf Indonesia, Masyarakat Sejarah Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, dan lain-lain.
- 4) Membantu sekolah menjalin kelembagaan antar jenjang sekolah pada daerah binaannya.
- 5) Membantu sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran muatan lokal antar sekolah yang dibinanya.
- 6) Membantu sekolah dalam melakukan kegiatan bersama seperti pameran, Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) antar sekolah, lomba cerdas cermat, pertukaran pelajar, latihan kepemimpinan antar OSIS, tryout dan pembinaan peserta olimpiade, dan lain-lain.
- 7) Membantu sekolah dalam menyelenggarakan promosi guru berprestasi, siswa berprestasi, dan aspek akademik lainnya.

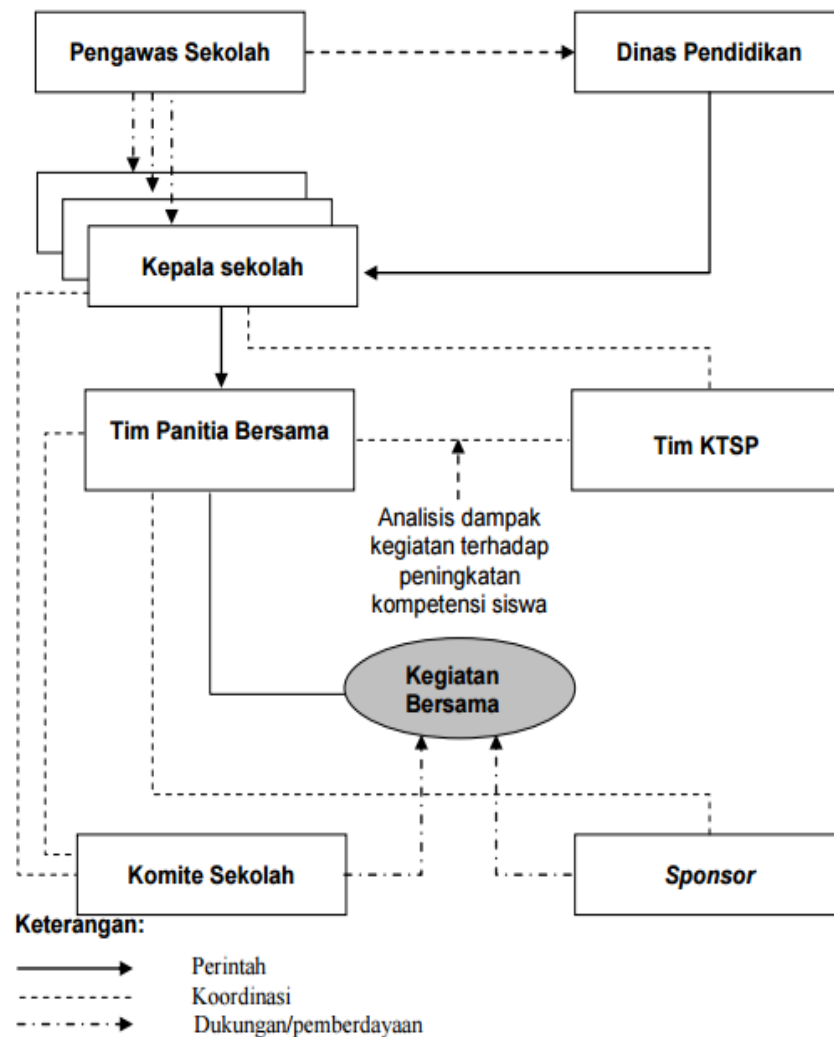
- 8) Membantu sekolah dalam mencari sumber dana pelatihan dan penelitian bagi guru-guru seperti untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi, pembinaan MGMP dan KKG, atau penyampaian informasi tentang dana hibah lainnya.
- 9) Membantu sekolah dalam menjalin hubungan dengan dunia usaha jika Sekolah berencana melakukan pengembangan usaha koperasi sekolah, peningkatan kesejahteraan guru, dan usaha lainnya yang relevan.

Dari sekian gagasan pemberdayaan sekolah di atas mungkin saja ada yang melebihi dari tugas dan kewenangan pengawas. Di sinilah pentingnya pengetahuan pengawas tentang peluang dalam memperluas wewenang. Dengan maksud yang baik, pengawas akan lebih dekat dengan sekolah baik dengan kepala sekolah maupun guru. Untuk menciptakan sekolah yang dinamis sebagaimana yang diharapkan, pengawas perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Langkah pertama, niatkan untuk ”mengkader” kepala sekolah sebagai pionir pemberdayaan di sekolahnya.
- b) Langkah kedua, mendidik sekolah dengan menciptakan kegiatan bersama di lingkungan sekolah-sekolah binaan pengawas tanpa harus menunggu waktu yang disediakan oleh sekolah.
- c) Langkah ketiga, secara berkala pengawas mengungkapkan laporan kemajuan sekolah di depan guru dan siswa dalam upacara bendera dan atau pada kesempatan lain.
- d) Langkah keempat, menciptakan kegairahan dan semangat akan program pemberdayaan sekolah.

- e) Langkah kelima adalah memperlengkapi, artinya memberi sedikit jaminan terhadap sesuatu yang masih menjadi keraguan pihak sekolah.
- f) Langkah keenam adalah menilai, didalamnya tentu ada unsur memantau yang dilakukan secara terus menerus.

Dari langkah-langkah di atas, kegiatan yang paling utama dan memiliki dampak kebijakan secara langsung adalah dari langkah pertama dan kedua yaitu mengkader kepala sekolah dan langkah "mendidik" sekolah. Langkah selanjutnya akan mengikuti seiring dengan perkembangan kondisi tahap kedua. Untuk menciptakan kegiatan bersama, pengawas perlu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pembentukan tim panitia dari perwakilan masing-masing sekolah. Berikut adalah alternatif langkah-langkah membangun kerja sama antar sekolah pada dilihat pada Gambar 2.2

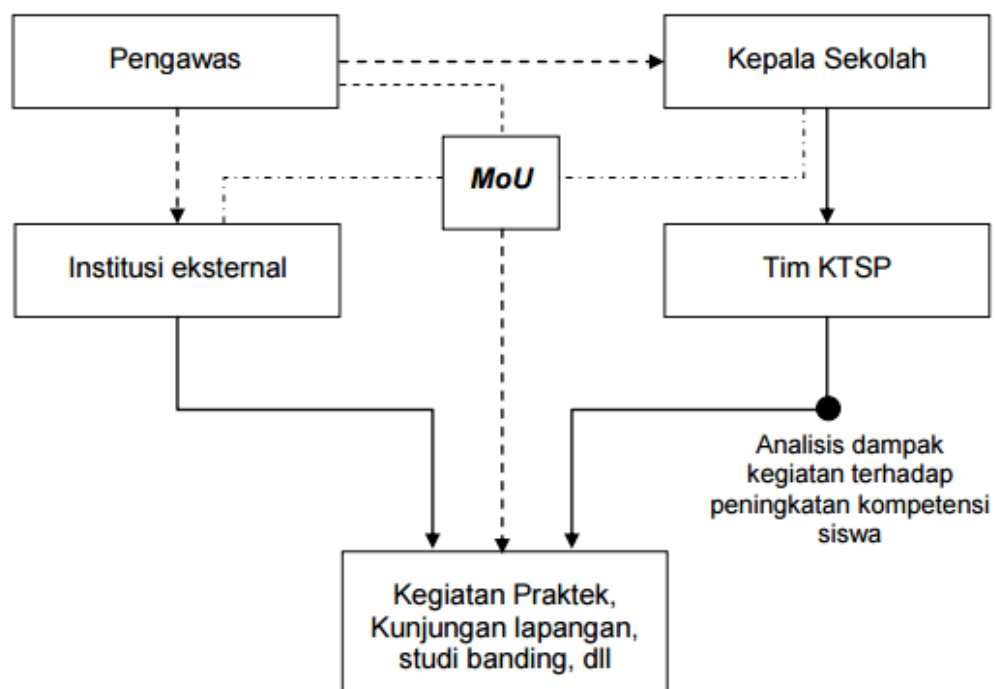


Gambar 2.2 alternatif langkah-langkah membangun kerja sama antar sekolah

Dalam gambar 2.2 dijelaskan bahwa untuk membangun kerja sama, maka pengawas dapat mempertemukan sekolah dengan pihak- pihak lain yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Dalam rencana program kerja tahunan. Khususnya pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mungkin membutuhkan tempat melakukan praktek kerja. Atas alasan itu, sekolah dapat diminta Kepala sekolah, Dinas Pendidikan, Tim Panitia Bersama, Kegiatan Bersama Kepala sekolah, Pengawas Sekolah, Tim KTSP Analisis dampak



kegiatan terhadap peningkatan kompetensi siswa Komite Sekolah Sponsor Kegiatan Bersama oleh pengawas untuk melakukan MOU dengan pihak industri untuk mendukung pelaksanaan kurikulum dengan baik. Berikut adalah contoh ”rekayasa” pertemuan sekolah dengan pihak eksternal sekolah seperti industri, swasta, instansi pemerintah, dan lain-lain pada dilihat pada Gambar 2.3



Gambar 2.3 Rekayasa pertemuan sekolah dengan pihak eksternal sekolah seperti industri, swasta, instansi pemerintah

Dari gambar bagan di atas dapat di jelaskan bahwa pada awalnya pengawas melakukan pemahaman terhadap KTSP yang dikembangkan oleh pihak sekolah. Setelah itu, ia menggali rencana implementasi dari pengembangan kurikulum yang terkait dengan pihak eksternal. Jika sekolah telah memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal sekolah, tugas

pengawas berusaha menghilangkan rintangan yang mungkin akan dijumpai. Tetapi jika ternyata apa yang direncanakan oleh pihak sekolah masih kurang memadai maka pengawas dapat berperan sebagai fasilitator yaitu membantu sekolah mempersiapkan MOU dengan pihak-pihak eksternal.

#### **b. Kerjasama untuk Peningkatan Mutu Pendidikan**

Dewasa ini berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak. Upaya-upaya itu dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) demi kemajuan masyarakat dan bangsa, karena memang harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari konsep mutu pendidikan karena peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh peningkatan indikator dari mutu pendidikan itu sendiri. Menyinggung masalah kualitas pendidikan dan sejalan dengan harapan masyarakat ketika mulai menggugat kualitas pendidikan yang dijalankan di Indonesia, maka ada banyak hal yang perlu di benahi. Salah satunya adalah Stekholder pendidikan yaitu kepala sekolah, guru dan Pengawas. Kondisi ini sangat menantang dan seharusnya menjadi panggilan jiwa dari para guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk bersama-sama memikirkan

pemecahannya. Dari stekholder pendidikan yang disebutkan di atas, pengawas memegang peranan yang sangat penting dan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan.

Senada dengan apa yang dijelaskan diatas maka, menurut Rohiat, 2008 : 52-53, Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Selanjutnya menurut Mastuhu, 2004 : 68, Mutu merupakan suatu istilah dinamis yang terus bergerak; jika bergerak maju dikatakan mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Selanjutnya dikatakan bahwa ada tiga konsep dasar yang perlu dipahami dalam peningkatan mutu yaitu antara lain, kontrol mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*) dan mutu terpadu (*total quality*). Dalam dunia pendidikan, kontrol mutu diimplementasikan dengan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) karena hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk kontrol mutu. Berbeda dengan kontrol mutu, ada lagi istilah tentang jaminan mutu. Lebih luas dari jaminan mutu adalah Total Quality Management.

Menurut Mukhtar dkk., dalam Kompri (2001 : 37) menyatakan bahwa :

Total Quality Management merupakan suatu filosofi peningkatan kualitas sekolah secara terus menerus yang dapat memberikan kontribusi kepada sekolah berupa seperangkat alat yang praktis untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan bagi pengguna jasa sekolah untuk masa sekarang dan yang akan datang, dengan melibatkan semua komponen sekolah secara maksimal.

Berdasarkan pengertian TQM di atas maka karakteristik TQM menurut Mukhtar & Suparto (2001: 54) sebagai berikut :

- 1) Memiliki obsesi yang tinggi terhadap kualitas.
- 2) Menggunakan pendekatan ilmiah dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
- 3) Memiliki komitmen jangka panjang.
- 4) Membutuhkan kerja sama tim ( *team work* ).
- 5) Memperbaiki proses secara berkesinambungan.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan.
- 7) Memberikan kebebasan yang terkendali.
- 8) Memiliki kesatuan yang terkendali.
- 9) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Bagaimana dengan TQM pada dunia pendidikan?. Dunia pendidikan tidak memandang siswa sebagai produk mutu, karena anggapan ini akan membawa kita pada logika bahwa jika ingin menghasilkan produk yang baik maka harus memasukkan “bahan mentah” yang baik pula. Jika logika ini diterapkan dengan ketat maka model pendidikan apakah yang akan kita ciptakan?. Di Indonesia, konsep ini tidak berlaku karena setiap warga negara berhak memperoleh pengajaran. Dalam penjaminan mutu dan atau TQM dalam dunia pendidikan terdapat empat komponen dasar pengendalian mutu, yaitu: input, transformasi atau proses, output, dan nilai bagi stakeholders. Empat komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Komponen pemasukan (*input*) dibutuhkan proses *preliminary control* yang bersifat pencegahan atau preventif sebagai upaya untuk menghindari mutu yang tidak diinginkan.

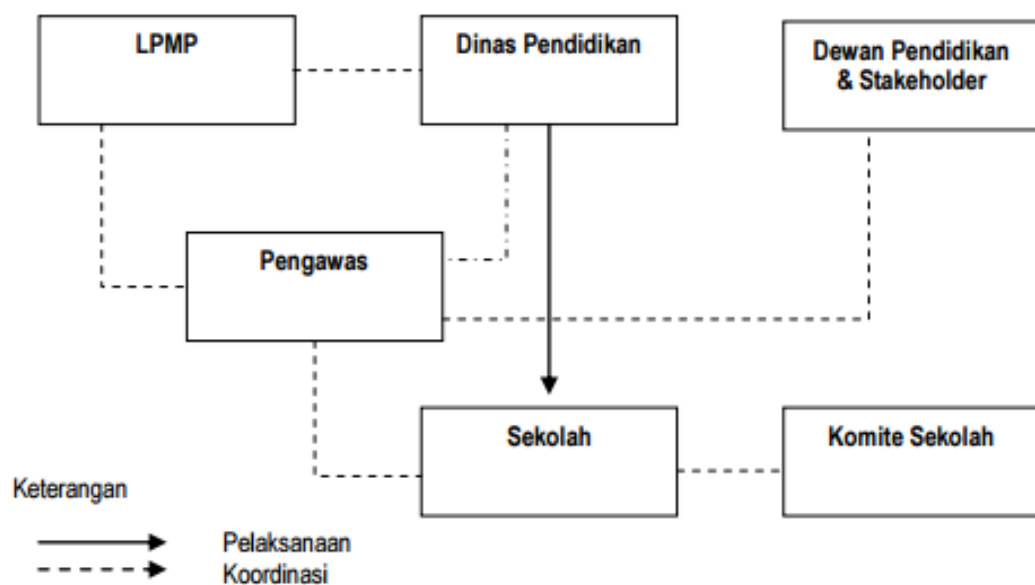
- b) Komponen proses dibutuhkan *concurrent control* yang dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan menggambarkan pengendalian operasional.
- c) Komponen output dilakukan *rework control* yang dilakukan jika *preliminary control* dan *concurrent control* mengalami kegagalan sehingga perlu *rework* terhadap pekerjaan yang belum sesuai dengan standar atau target mutu.
- d) Komponen *value stakeholder* dibutuhkan *damage control* dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari ketidaktercapaian target nilai bagi stakeholders.

Untuk langkah awal, disarankan agar para komunitas pengawas yang bergabung dalam organisasi pengawas seperti Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) melakukan kajian secara mendalam tentang model yang akan dikembangkan dalam penjaminan mutu di sekolah-sekolah. Kerjasama untuk melahirkan model penjaminan mutu ini selain bermanfaat bagi sekolah juga dapat meningkatkan kualitas diri para pengawas untuk mendukung kinerjanya. Secara nasional sebenarnya telah dibina mekanisme penjaminan mutu pendidikan yaitu dengan didirikannya institusi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) di bawah Dirjen PMPTK. LPMP memiliki konsep tersendiri dalam penjaminan mutu yang harus dipelajari oleh seluruh pengawas. Wujud dari kegiatan penjaminan mutu antara lain menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, pemantauan hasil UN, dan menyampaikan berbagai data dan informasi, dan lain-lain.

Gagasan tentang penjaminan mutu juga sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang difokuskan pada peningkatan mutu. Di awalnya disebut dengan istilah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Kebijakan MPMBS diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan keluwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat ilmuwan, pengusaha, dan lain-lain) untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berikut ini adalah bagan Koordinasi Pengawas dalam Penjaminan Mutu di Sekolah dapat di lihat pada Gambar 2.4



Gambar 2.4 Bagan Koordinasi Pengawas dalam Penjaminan Mutu di Sekolah

Langkah alternatif yang dapat diambil oleh para pengawas dalam merintis kerjasama untuk penjaminan mutu sekolah binaannya adalah berikut:

- a) Identifikasi sumber daya kelembagaan yang ada di sekolah. Dalam kebijakan desentralisasi pendidikan, sekolah memiliki mitra lembaga yaitu komite sekolah, tim pengembang KTSP, kelompok Wali kelas, Kesiswaan, dan OSIS.

LPMP Dinas Pendidikan Sekolah Komite Sekolah Pengawas Pelaksanaan Koordinasi Dewan Pendidikan & Stakeholder Keterangan

- b) Sosialisasikan visi pengawas tentang mutu pendidikan di sekolah-sekolah binaannya. Hadirkan seluruh komponen kelembagaan sekolah yaitu kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, komite sekolah, tim pengembang KTSP, Wali kelas, Kesiswaan, dan OSIS. Target pertemuan adalah untuk membentuk tim kendali mutu di lingkungan sekolah. Pembentukan Tim Satuan Kendali Mutu (SKM) sekolah yang terdiri dari seorang ketua, sekretaris, dan beberapa anggota. Kepengurusan SKM dapat dipilih dari para wakil kepala sekolah, tim KTSP, wali kelas, dan komite sekolah. Setiap unit kegiatan dibentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) kegiatan.

#### **4. Organisasi Profesi Kependidikan**

##### **a. Pengertian Organisasi Profesi**

Organisasi profesi adalah suatu organisasi yang biasanya bersifat nirlaba yang di tunjukkan untuk suatu profesi tertentu dan bertujuan melindungi kepentingan publik dan atau anggotanya maupun profesional pada bidang tersebut. Contoh organisasi Profesi yaitu, PGRI, APSI, ISPI dan lain-lain (Rugaiyah, Atiek Sismiati, 2013 : 24). Suatu profesi apabila ingin maju maka memerlukan organisasi yang sehat. Organisasi dapat melindungi seluruh anggotanya. Jika organisasi pendidikan, maka seberapa banyak cirri-ciri suatu profesi sudah ada dalam pekerjaan sebagai pendidik / guru.

Sesuai dengan hakikat profesi dan ciri-cirinya, dapat di terima bahwa jabatan kependidikan/keguruan merupakan suatu profesi. Pekerjaan sebagai guru muncul dari kepercayaan masyarakat dan mengabdikan diri pada masyarakat. Pekerjaan itu menuntut ketrampialan tertentu yang di persiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang relatif lama, serta di lakukan dalam lembaga tertentu yang dapat di pertanggungjawabkan, seperti FKIP di berbagai universitas dan sekolah tinggi serta LPTK lainnya. Profesi keguruan di dukung oleh suatu disiplin ilmu, yaitu keguruan dan ilmu pendidikan. Profesi ini juga memiliki kode etik dan organisasi profesinya. Dari pekerjaan ini seorang guru memperoleh imbalan finansial dari masyarakat sebagai konsekuensi dari layanan yang di berikannya. Sehingga menurut Hermawan.S, 1989 dalam Husna Asmara (2015 : 50) Jabatan profesi harus mempunyai wadah untuk menyatukan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi, yakni organisasi profesi. Bagi guru-guru di Negara kita, wadah ini telah ada yakni Persatuan Guru Republik Indonesia yang di kenal dengan singkatan PGRI.

#### **b. Fungsi Organisasi Profesi Kependidikan**

Organisasi profesi kependidikan selain sebagai ciri suatu profesi kependidikan, sekaligus juga memiliki fungsi tersendiri yang bermanfaat bagi anggotanya yaitu sebagai pemersatu seluruh anggota profesi dalam kiprahnya dalam menjalankan tugas keprofesiannya dan memiliki fungsi peningkatan kemampuan professional (Asmara, 2015 : 52).



Kedua fungsi organisasi profesi kependidikan tersebut dapat diuraikan berikut ini:

1) Fungsi sebagai pemersatu seluruh anggota

Kelahiran suatu organisasi profesi tidak terlepas dari motif yang mendasarinya, yaitu dorongan yang menggerakkan para profesional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian. Dorongan yang menggerakkan para profesional untuk membentuk suatu organisasi keprofesian, Umumnya di latar belakang oleh dua motif yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Secara intrinsik, para professional terdorong oleh keinginannya mendapatkan kehidupan yang layak, sesuai dengan tugas profesi yang di embannya. Secara ekstrinsik mereka terdorong oleh tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa suatu profesi yang semakin hari semakin kompleks. Kedua motif tersebut sekaligus merupakan tantangan bagi pengemban suatu profesi, yang secara teoritis sangat sulit di hadapi dan di selesaikan secara individual.

Kesadaran atas realitas ini menyebabkan para professional membentuk organisasi profesi. Demikian pula organisasi profesi kependidikan, merupakan organisasi profesi sebagai wadah pemersatu pelbagai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna-pengguna jasa kependidikan. Dengan mempersatukan potensi tersebut di harapkan organisasi profesi kependidikan memiliki kewibawaan dan kekuatan dalam menentukan kebijakan dan melakukan tindakan bersama, yaitu upaya untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan para pengemban profesi kependidikan itu sendiri dan kepentingan masyarakat pengguna jasa profesi ini.

## 2) Fungsi Peningkatan Kemampuan Profesional

Fungsi kedua dari organisasi profesi adalah meningkatkan kemampuan profesional para pengemban profesi kependidikan. Fungsi ini secara jelas tertuang dalam PP No. 38 Tahun 1992, Pasal 61 yang berbunyi sebagai berikut:

Tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan.

Peraturan Pemerintah tersebut menunjukkan adanya legalitas formal yang secara tersirat mewajibkan para anggota profesi kependidikan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui organisasi atau ikatan profesi kependidikan.

Selanjutnya menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989, Pasal 31 ayat 4 bahwa, tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Kemampuan yang di maksud dalam kontes ini adalah kompetensi yang merupakan kecakapan atau kemampuan mengerjakan pekerjaan kependidikan.

### c. Tujuan Organisasi Profesi

Salah satu tujuan dari organisasi profesi adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru. Sebagaimana di jelaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 ada 5 misi dan tujuan organisasi profesi kependidikan yaitu meningkatkan dan / atau mengembangkan : 1) Karier. b) kemampuan. 2) kewenangan profesional. 3) martabat. 4) kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan.

Adapun visinya secara umum adalah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional

- a) Meningkatkan dan atau menngembangkan karier anggota, merupakan upaya organisasi profesi kependidikan dalam mengembangkan karier anggota sesuai dengan bidang pekerjaan yang diembannya.
- b) Meningkatkan dan atau mengembangkan kemampuan anggota, merupakan upaya terwujudnya kompetensi kependidikan yang handal dalam diri tenaga kependidikan atau guru, yang mencakup: *performance component, subject component, profesional component*.
- c) Meningkatkan dan mengembangkan kewenangan profesional anggota.
- e) Meningkatkan dan atau mengembangkan martabat anggota.
- f) Meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan, ini merupakan upaya organisasi profesi kependidikan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin anggotanya.

#### **d. Kode Etik Kependidikan**

Menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Pasal 28 menyatakan bahwa, Pegawai Negeri Sipil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan. Dalam penjelasan Undang-Undang tersebut di nyatakan bahwa dengan adanya kode etik, pengawai negeri sipil sebagai aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat, mempunyai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidupnya sehari-hari. Demikian juga

secara khusus dalam organisasi profesi keguruan atau kependidikan, ada mempunyai kode etik.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 43 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa :

- 1) Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik.
- 2) Kode etik sebagai mana yang di maksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan. Kode etik yang di maksud adalah kumpulan peraturan atau norma-norma atau perbuatan. Kode etik dapat di artikan sekumpulan peraturan atau norma kesusilaan bagi perbuatan tingkah laku. Kode etik Profesi Keguruan adalah kumpulan peraturan atau norma kesusilaan bagi para guru sebagai pedoman bersikap, berbuat atau bertindak dalam praktik keguruannya. ( Husna Asmara 2015 : 57 ).

Secara umum dapat dirincikan fungsi kode etik guru sebagai berikut :

- a) Agar Guru memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terhindar dari penyimpangan profesi.
- b) Agar profesi guru terhindar dari perpecahan dan pertentangan internal.
- c) Agar guru mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sehingga jasa profesi guru diakui dan di gunakan oleh masyarakat sebagai profesi membantu memecahkan masalah dan mengembangkan diri.
- d) Agar guru bertanggungjawab atas profesinya.

- e) Agar profesi guru terhindar dari campur tangan profesi lain dan pemerintah.

Kode etik Guru adalah Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia kepada Undang-Undang Dasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman kepada dasar-dasar sebagai berikut :

- a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- d) Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- e) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.

- f) Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- g) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam pendidikan.

**e. Persatuan Guru Republik Indonesia ( PGRI )**

PGRI merupakan wadah tempat berhimpunya segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai organisasi perjuangan, organisasi profesi, organisasi ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila. Melalui wadah PGRI sesama anggota mengembangkan profesinya, berjuang memecahkan masalah untuk anggota dengan tanpa henti serta meningkatkan kesejahteraan anggota untuk kejayaan PGRI.

Salah satu tujuan dari PGRI adalah mempertinggi kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan di dorong oleh keinginan yang luhur dari para guru untuk berperan serta melestarikan dan menegakan, mengamankan, mengisi dan melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 serta usaha mencerdaskan kehidupan bangsa seperti terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan mewujudkan peningkatan harkat, martabat, dan kesejahteraan guru khususnya, serta peserta didik pada umumnya, maka dalam kongres Guru Indonesia yang di laksanakan di Surakarta pada tanggal 25 Nopember 1945, di bentuk suatu organisasi profesi dengan nama Persatuan Guru Republik Indonesia atau yang di singkat PGRI. (Aqib & Rohmanto,2007 : 248).

PGRI sebagai tempat terhimpunnya segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan organisasi perjuangan, organisasi profesi dan organisasi ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila, bersifat Unitaristik, Indendent dan tidak berpolitik praktis, secara aktif menjaga, memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dijiwai semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial yang kokoh serta sejahtera lahir batin, dan kesetiakawanan organisasi, baik nasional maupun internasional.

PGRI beserta seluruh anggotanya secara terus menerus berupaya mewujudkan pengabdiannya melalui pembinaan profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya, membina serta mengembangkan pendidikan dan kebudayaan bagi pembangunan Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. PGRI sebagai organisasi perjuangan mengemban amanat cita-cita Proklamasi 17 Agustus 1945 untuk menjamin, menjaga dan mempertahankan keutuhan dan kelangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan membudayakan nilai-nilai luhur Pancasila. Guru sebagai salah satu pilar pelaksanaan pembangunan pendidikan, diuntut memiliki integritas dan kemampuan profesional yang tinggi agar mampu melaksanakan darma baktinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. PGRI bertujuan dan berupaya membina, mempertahankan, dan meningkatkan harkat dan martabat guru melalui peningkatan kemampuan profesionalnya dan kesejahteraan guru dan keluarganya.

#### **f. Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia**

Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) merupakan organisasi profesional yang menaungi para pengawas sekolah di Indonesia yang hingga saat ini sudah berada di 34 provinsi dengan anggota berjumlah 30.000 orang. Pengawas sekolah sebagai salah satu komponen dalam dunia kependidikan memiliki posisi strategis. Oleh karena itu, pengawas sekolah memberikan darma baktinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Demi tercapainya cita-cita tersebut, sumber daya manusia pengawas sekolah harus ditingkatkan, sehingga pengawas sekolah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Untuk meningkatkan profesionalitas pengawas sekolah dipandang perlu untuk merapatkan barisan, mempersatukan derap langkah bergerak maju bersama-sama membentuk satu wadah yang mampu mengantarkan pengawas sekolah menjadi pengawas sekolah yang profesional. Dalam kaitan dengan hal tersebut di atas, telah disepakati untuk membentuk satu wadah sebagai tempat untuk berhimpun pengawas yaitu Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (*Association Of Indonesian School Superintendent*) yang selanjutnya disingkat (APSI) yang dibentuk pada tanggal 28 Oktober tahun 2000 di Jakarta, dengan tugas untuk mengantarkan/mempersiapkan Musyawarah Nasional.

Hasil Musyawarah Nasional I, APSI secara sah terbentuk pada tanggal 12 Oktober 2002 di Denpasar Bali, berkedudukan :

- 1) APSI Pusat berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia
- 2) APSI Provinsi berkedudukan di Ibu Kota Provinsi
- 3) APSI Kabupaten/Kota berkedudukan di Ibu Kota Kabupaten/Kota



Masa jabatan Pengurus APSI Pusat, Pengurus APSI Provinsi dan Pengurus APSI Kabupaten/Kota adalah 5 (lima) tahun, Masa jabatan pengurus APSI minimal dua periode, Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal, Ketua dan Sekretaris Pengurus Provinsi, Ketua dan Sekretaris Pengurus Kabupaten/Kota pada saat pemilihan mtindakanmal berusia 55 (lima puluh lima) tahun. Hubungan kerja antara APSI Pusat, APSI Provinsi, dan APSI Kabupaten/Kota adalah hubungan yang terstruktur dan hubungan koordinatif. Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia adalah organisasi yang mewadahi pengawas sekolah/madrasah Indonesia. Sekolah adalah TK/RA/BA, SD/MI, SDLB, SMP/MTs., SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK, SLB.

APSI adalah organisasi profesi tenaga kependidikan berasaskan Pancasila dan UUD 1945. Memiliki visi, misi, tujuan, jatidiri, dan sifat yaitu :

- a) Visi: Terwujudnya Profesionalisme Pengawas Sekolah sebagai wahana perjuangan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional
- b) Misi:
  - 1) Meningkatkan profesionalisme para pengawas sekolah/madrasah Indonesia.
  - 2) Meningkatkan taraf kehidupan para pengawas sekolah/madrasah Indonesia.
  - 3) Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Fungsi dan peran APSI sebagai berikut :

- a. Melaksanakan fungsinya dalam upaya ikut berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional;
- b. Memberikan pembinaan kepada pengawas sekolah agar mampu melaksanakan tugas secara professional;
- c. Mendorong anggota agar mampu memberikan kontribusi positif bagi terciptanya iklim yang kondusif di sekolah binaannya;
- d. Menampung dan menyalurkan aspirasi anggota.

Keanggotaan APSI terdiri atas:

- a. Anggota biasa adalah pengawas sekolah yang membina satuan pendidikan dasar dan menengah pada jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal, yang bersifat aktif.
- b. Anggota luar biasa adalah pengawas sekolah yang purna tugas.
- c. Anggota kehormatan adalah anggota masyarakat yang peduli pendidikan.

Hak dan kewajiban anggota :

- a. Anggota Biasa berhak:
  - 1) Menghadiri rapat, berbicara, dan memberikan suara;
  - 2) Memilih dan dipilih sebagai pengurus APSI
  - 3) Mendapatkan pelayanan profesional dan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas kepengawasan;
  - 4) Mendapatkan pelayanan dalam peningkatan kesejahteraan.
- b. Anggota Biasa berkewajiban:
  - 1) Menjaga citra, martabat, dan nama baik APSI;

- 2) Tunduk dan taat pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kode Etik Profesi, serta ketetapan dan keputusan APSI;
  - 3) Menjalankan tugas profesi dengan sebaik-baiknya;
  - 4) Bertanggung jawab terhadap hasil tugas profesinya.
- c. Anggota Luar Biasa APSI berhak menghadiri rapat dan berbicara serta dapat dipilih sebagai pengurus APSI
  - d. Anggota Kehormatan APSI berhak menghadiri rapat dan berbicara.
  - e. Anggota Luar Biasa APSI dan Anggota Kehormatan APSI berkewajiban menjaga citra, martabat, dan nama baik APSI.

Kode etik profesi pengawas sekolah adalah kode etik profesi yang tertuang dalam ketetapan Musyawarah Nasional. Untuk mengawasi anggota APSI agar tidak menyimpang dari Kode Etik dalam melaksanakan tugas profesinya dibentuk Dewan Kehormatan yang bersifat independen. Dewan Kehormatan berfungsi membantu menangani masalah dan atau memberikan rekomendasi kepada pengurus APSI bagi anggota APSI yang melanggar kode etik profesi.

Pergantian pengurus APSI antar waktu dilakukan apabila; berhalangan tetap, pindah jabatan, Dikenakan sanksi hukum yang berkekuatan tetap, mengundurkan diri, pelanggaran Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Proses pergantian selanjutnya diatur dalam ART. Anggota dinyatakan berhenti apabila mengundurkan diri, diberhentikan dan meninggal dunia.

Hak dan kewajiban :

- a. Setiap anggota mempunyai hak:
  - 1) Anggota berhak memberikan pendapat, saran-saran dan usul-usul secara lisan maupun tertulis
  - 2) Layanan peningkatan kesejahteraan anggota mencakup pula layanan mendapat perlindungan hukum
  - 3) Setiap anggota APSI wajib memiliki nomor baku sebagai anggota
  - 4) Bagi anggota yang diterima untuk menjadi anggota APSI berhak mendapatkan Kartu Anggota
- b. Setiap anggota berkewajiban:
  - 1) Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kode Etik Profesi, peraturan dan ketentuan- ketentuan organisasi
  - 2) Melaksanakan program kerja, tugas sesuai dengan Visi dan Misi APSI
- c. Menjaga citra APSI yaitu:
  - 1) Menjaga nama baik Pengawas Sekolah sesuai dengan norma-norma agama, budaya maupun peraturan perundang-undangan negara.
  - 2) Membudayakan keteladanan berdasarkan kemandirian dan berwawasan lingkungan.
  - 3) Membayar iuran wajib

Adapun syarat untuk menjadi pengurus :

- a. Syarat Umum dan Syarat Khusus
  - 1) Semua anggota kepengurusan APSI disemua jenjang dan tingkatan wajib memenuhi syarat-syarat umum sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b) Berjiwa Pancasila dan melaksanakan UUD 1945 secara murni dan konsekuen
  - c) Anggota APSI yang telah membuktikan peranserta aktif dalam kepengurusan dan/atau terhadap organisasi
  - d) Bersih, jujur, bermoral tinggi, bertanggungjawab, terbuka dan berwawasan luas.
- 2) Anggota Pengurus Pusat, Pengurus Propinsi, dan Pengurus Kabupaten/Kota wajib memenuhi syarat khusus sebagai berikut:
- a) Ketua Umum dan Sekretaris Jenderal, Ketua dan Sekretaris APSI Provinsi, Ketua dan Sekretaris APSI Kabupaten/Kota berdomilisi di wilayah kerja organisasi
  - b) Tidak merangkap jabatan menjadi pengurus APSI setingkat dan/atau tingkat lainnya
  - c) Tidak menduduki jabatan pengurus lebih dari dua kali masa bakti berturut-turut dalam jabatan yang sama.

#### **g. Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah**

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada Jenjang Sekolah Menengah Atas telah menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik (guru) dan tenaga kependidikan. Hal ini disebabkan pendidik (guru, kepala sekolah dan pengawas

sekolah) merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan pengelolaan sekolah dan pengelolaan pembelajaran dalam kerangka peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, yang pada akhirnya secara nasional akan mendorong peningkatan mutu pendidikan. Untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu dibutuhkan pendidik (guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah) memiliki kompetensi tinggi, profesional dan kinerja yang optimal.

Dengan demikian pemerintah melalui direktorat tenaga kependidikan Direktorat jenderal peningkatan mutu Pendidik dan tenaga kependidikan Departemen pendidikan nasional 2006, membentuk Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS). Dasar hukum di bentuknya Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) yaitu:

- 1) UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 2) PP RI 19 Tahun 2005 tentang SNP
- 3) Kepmendiknas Nomor 14/U/2002 tentang Angka Kredit Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah.
- 4) Kepmenpan Nomor 91 Tahun 2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- 5) Kepres RI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan

Tujuan Umum dibentuknya Musyawarah Kepala Sekolah (MKPS) adalah Agar tersedia wahana yang dapat dijadikan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan profesi-onal pengawas satuan pendidikan sekaligus sebagai sarana member-dayakan para pengawas untuk mempertinggi kinerja dan

hasil kerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sedangkan tujuan khusus di bentuk Musyawarah Kepala Sekolah (MKPS) adalah sebagai berikut :

- a) Memperluas wawasan kependidikan khususnya kepengawasan dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai supervisor pendidikan.
- b) Meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai supervisor akademik dan supervisor manajerial.
- c) Meningkatkan kemampuan dalam rangka membina dan mengembangkan inovasi pendidikan pada sekolah binaannya.
- d) Meningkatkan kemampuan dalam menjalin dan membina kerjasama dengan seluruh stakeholder pendidikan.
- e) Mempertinggi kepekaan dalam membina dan mengembangkan kemitraan dalam melaksanakan tugas profesinya.

Yang termasuk dalam ruang lingkup Musyawarah Kepala Sekolah (MKPS ) adalah sebagai berikut :

1. MKPS sebagai wahana yang dibentuk oleh dan untuk para pengawas sekolah/satuan pendidikan
2. Ruang lingkup dan karakteristiknya:
  - MKPS merupakan organisasi kesejawatan yang bersifat mandiri, independen, dan profesional, berkedudukan di tingkat kabupaten/kota;
  - MKPS merupakan organisasi yang menaungi semua bidang pengawasan di lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah (TK/SD-SMP-SMA-SMK-PLB);

- KKPS merupakan organisasi di bawah MKPS yang beranggotakan pengawas sekolah sejenis yakni KKPS TK/SD, KKPS SMP, KKPS SMA, KKPS SMK.
- MKPS perlu memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga secara khusus. Keanggotaan MKPS adalah semua pengawas sekolah/satuan pendidikan yang masih aktif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta tercatat secara resmi dan membayar iuran sebagai anggota;
- Kepengurusan MKPS sekurang-kurangnya terdiri atas Ketua, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota. Kepengurusan mewakili semua unsur pengawas sekolah/satuan pendidikan yakni unsur Pengawas TK/SD, Pengawas SMP, Pengawas SMA, Pengawas SMK;
- Koordinator Pengawas (Korwas) harus menjadi salah seorang Ketua MKPS. Pengurus dipilih melalui musyawarah dan mufakat.

Prinsip kerja dari MKPS adalah sebagai berikut :

1. Profesional dengan mengedepankan etika, logika, dan estetika;
2. Inovatif, kreatif, dan produktif;
3. Kolaboratif berlandaskan kode etik pendidikan dan kepengawasan;
4. Fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat;
5. Akuntabel sehingga dipercaya oleh semua stakeholder pendidikan.

Program kerja dari MKPS adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan pengawas satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu.



2. Peningkatan kemampuan profesional pengawas satuan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu kepengawasan menuju tercapainya mutu pendidikan.
3. Pengembangan profesi dalam rangka meningkatkan pangkat dan jabatannya sebagai tenaga fungsional.
4. Sosialisasi dan diseminasi kebijakan dan pembaharuan pendidikan nasional;
5. Kesejahteraan pengawas, baik kesejahteraan material maupun non-material dalam rangka mempertinggi citra dan wibawa akademik pengawas satuan pendidikan.
6. Membina-mengembangkan dan mengawasi kegiatan MKKS dan KKKS.

Pembiayaan MKPS dilakukan melalui :

1. Iuran anggota yang dibayar setiap tahun atau setiap bulan;
2. Bantuan/subsidi/grant dari Departemen Pendidikan Nasional, khususnya dari Dirjen PMPTK;
3. Bantuan APBN dan APBD melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
4. Donatur dan sumbangan yang tidak mengikat.
5. Upaya lain melalui kegiatan kepengawasan bekerjasama dengan berbagai instansi terkait.

Mekanisme pembentukan MKPS :

1. Pembentukan dan pengesahan MKPS dan KKPS Kabupaten/Kota dilaksanakan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten/ Kota setempat berdasarkan rambu-rambu Dittendik

2. Penyusunan draf panduan pembentukan MKPS dan KKPS, AD/ART, program Kerja dll oleh Dittendik.
3. Pembahasan draf di atas oleh peserta terbatas di tingkat nasional sekaligus revisi draf.
4. Sosialisasi dan diseminasi panduan, rancangan AD/ART beserta lampiran-lampirannya kepada semua pengawas satuan pendidikan melalui Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
5. Kajian draf panduan, AD/ART, dan oleh para pengawas yang dikoordinasi oleh Korwas di daerahnya masing-masing.
6. Lokakarya pengesahan panduan MKPS dan AD/ART yang telah disiapkan Dittendik. Lokakarya dilaksanakan Dittendik dihadiri unsur-unsur pengawas satuan pendidikan yang pelaksanaannya di tiga wilayah, yakni Indonesia Barat, Indonesia Tengah, dan Indonesia Timur.
7. Korwas mengkoordinasi pembentukan MKPS/KKPS di daerahnya masing-masing dengan berpedoman kepada AD/ART yang telah disetujui dan disahkan dalam lokakarya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan setempat.
8. Penerbitan Surat Keputusan dan pelantikan pengurus MKPS/KKPS beserta program kerjanya oleh Kepala Dinas Pendidikan setempat.
9. Pelaporan proses dan hasil pembentukan pengurus MKPS–KPKS dan diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan kepada Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas dengan melampirkan Surat Keputusan Pembentukan dari Kepala Dinas Pendidikan setempat.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Heru Susanto ( 2015 ) dalam tesis dengan judul Analisis Kompetensi Sosial Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar menyimpulkan bahwa : (a) Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Makassar sebagian besar peduli terhadap berbagai permasalahan pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, namun masih ada pengawas yang kurang peduli terhadap permasalahan pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. (b) Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Makassar sebagian besar telah mampu membuat rencana tindakan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, namun masih ada pengawas yang belum mampu membuat dan melaksanakan rencana tindakan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan di satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. (c) Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Makassar sebagian besar telah melaksanakan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas, namun masih ada pengawas yang belum menjalin komunikasi efektif dan mengembangkan kemitraan dengan orang tua peserta didik, komite sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). (d) Pengawas Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Makassar tidak aktif dalam keanggotaan dan kepengurusan APSI

dalam meningkatkan dan membina pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

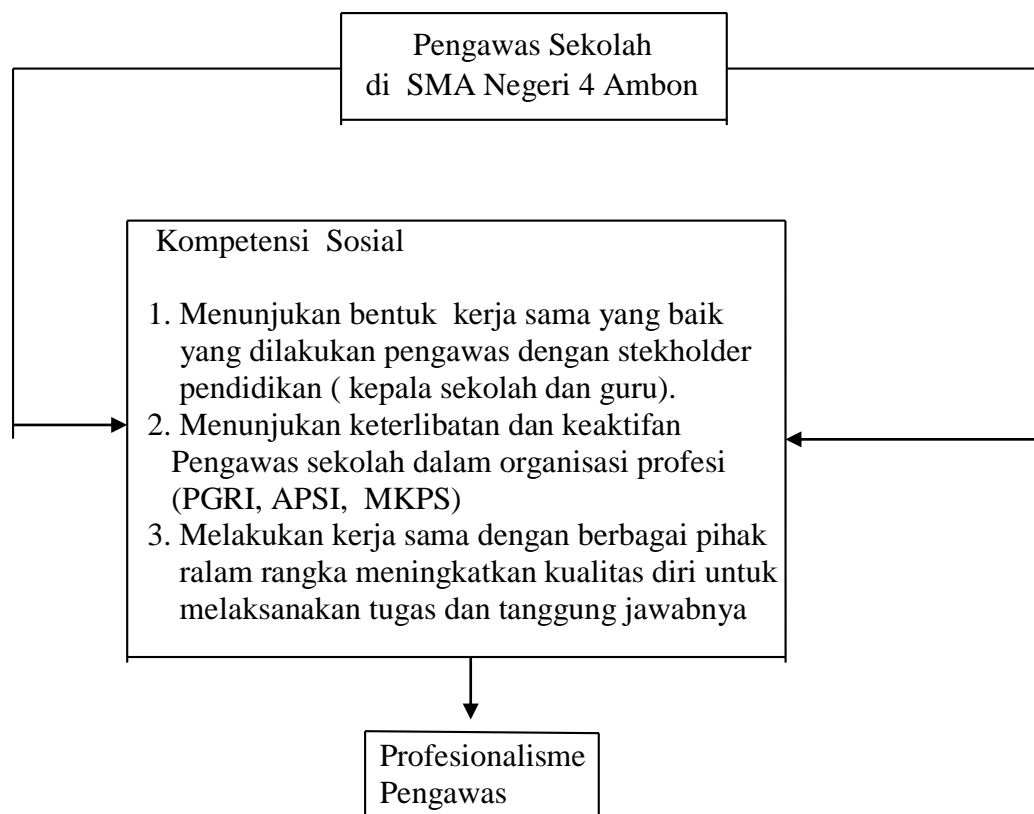
Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurochmah. M. Bachtiar Prodi Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar dalam Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI Nomor 1 Januari 2016 ISSN 2088-2092 dengan judul Analisis Kebutuhan Untuk Peningkatan Mutu Kinerja Pengawas Sekolah di Makassar, dikatakan bahwa gambaran kegiatan analisis kebutuhan untuk meningkatkan mutu kinerja pengawas sekolah di Kota Makassar, termasuk kategori sedang. Ini dilihat dari hasil analisis dari segi kompetensi pengawas dapat disimpulkan : Kompetensi kepribadian rata-rata termasuk sedang, Kompetensi manajerial rata-rata termasuk kategori baik, Kompetensi Supervisi Akademik terindikasi termasuk kategori sedang, Kompetensi evaluasi pendidikan termasuk kategori baik, Kompetensi penelitian dan pengembangan rata-rata termasuk kategori sedang, Kompetensi sosial rata-rata termasuk kategori sedang.

### **C. Kerangka Konsep**

Berdasarkan kerangka teoritis yang dituang dalam tinjauan pustaka merupakan landasan untuk membuat acuan pada kerangka konsep, untuk itu perlunya dibuat kerangka konsep. Pengawas satuan pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon, dalam meningkatkan kompetensi sosialnya perlu menunjukkan bentuk kerja sama yang baik dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru), perlu terlibat dan aktif dalam organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI), melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan

kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Bentuk kerjasama yang dimaksud disini adalah kerja sama dengan stekholder pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru. Dalam meningkatkan kompetensi sosial pengawas sekolah dituntut untuk terlibat dan aktif dalam Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI), PGRI, dan MKPS), sehingga menjadi pengawas yang profesional.

Dari kerangka pikir, perlu suatu pola yang dituangkan dalam sebuah bentuk skema sebagai berikut.



Gambar 2.5. Skema Alur Pikir

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon. Adapun langkah yang dilakukan dengan mengungkapkan fakta yang sesungguhnya dalam bentuk pelacakan data atau informasi dari pengawas sekolah, serta mengecek kebenarannya kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, Ketua PGRI, APSI dan MKPS

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Ambon, tepatnya di SMA Negeri 4 Ambon dan berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2017 sampai dengan April 2017.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon, sedangkan yang menjadi sumber informan adalah 1 orang kepala sekolah yakni kepala SMA Negeri 4 Ambon dan 6 orang guru serta ketua organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS kota Ambon. Dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan

dari peneliti dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon yang mencakup :

1. Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
2. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi profesi ( PGRI, APSI, MKPS).
3. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
4. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan yaitu pedoman wawancara. Instrumen yang berbentuk pedoman wawancara yakni berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kompetensi sosial pengawas mencakup :

1. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon,
2. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).
3. Faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon
4. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).

Instrumen dalam penelitian ini digunakan karena telah memenuhi kategori kelayakan dan telah divalidasi para ahli dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dilakukan *cross check* dengan melihat dokumen yang ada serta wawancara dan instrument pedoman wawancara.
2. Data tentang kerja sama yang dilakukan di sekolah oleh pengawas dengan stakeholder pendidikan (kepsek dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon. Untuk memperjelas data yang diperoleh dari dokumentasi maka dilakukan *cross check* dengan melihat dokumen yang ada serta wawancara dan instrument pedoman wawancara.
3. Data tentang keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS. Untuk memperjelas data yang diperoleh dari observasi maka dilakukan *cross check* dengan melihat proses pelaksanaan pengawasan dan dokumen yang ada serta wawancara terhadap pengawas.



Selanjutnya secara garis besar prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara lima tahapan sesuai proses pengumpulan data kualitatif yaitu :

1. Melakukan identifikasi subjek/partisipan penelitian dan lokasi penelitian .
2. Mencari dan mendapatkan akses menuju subjek/partisipan penelitian dan lokasi penelitian.
3. Menentukan jenis data yang akan dicari/diperoleh.
4. Mengembangkan atau menentukan instrumen.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi.**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan dan pengindraan langsung terhadap obyek analisis yaitu Kompetensi Sosial Pengawas di SMA Negeri 4 Ambon. Pengamatan dan pengindraan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada.

Selain melakukan pengamatan, diadakan juga pengumpulan data dan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang kompetensi Sosial pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

### **2. Wawancara.**

Penelitian ini agar dapat memperoleh data yang valid atau akurat disamping observasi, pengumpulan data dilakukan juga melalui wawancara yakni

wawancara mendalam (*indepth interview*) tentang Kompetensi Sosial Pengawas di SMA Negeri 4 Ambon, mencakup:

1. Bentuk kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
2. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS)
3. Faktor pendukung dan penghambat pengawas dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
4. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas dalam organisasi Profesi (PGRI, APSI, MKPS)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) ini dilakukan terhadap nara sumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang kompetensi sosial pengawas sekolah, dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan tentang kompetensi sosial pengawas di SMA Negeri 4 Ambon.

### **3. Dokumentasi.**

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi maupun tidak resmi sebagai bukti-bukti fisik tentang kompetensi sosial Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, program pengawasan, hasil pengawasan, data-data/informasi, catatan, foto-foto

kegiatan, rekaman tape recorder dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti.

### **G. Pemeriksaan atau Pengabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data melalui Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain dilakukan dengan cara:

#### **1. Perpanjangan pengamatan.**

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan dengan jalan peneliti kembali untuk melakukan pengamatan dan wawancara tentang bentuk kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS, faktor pendukung dan penghambat kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan dan pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS. Proses pengamatan dan wawancara dilakukan terhadap informan, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang ada di SMA Negeri 4 Ambon serta ketua organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS yang ada di kota Ambon.

#### **2. Peningkatan ketekunan.**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan tentang data yang diperoleh tentang kerja sama yang

dilakukan pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, data keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi, PGRI, APSI dan MPKPS, data faktor pendukung dan penghambat kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan dan data pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi, PGRI, APSI, MKPS.

### 3. Triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan kepada informan kepala sekolah dan beberapa orang guru yang ada di SMA Negeri 4 Ambon serta ketua organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS kota Ambon sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap sumber data kepala sekolah, guru dan ketua organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS kota Ambon.

### 4. Member check.

Dalam penelitian ini member check dilakukan kepada informan, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan ketua organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS yang ada di kota Ambon terhadap data hasil kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon, data keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS di kota Ambon, data pendukung dan penghambat kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan

stakeholder dan data pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan dalam organisasi profesi, PGRI, APSI dan MKPS di kota Ambon.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya dan hal ini dilakukan secara terus menerus selama masa penelitian dilakukan, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi

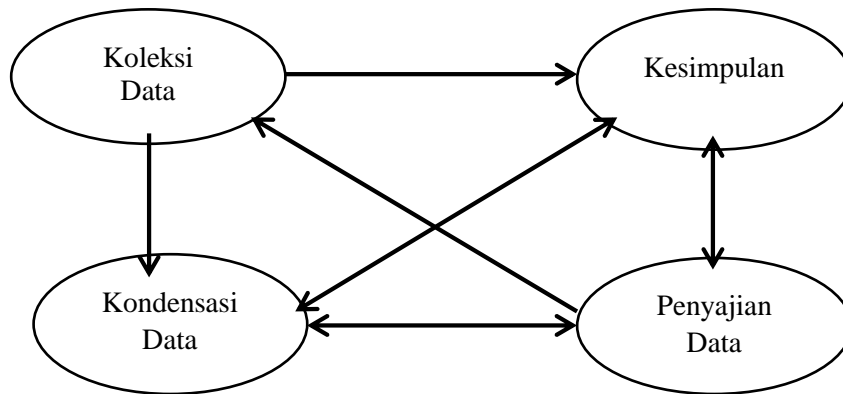
2. Penyajian Data (*data display*)

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan cara menentukan datanya dari mana, data apa, kemudian dimasukkan ke dalam sel aktifitas analitik.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data (*data conclusion drawing/verifying*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan analisis data yang telah terkumpul yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya gambaran analisis data dapat dilihat seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Tahapan analisis Data Interaktif menurut Miles dan Huberman.

Sumber: Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014) Edisi 3.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Bentuk Kerja Sama yang Dilakukan oleh Pengawas Sekolah dengan Stakeholder Pendidikan.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Hal ini berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa informan tentang gambaran kerjasama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 4 Ambon diantaranya; apakah pengawas melakukan hubungan kerjasama dengan kepala sekolah dan Guru.

Menurut informan bahwa ada hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan kami sebagai stakeholder pendidikan. Di mana untuk sebuah lembaga pendidikan, hubungan kerjanya tidak terlepas dari kepengawasan, sehingga tentunya ada pengawas sekolah yang bertugas juga pada SMA Negeri 4 Ambon. Terjadi hubungan kerja sama antara pengawas sekolah dengan kami dibuktikan dengan SK yang diberikan dari Pemerintah kota Ambon, sehingga secara otomatis kerja sama itu selalu dibangun dalam tanggung jawab untuk membangun pengembangan sekolah ini. Dengan demikian tetap ada hubungan kerja sama yang dibangun oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

Selanjutnya untuk cara pelaksanaan hubungan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas. Menurut beberapa informan berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan cara pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kami sebagai Stakeholder pendidikan, yang paling pertama dilakukan adalah melaporkan diri kepada kepala sekolah berdasarkan sk yang diberikan oleh Pemerintah kota lewat Dinas Pendidikan kota Ambon sebagai pengawas sekolah pada SMA Negeri 4 Ambon.

Berikutnya dengan cara membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah melakukan komunikasi secara terbuka, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat dilakukan dengan baik.

Cara hubungan yang berikutnya menurut informan bahwa pengawas sekolah selalu bermitra dengan Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan.



Cara hubungan yang terakhir menurut beberapa informan bahwa pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat. Tujuan musyawarah yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. Yang kelima, pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.

Untuk bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas. Menurut hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan bahwa ada berbagai macam bentuk kerjasama pengawas dengan kepala sekolah dan guru. Diantaranya; melakukan pendekatan kepada Stakeholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah. Misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon.

Bentuk kerjasama yang lain yaitu penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap delapan standar Nasional pendidikan. Berikutnya mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. Serta membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Terakhir memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada Stakeholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan.

Hasil analisis data tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, menunjukkan keseluruhan informan mengatakan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon di dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan kerja sama yang baik dengan Stakeholder pendidikan dengan cara membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan, selalu bermitra dengan Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, selalu membangun musyawarah, selalu bertanggung jawab dalam melakukan kerja sama, dan bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon yaitu kerja sama dalam melaksanakan tupoksinya melakukan supervisi akademik dan manajerial, kerja sama dalam penyusunan program sekolah dimana kehadiran

dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah, kerja sama dalam melakukan evaluasi terhadap delapan standar Nasional pendidikan, kerja sama mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi, kerja sama dalam membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon, kerja sama memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran, kerja sama dalam memotivasi guru mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional, kerja sama dalam memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan.

Pelaksanaan Kerjasama yang baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru), dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas sekolah, dituntut memiliki kompetensi sosial, khususnya dalam menjalin kemitraan dengan para kepala sekolah, guru, *shareholder* dan *stakeholder* lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam bekerja pengawas bertemu banyak orang dengan berbagai latar belakang, kondisi, kepentingan serta persoalan yang dihadapi. Mereka juga harus mampu bermitra baik dengan individu maupun kelompok, selain itu pengawas juga berperan untuk mengembangkan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah, dan mengembangkan tim kerjasama yang kokoh di dalam sekolah. ( Bahan Ajar Mandiri Pengawas Sekolah, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan nasional, 2009).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) menunjukkan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon telah melakukan kerja sama yang baik dengan Stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 di atas, kiranya pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tetap dapat melakukan kerja sama yang baik dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, sehingga dapat membangun komunikasi, meningkatkan kualitas dan kinerja dari pengawas sekolah dan Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, sekaligus dapat melaksanakan peran dan fungsi strategis dalam mendorong kemajuan sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya tentunya Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka dapat memberikan inspirasi dan mendorong para kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kinerja mereka. Seperti yang diketahui bersama, Bagi kepala sekolah, pengawas layaknya mitra tempat berbagi serta konsultan tempat meminta saran dan pendapat dalam pengelolaan sekolah. Sementara itu bagi guru, pengawas selayaknya menjadi konselor dan konsultan dalam memecahkan problema dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. Keaktifan dan Keterlibatan Pengawas Sekolah dalam Organisasi Profesi (PGRI, APSI, MKPS).**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawas sekolah aktif dan terlibat dalam organisasi PGRI. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon. Pengawas sekolah aktif dan terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon dan sangat aktif di dalam organisasi PGRI kota Ambon dan terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi.

Bahkan kegiatan yang dilaksanakan di luar daerah misalnya Konferensi Nasional. Berdasarkan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016. Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah pengurus PGRI kota Ambon untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat.

Dikatakan demikian karena kita dapat melihat kehadiran secara langsung misalnya dalam perayaan Hut PGRI yang biasa dilakukan setiap tahun. Tetapi kalau menyangkut keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi PGRI kota Ambon, kita tidak mengetahui hal tersebut. Hal ini disebabkan karena kita tidak dapat mengetahui apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus

PGRI kota Ambon atau tidak. Dengan demikian kita tidak bisa memastikan dan mengukur sejauh mana keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi PGRI.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan juga diperoleh bahwa kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah pertemuan rutin setiap bulan, kegiatan agenda PGRI. Misalnya Hari Ulang Tahun (HUT) PGRI dan konferensi kerja PGRI, Rakor PGRI tingkat kota, implementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional, berbagai diskusi di tingkat nasional.

Hasil penelitian pula menunjukkan bahwa Pengawas di SMAN 4 Ambon aktif namun belum terlibat dalam organisasi APSI. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa informan. Keaktifan seorang pengawas sekolah dalam organisasi profesi kepengawasan terutama sebagai keanggotaan APSI sesungguhnya telah terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Ketika yang bersangkutan memiliki legitimasi dalam hal ini memiliki surat keputusan sebagai pengawas sekolah. Hal tersebut juga sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) pada pasal 12 ayat 2 yang menyatakan bahwa Keanggotaan APSI sebagaimana disebutkan pada ayat (1) otomatis anggota aktif dalam organisasi APSI.

Dengan demikian pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk sebagai anggota aktif dalam organisasi APSI kota Ambon. Menyangkut keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi APSI kota Ambon. Terkait

keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi APSI kota Ambon belum dapat diidentifikasi karena organisasi APSI kota Ambon belum mempunyai program-program yang strategis yang bisa melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota aktif dari APSI kota Ambon.

Hal lain yang memperkuat hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan tentang keaktifan pengawas sekolah sebagai pengurus APSI. Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa berdasarkan legitimasi surat keputusan APSI kota Ambon yang diterbitkan oleh APSI Pusat Jakarta bahwa pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam kepengurusan APSI kota Ambon

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan tentang apakah pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon memiliki kartu tanda anggota APSI ? Sebagai ketua APSI kota Ambon mengaku sungguh bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dan semua anggota APSI kota Ambon belum memiliki kartu tanda anggota APSI.

Hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain, keanggotaan pengawas sebagai anggota APSI itu harus dibuat urutan per nomor dan harus berkordinasi dengan APSI pusat untuk membuat kartu tanda anggota berdasarkan pola yang sudah ditetapkan oleh APSI pusat. Selain itu juga karena kepengurusan APSI propinsi selama ini mengalami kevakuman, sehingga merupakan kendala dalam mengurus kartu tanda anggota APSI. Eksistensi APSI kota Ambon belum menunjukkan perannya secara optimal.

Keberadaan APSI sebagai organisasi mitra dinas pendidikan kota Ambon masih belum diterima dengan baik sehingga hal ini sangat mempengaruhi kami

kepengurusan APSI kota untuk lebih aktif berperan menunjukkan kontribusi kami sebagai organisasi APSI terhadap peningkatan mutu pendidikan di kota Ambon sebagai mitra dari pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kota Ambon. APSI kota Ambon juga belum mempunyai implementasi program-program yang strategis.

Hal berikutnya berdasarkan hasil wawancara pada beberapa informan tentang kegiatan apa saja dalam organisasi APSI yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah menunjukkan bahwa Aktifitas dari organisasi APSI bukan saja orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan APSI tetapi anggota APSI yang lain pun bisa terlibat, bisa menunjukkan dedikasi dan loyalitas sepanjang organisasi APSI itu memiliki berbagai aktifitas, berbagai program kegiatan. Seperti yang sudah di jelaskan bahwa APSI kota Ambon belum memiliki banyak program yang bersifat strategis.

Kita hanya melakukan kegiatan pertemuan rutin dan rapat koordinasi. pertemuan rutin dan rapat koordinasi juga terkendala karena pengawas - pengawas terkonsentrasi di sekolah – sekolah binaan yang ada di kota Ambon, kadang-kadang kita berada di satu kantor tetapi mau menghimpun kepengurusan untuk rapat sangat terkendala sekali, apalagi ada kegiatan lain yang melibatkan seluruh kepengurusan sehingga kita tidak bisa mengukur keterlibatan pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam kegiatan organisasi APSI kota Ambon.

Keaktifan dan keterlibatan selanjutnya dari pengawas sekolah pada organisasi MKPS menunjukkan bahwa pengawas sekolah aktif dan terlibat. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan



informan tentang pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon. Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam organisasi MKPS kota Ambon. Menyangkut keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi MKPS ini juga telah diatur dan dijelaskan dalam panduan pembentukan MKPS dan KKPS yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006.

Dalam ruang lingkup MKPS dan KKPS dikatakan bahwa keanggotaan MKPS adalah semua pengawas sekolah/satuan pendidikan yang masih aktif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta tercatat secara resmi dan membayar iuran sebagai anggota. Dengan demikian pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon adalah pengawas sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang masih menjalankan tugas sebagai seorang pengawas. Sehingga secara otomatis termasuk anggota MKPS aktif.

Hasil wawancara selanjutnya pada beberapa informan tentang keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon. Hasil itu menunjukkan keterlibatan pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon. Dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA. Baik itu berupa pertemuan-pertemuan rutin maupun rapat konsolidasi yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon. Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sebagai ketua MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA

yang ditunjuk oleh Korwas dengan tujuan untuk membantu memperpendek rentang kendali dan mempermudah tugas sebagai korwas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan terkait kegiatan apa saja dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah. Menunjukkan bahwa kegiatan MKPS yang biasa diikuti oleh sebagai pengawas yang ada di SMA Negeri 4 Ambon adalah Pertemuan rutin, rapat triwulan, rapat mendadak yang dilakukan kepala dinas dengan MKPS kota jenjang SMA. Rapat konsolidasi yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon. Untuk program atau kegiatan yang sifatnya strategis dalam MKPS kota Ambon hanya menyangkut penyusunan perangkat pembelajaran yang baik, mengingat karena ada pengawas yang belum dapat menyusun perangkat sesuai dengan Permen yang ada. Selain penyusunan perangkat pembelajaran kita membantu korwas dalam merekap semua hasil pelaksanaan supervisi akademik maupun manajerial di jenjang SMA yang ada di kota Ambon.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas Sekolah dalam Melakukan Kerja Sama dengan Stakeholder Pendidikan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan tentang apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Stakeholder pendidikan. Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA

Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru sebagai Stakeholder.

Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah. Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan Stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru). Waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

Jawaban lain yang disampaikan oleh informan tentang faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan Stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon. Faktor penghambat pengawas sekolah dalam

melakukan kerja sama sama dengan stakeholder pendidikan adalah Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon bukan merupakan pengawas sekolah yang berlatar belakang mata pelajaran kimia sehingga dalam melaksanakan kerja sama untuk melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran kimia sering kali diabaikan karena pengawas sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran matematika.

Kemudian pada saat pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran kimia dalam proses belajar mengajar di kelas, mungkin saja ada materi-materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kimia yang keliru atau salah yang nantinya bisa diperbaiki, tetapi karena pengawas sekolah bukan merupakan pengawas untuk mata pelajaran kimia yang tidak mengetahui juga tentang kimia maka pengawas sekolah tidak bisa untuk memperbaiki materi-materi yang mungkin salah atau keliru yang sampaikan oleh guru mata pelajaran kimia.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawas Sekolah dalam Keaktifan dan Keterlibatan pada Organisasi Profesi (PGRI, APSI, MKPS).**

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pengawas dalam organisasi profesi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan tentang apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS ). Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di

SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) diantaranya; komitmen dan tanggung jawabnya dari pengawas sekolah untuk melaksanakan tugas sebagai pengurus PGRI dalam meningkatkan kompetensinya. Mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas yang merupakan modal dasar sebagai salah satu pengurus di PGRI kota Ambon. Budaya kerja organisasi yang baik yaitu suasana pengurus yang saling mendukung dan memberikan motivasi untuk membangun organisasi PGRI.

Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI adalah secara umum dapat di lihat bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah memiliki dedikasi, loyalitas, rasa tanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi tetapi terkait dengan faktor pendukung sebagai pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI, belum bisa melihat sejauh ini apa yang menjadi faktor pendukungnya karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon dan juga tidak ada kegiatan atau program yang bersifat strategi dari APSI yang melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota APSI.

Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi MKPS antara lain, kapasitas yaitu kemampuan diri dari pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat baik, integritas diri dari pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat baik misalnya, loyalitas, komitmen, tanggung jawab, jujur

dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (MKPS). Adanya dukungan dari teman yakni dukungan dari rekan pengawas yang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada organisasi MKPS. Faktor pendukung yang lainnya, adanya dukungan dari sekolah misalnya, sekolah membantu menyediakan ruangan untuk kegiatan MKPS yang diikuti oleh pengawas sekolah yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon.

Sedangkan untuk faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi PGRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan atau sekretariat PGRI yang agak jauh. Kegiatan-kegiatan di dinas pendidikan kota, di organisasi sosial maupun di gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Faktor lainnya adalah dukungan finansial (biaya) yang sering kali tidak bisa di pungkiri bahwa merupakan salah satu penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah di dalam organisasi PGRI kota Ambon.

Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI. Untuk faktor penghambat belum juga bisa dilihat sejauh ini apa yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI, hal ini disebabkan karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon dan juga secara organisasi tidak ada program yang bersifat strategis yang bisa melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota APSI.

Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi MKPS antara lain, jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan organisasi MKPS yang agak jauh. Kebijakan dan waktu kegiatan dari dinas maupun organisasi sosial dan gereja yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan pada organisasi MKPS.

### **B. Pembahasan**

Kompetensi Sosial harus dimiliki oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari seluruh kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aderson & Messick dalam Lee dkk (2011) menyatakan bahwa *"perceived social competence, defined as perceptions of one's own ability to engage in effective social interactions"*. Hal ini mengandung pengertian bahwa kompetensi sosial adalah sebagai persepsi kemampuan sendiri untuk terlibat dalam interaksi sosial yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi sosial yang dimiliki oleh pengawas SMA Negeri 4 Ambon memberikan gambaran pada aspek bentuk-bentuk kerjasama serta keaktifan dan keterlibatannya pengawas dalam keorganisasiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kerjasama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah dan/atau guru. Namun dalam pelaksanaannya belum secara optimal kerjasama itu dilakukan. Padahal menurut Gedviliene dkk (2014: 40) menyatakan bahwa:

*The social competence as it is understood and explored in education. Education, as a process, is inseparable from various interactions between persons and group activities, so the importance of social competence and various forms of its development could not be denied.*

Pernyataan dari Gedviliene dkk mengandung pengertian bahwa kompetensi sosial seperti yang dipahami dan dieksplorasi dalam dunia pendidikan sebagai sebuah proses, tidak dapat dipisahkan dari berbagai interaksi antara Orang dan kegiatan kelompok, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa betapa pentingnya kompetensi sosial dan berbagai bentuk perkembangannya dalam pendidikan.

Selanjutnya berbagai bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengawas berdasarkan hasil penelitian yaitu melakukan tugas dan tanggung jawabnya telah melakukan kerja sama yang baik dengan stakeholder pendidikan dengan cara membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan. Selalu bermitra dengan stakeholder pendidikan yang ada, selalu membangun musyawarah, selalu bertanggung jawab dalam melakukan kerja sama, dan bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Bentuk-bentuk kerjasama yang lain berdasarkan hasil penelitian yaitu kerja sama dalam melaksanakan tupoksinya melakukan supervisi akademik dan manajerial. Kerja sama dalam penyusunan program sekolah dimana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. Kerja sama dalam melakukan evaluasi terhadap delapan standar Nasional pendidikan, kerja sama mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. Kerja sama dalam membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Kerja sama memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Kerja sama dalam memotivasi guru mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Kerja sama dalam memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan



kepada stake holder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan.

Kaitannya dengan bentuk-bentuk kerjasama diatas harusnya pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru bukan dianggap sebagai bawahan melainkan sebagai mitra kerja agar berjalan secara optimal. Sesuai dengan konsep manajemen pemberdayaan bahwa staf bukan dianggap sebagai bawahan tetapi dianggap mitra kerja dalam usaha organisasi (Stewart, 1998: 88).

Pelaksanaan kerjasama yang baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas sekolah, dituntut memiliki kompetensi sosial. Khususnya dalam menjalin kemitraan dengan para kepala sekolah, guru, *shareholder* dan *stakeholder* lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam bekerja pengawas bertemu banyak orang dengan berbagai latar belakang, kondisi, kepentingan serta persoalan yang dihadapi. Mereka juga harus mampu bermitra baik dengan individu maupun kelompok, selain itu pengawas juga berperan untuk mengembangkan jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sekolah, dan mengembangkan tim kerjasama yang kokoh di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aspek bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 di atas, kiranya Pengawas Sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tetap dapat melakukan kerja sama yang baik dengan stakeholder pendidikan

(kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, sehingga dapat membangun komunikasi, meningkatkan kualitas dan kinerja dari pengawas sekolah dan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, sekaligus dapat melaksanakan peran dan fungsi strategis dalam mendorong kemajuan sekolah-sekolah yang menjadi binaannya. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya tentunya Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka dapat memberikan inspirasi dan mendorong para kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kinerja mereka. Seperti yang diketahui bersama, Bagi kepala sekolah, pengawas layaknya mitra tempat berbagi serta konsultan tempat meminta saran dan pendapat dalam pengelolaan sekolah. Sementara itu bagi guru, pengawas selayaknya menjadi konselor dan konsultan dalam memecahkan problema dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya untuk hasil hasil penelitian dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi menunjukkan bahwa keaktifan mereka pada organisasi profesi sudah cukup baik, misalnya terlihat pada keterlibatan pengawas sekolah dalam PGRI menunjukkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, aktif sebagai salah satu pengurus sebagaimana tertulis dalam surat keputusan pengurus.

Keterlibatan pengawas sekolah pada berbagai diskusi yang dilaksanakan di tingkat nasional maupun kegiatan peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan yang di dalamnya termasuk para pengawas sekolah. Untuk

meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan maka oleh para guru dengan didorong oleh keinginan luhur untuk berperan serta secara aktif dalam menegakkan, mengamankan, mengisi, dan melestarikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 serta dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa seperti terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan mewujudkan peningkatan harkat, martabat, dan kesejahteraan guru khususnya serta tenaga kependidikan pada umumnya, maka perlu dibentuk suatu organisasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (PGRI), menunjukan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, aktif dan terlibat dalam keanggotaan dan kepengurusan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PGRI kota Ambon. Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (PGRI) di atas kiranya pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, tetap aktif dalam kepengurusan PGRI kota Ambon dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PGRI kota Ambon sehingga diharapkan tetap dapat meningkatkan mutu dan kemampuan profesi dari pengawas sekolah.

Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi lainnya adalah keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas sekolah aktif sebagai anggota APSI. Hal ini ditunjukkan dari yang bersangkutan memiliki legitimasi dalam hal ini memiliki

surat keputusan sebagai pengawas sekolah. Hal tersebut juga sebagaimana telah diatur secara organisasi dalam Anggaran Dasar Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) pada pasal 12 ayat 2 yang menyatakan bahwa keanggotaan APSI sebagaimana disebutkan pada ayat (1) otomatis anggota aktif dalam organisasi APSI.

Namun pengawas sekolah yang bersangkutan tidak memiliki kartu tanda anggota APSI dan tidak termasuk dalam kepengurusan organisasi APSI kota Ambon. Hal ini dibuktikan dengan surat keputusan APSI Nomor: 14/SK/APSI/2013 tentang susunan personalia pengurus daerah APSI kota Ambon masa bakti 2013–2018. Menyangkut keterlibatan pengawas sekolah dalam kegiatan-kegiatan organisasi APSI berupa rapat rutin, rapat konsolidasi dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut sehingga tidak bisa mengukur secara pasti sejauh mana keterlibatannya dalam organisasi profesi APSI.

Hal ini disebabkan karena pengawas sekolah tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon. Organisasi APSI kota Ambon tidak berjalan dengan baik sehingga tidak ada kegiatan ataupun program dari APSI kota Ambon yang bersifat strategis yang melibatkan aktifitas pengawas sekolah sebagai anggota aktif APSI. Kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis yang melibatkan aktifitas pengawas sekolah Untuk meningkatkan profesionalitas pengawas sekolah dipandang perlu untuk merapatkan barisan, mempersatukan derap langkah bergerak maju bersama-sama membentuk satu wadah yang mampu mengantarkan pengawas sekolah menjadi pengawas sekolah yang profesional.

Dalam kaitan dengan hal tersebut di atas, telah disepakati untuk membentuk satu wadah sebagai tempat untuk berhimpun yaitu Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (*Association Of Indonesian School Superintendent*) yang selanjutnya disingkat (APSI) yang dibentuk pada tanggal 28 Oktober tahun 2000 di Jakarta (AD/ART APSI).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (APSI) menunjukkan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon telah aktif secara otomatis dalam organisasi sebagai anggota APSI, sebagaimana telah di atur dalam anggaran dasar organisasi APSI, tetapi belum terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi APSI kota Ambon.

Berdasarkan hasil penelitian dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (APSI) di atas, kiranya Pengawas Sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon diharapkan untuk aktif dan terlibat dalam kepengurusan APSI kota Ambon serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh APSI kota Ambon, demi terwujudnya Visi, misi, dan tujuan organisasi APSI serta terwujudnya profesionalisme pengawas sekolah sebagai wahana perjuangan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Terakhir keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi lainnya adalah pada MKPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (MKPS) aktif dalam organisasi MKPS kota Ambon. Menyangkut keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi MKPS

telah diatur dan dijelaskan dalam panduan pembentukan MKPS dan KKPS yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, dalam ruang lingkup MKPS Dan KKPS. Dikatakan bahwa keanggotaan MKPS adalah semua pengawas sekolah/satuan pendidikan yang masih aktif pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah serta tercatat secara resmi dan membayar iuran sebagai anggota.

Dengan demikian pengawas sekolah yang bertugas pada jenjang pendidikan menengah yang masih menjalankan tugas sebagai seorang pengawas sekolah secara otomatis termasuk anggota MKPS aktif. Selain keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi MKPS kota Ambon pada jenjang SMA, pengawas sekolah juga terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA. Baik itu berupa pertemuan-pertemuan rutin, rapat triwulan, rapat konsolidasi, dan rapat mendadak yang dilakukan kepala dinas dengan MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA. Hal ini dapat dilihat dalam daftar hadir MKPS kota Ambon jenjang SMA. Pengawas sekolah termasuk dalam kepengurusan MKPS kota Ambon jenjang SMA yaitu sebagai ketua MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA yang ditunjuk langsung oleh Korwas dengan tujuan untuk memperpendek rentang kendali dan mempermudah tugas sebagai korwas.

Untuk program atau kegiatan yang sifatnya strategis dalam MKPS untuk jenjang SMA, hanya menyangkut penyusunan perangkat pembelajaran yang baik mengingat karena ada pengawas yang belum dapat menyusun perangkat

pembelajaran dengan baik dan benar. Selain penyusunan perangkat pembelajaran MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA juga membantu korwas dalam merekap semua hasil pelaksanaan tugas pengawasan supervisi akademik maupun manajerial di jenjang SMA yang ada di kota Ambon. Sehingga untuk memperluas wawasan kependidikan khususnya kepengawasan dan meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai supervisor akademik dan supervisor manajerial perlu dibentuk oleh para pengawas satuan pendidikan organisasi MKPS sebagai organisasi kesejawatan yang bersifat mandiri, independent dan profesional yang berkedudukan di tingkat kabupaten / kota agar dapat dijadikan sarana untuk membina dan mengembangkan kemampuan profesional pengawas satuan pendidikan sekaligus sebagai sarana memberdayakan para pengawas untuk mempertinggi kinerja dan hasil kerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (Panduan pembentukan MKPS dan KKPS, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (MKPS) menunjukkan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam kepengurusan MKPS kota Ambon jenjang SMA dan terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon jenjang SMA.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah pada organisasi profesi (MKPS) di atas kiranya Pengawas Sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tetap aktif dalam kepengurusan MKPS kota Ambon dan tetap terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon jenjang SMA sehingga dapat memberdayakan pengawas sekolah serta dapat mempertinggi kinerja dan hasil kerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon menunjukkan bahwa yang termasuk Faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah, dan guru) antara lain; Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga memudahkan pengawas sekolah dalam berkomunikasi dan cepat memberikan informasi kepada stakeholder pendidikan.

Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yakni mempunyai komitmen, loyalitas, rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah. Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yakni Manajemen secara keseluruhan. Tingkat partisipasi komite sekolah yang sangat baik yaitu adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.



Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon , menunjukan bahwa ada faktor pendukung yang mendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain; jarak antara tempat tugas dengan sekolah, Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi, Manejemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah, serta partisipasi komite sekolah yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon, kiranya pengawas sekolah tetap mempunyai integritas diri yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas sekolah dan untuk kepala sekolah dan komite sekolah tetap mendukung pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Hasil analisis data tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon menunjukan bahwa yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder

pendidikan (kepala sekolah, dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain; waktu kegiatan dan kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dan tugas-tugas dari pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

Faktor penghambat lain yang di sampaikan oleh salah satu responden adalah pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon bukan merupakan pengawas sekolah yang berlatar belakang mata pelajaran kimia sehingga dalam melaksanakan kerja sama untuk melakukan supervisi terhadap responden sebagai guru mata pelajaran kimia sering kali diabaikan karena pengawas sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru mata pelajaran matematika. Kemudian pada saat pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap responden sebagai guru mata pelajaran kimia dalam proses belajar mengajar di kelas, mungkin saja ada materi-materi yang disampaikan oleh responden tersebut yang keliru atau salah yang nantinya bisa diperbaiki, tetapi karena pengawas sekolah bukan merupakan pengawas untuk mata pelajaran kimia yang tidak mengetahui juga tentang kimia maka pengawas sekolah tidak bisa untuk memperbaiki materi-materi yang mungkin salah atau keliru yang disampaikan pada saat mengajar.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan

(kepala sekolah dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon , menunjukan bahwa ada faktor-faktor yang menghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain; waktu kegiatan dan kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dan tugas-tugas dari pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, kondisi Guru berhalangan atau tidak berada di tempat, kepala sekolah keluar daerah, serta pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon bukan merupakan pengawas sekolah yang berlatar belakang mata pelajaran kimia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) di SMA Negeri 4 Ambon, kiranya Dinas pendidikan dan kepala SMA Negeri 4 Ambon dapat memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sehingga pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dengan baik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa data tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI). Faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) antara; integritas diri yang tinggi dari

pengawas sekolah yakni komitmen, loyalitas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus PGRI. Pengawas sekolah mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas yang merupakan modal dasar bagi sebagai salah satu pengurus di PGRI kota Ambon. Budaya kerja organisasi yang baik yakni suasana pengurus yang saling mendukung dan memberikan motivasi untuk membangun organisasi PGRI.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendukung pengawas sekolah dalam dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) antara lain; Integritas diri yang tinggi dari pengawas sekolah, pengawas sekolah mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas serta budaya kerja organisasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) kiranya pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon tetap mempunyai integritas diri yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam fungsi dan tanggung jawabnya sebagai salah satu pengurus PGRI kota Ambon sehingga dapat meningkatkan mutu dan kemampuan profesi dari pengawas sekolah.

Hasil analisis data tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah

dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) menunjukkan bahwa yang termasuk Faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) antara lain; jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan atau sekretariat PGRI yang agak jauh. Kegiatan-kegiatan di dinas pendidikan kota, di organisasi sosial maupun di gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Dukungan finansial (biaya) yang sering kali tidak bisa di pungkiri bahwa biaya merupakan salah satu penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah di dalam organisasi PGRI kota Ambon.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang menghambat pengawas sekolah dalam dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) antara lain, jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan atau sekretariat PGRI yang agak jauh, kegiatan-kegiatan di dinas pendidikan kota ataupun di organisasi sosial maupun di gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan serta dukungan finansial (biaya) yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (PGRI) kiranya Dinas Pendidikan kota Ambon, organisasi sosial, organisasi gereja dan organisasi PGRI dapat mengatur dan menyesuaikan waktu kegiatan

dengan pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi PGRI sehingga pengawas sekolah dapat aktif dan terlibat dengan baik dalam organisasi PGRI.

Hasil analisis data tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (APSI) menunjukkan bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI adalah belum bisa melihat sejauh mana apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi APSI disebabkan karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon. Selain itu juga tidak ada kegiatan atau program yang bersifat strategi dari organisasi APSI kota Ambon yang melibatkan pengawas sekolah dalam kegiatan sebagai anggota APSI.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi APSI menunjukkan bahwa belum bisa mengetahui sejauh mana faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi APSI disebabkan karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon dan juga tidak ada kegiatan atau program yang bersifat strategi dari

organisasi APSI kota Ambon yang melibatkan pengawas sekolah dalam kegiatan sebagai anggota APSI.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi APSI kiranya pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dapat aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi APSI kota Ambon sehingga dapat membangun jati diri pengawas sekolah yang bermartabat dan meningkatkan kompetensi pengawas sekolah yang profesional.

Hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (MKPS) menunjukkan bahwa yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS antara lain; kapasitas yakni kemampuan diri dari pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat baik. Integritas diri dari pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat tinggi misalnya, loyalitas, komitmen, tanggung jawab dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (MKPS). Adanya dukungan dari teman yaitu dukungan dari rekan pengawas yang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada organisasi MKPS. Faktor pendukung yang terakhir sekolah membantu menyediakan ruangan untuk kegiatan MKPS yang diikuti oleh pengawas sekolah misalnya rapat rutin maupun rapat konsolidasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mendukung pengawas sekolah antara lain, kapasitas yaitu kemampuan diri dari pengawas sekolah yang sangat baik, integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi, adanya dukungan dari rekan pengawas yang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada organisasi MKPS, adanya dukungan dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor pendukung pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS kiranya pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tetap mempunyai kemampuan yang baik dan intrgritas diri yang tinggi dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS, sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas sekolah.

Hasil analisis data tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi (MKPS) menunjukkan bahwa faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi MKPS antara lain; waktu kegiatan dan Kebijakan dari dinas pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi MKPS. Jarak tempat tinggal dengan tempat



kegiatan organisasi MKPS yang agak jauh sehingga mempengaruhi kegiatan pada organisasi MKPS.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang menghambat pengawas sekolah antara lain, waktu kegiatan dan Kebijakan dari dinas pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi MKPS dan jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan organisasi MKPS yang agak jauh sehingga mempengaruhi kegiatan pada organisasi MKPS.

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon dalam aspek faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi MKPS kiranya Dinas Pendidikan kota Ambon dapat mengatur dan menyesuaikan waktu kegiatan dengan organisasi MKPS kota Ambon sehingga pengawas sekolah dapat aktif dan terlibat dengan baik dalam organisasi MKPS kota Ambon.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon diantaranya; membangun komunikasi secara terbuka atau transparan, kerjasama dalam melaksanakan supervisi manajerial dan supervise akademik, kerjasama melakukan evaluasi, kerjasama memotivasi guru, dan kerjasama dalam memberikan informasi terbaru.
2. Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon telah aktif dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PGRI kota Ambon dan organisasi MKPS kota Ambon, tetapi belum terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi APSI kota Ambon.
3. Faktor pendukung kerja sama dengan stakeholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon diantaranya; integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi, manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah, tingkat partisipasi komite sekolah yang sangat baik, sedangkan faktor penghambat kerja sama diantaranya; waktu kegiatan dan kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dan tugas-tugas dari pengawas sekolah, kesibukan kepala sekolah dan Guru.

4. Faktor pendukung keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi diantaranya; integritas diri yang tinggi dari pengawas sekolah, pengawas sekolah mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas, budaya kerja organisasi yang baik, adanya dukungan dari teman dan dari sekolah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya; jarak tempat tinggal yang agak jauh, organisasi sosial dan gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah, kurang dukungan finansial (biaya), waktu kegiatan dan Kebijakan dari dinas pendidikan kota Ambon yang tidak sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada organisasi profesi PGRI, APSI dan MKPS.

### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas diri dalam tugas dan tanggung jawabnya diharapkan tetap melakukan kerja sama yang baik, diharapkan untuk tetap aktif dan terlibat dalam organisasi profesi, memiliki komitmen, loyalitas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sekolah sekolah.
2. Kepada kepala sekolah dan Guru agar tetap memberikan dukungan dan tetap menerapkan sistim manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah.

3. Kepada Dinas Pendidikan kota Ambon diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan atau pelatihan secara menyeluruh tentang peningkatan kualitas kompetensi sosial.
4. Kepada pengurus organisasi profesi agar dapat merefleksi, membenahi dan menjalankan kembali roda organisasi APSI kota Ambon secara profesional dan membuat kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang bersifat strategis sehingga dapat melibatkan seluruh pengawas sekolah yang ada di kota Ambon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adabel, Lee dkk. 2010. Perceived Social Competence, Negative Social Interactions and Negative Cognitive Style Predict Depressive Symptoms during Advanced. *Journal list Help Journal List HHS Author Manuscripts PMC2921900 J Clin Child Adolesc Psychol.* 2010 Sep; 39(5): 603–615. Adolescence. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2921900/>
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Agung, Iskandar & Yufriawati. 2013. *Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agung, Gusti. N. 1998. *Metode Penelitian Sosial 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Algesindo, Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga APSI. 2013. <https://docs.google.com/file/d/0B7ydEWg7N20BR0lvUHplbFJjUFk/view>
- Asmara, Husna. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Ayu, Suhartiny dkk. 2016. Role of School Supervisors in Academic Supervision in SMAN 3 Mataram. *Journal Of Administrative Professionals Education (Jpap), 1(1)*. (<http://jpap.jurnal.unram.ac.id/index.php/jpap/article/view/3>)
- Blanchard, K., dkk. 2005. *Go Team: Mengarahkan Tim Menuju Tahap Next Level*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial :Bahan Belajar Mandiri Musywarah Kerja Pengawas sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Djarmiko, Yayat Hayati. 2005. *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Etzioni. 1961. *Organizational control structure*. The George Washington University.
- Fathurrohman, & Ruhyani. 2015. *Sukses menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Frank, Devono. 2012. How Principals and Teachers Perceived Their Superintendents' Leadership in Developing and Supporting Effective Learning Environments as Measured by the Superintendent Efficacy Questionnaire. *National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal*, 29( 4).
- Gen Gedviliene, dkk, 2014. The Social Competence Concept Development in Higher Education. *European Scientific Journal*, 10(28), hal 1857- 7431. (<http://gs.elaba.lt/object/elaba:6119972/6119972.pdf>).
- Isa, Yuguda Kotirde dkk. 2015. The Processes of Supervisions in Secondary Schools Educational System in Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815047977>
- Kepmendikbud RI Nomor. 020/U/1998 tanggal 6 Pebruari 1998 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Satuan Pendidikan.
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: CV. AlfaBeta
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Kud Jogjakarta. 2006. Panduan Pembentukan MKPS dan KKPS. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2006.
- Maginn, M. 2004. *Making Teams Work: 24 Poin Penting Seputar Kesuksesan dalam Bekerjasama*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Masyhud, 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. 2001. *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- McPherson, R.B, Crowson, R.L, & Pitner, N.J. 1986. *Managing Uncertainty: Administrative Theory and Practice in Education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co.
- Miles, M. B & Huberman, M. A, Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Sourcebook: Arizona State University. Edition 3.
- Mooney, James D. 1947. *Principles of Organization*. Joanna Cotler Books; Revised edition.

- Mulianto, S dkk, 2006. *Panduan Lengkap Supervisi*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- M, Andi Nurochmah & Bachtiar. 2015. Analisis Kebutuhan untuk Peningkatan Mutu Kinerja Pengawas Sekolah di Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI(1). (<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>).
- Nurtanio, Agus. 2010. Upaya Pengawas Sekolah untuk meningkatkan layanan prima: *Jurnal Fondasi Vol II* (10).
- Pamudji, S. 1985. *Kerjasama antar daerah dalam rangka pembinaan wilayah : suatu tinjauan dari segi administrasi Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Patrick. 2009. Strategies For Improving Supervisory Skills For Effective Primary Education In Nigeria. *Edo Journal of Counselling, Strategies For Improving Supervisory Skills For Effective Primary Education In Nigeria*, 2(2). (<https://www.ajol.info/index.php/ejc/article/view/60864/49074>).
- Peraturan Menpan No 21 Tahun 2010. tentang Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka kreditnya
- Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 1992, tentang Tenaga Pendidikan.
- Peraturan Mendiknas No 16 Tahun 2007, tentang standar minimal kualifikasi dan kompetensi pendidik atau guru.
- Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Ratna Kutha P.D.N. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Celebaran Timur UH III/548
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek di lengkapi dengan contoh rencana strategis dan operasional*. Bandung: Refika Aditama
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metedologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Rugaiyah, Atiek Sismiati. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sallis,E. 2006. *Total Quality Management in Education*. (Terjemahan): Yogyakarta: IRCiSoD

- Salamsatudata. *Pengertian, Sejarah, Tujuan dan Peran PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia)*. <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian-sejarah-tujuan-dan-peran-pgri-persatuan-guru-republik-indonesia>.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuhe Medika.
- Soekanto, S. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soenerno, A. 2006. *Team Building*. Yogyakarta: Andi Offset
- S, Tangkilissan. 2005. *Manajemen publik Lingkungan Ekstern maupun Intern* . Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Stewart, A. 1998. *Empowering People*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suaidinmath. 2013. Peranan Pengawas dalam pengembangan Kerja Sama sekolah. Di akses tanggal 22 April 2013
- Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra-publishing.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Jakarta Kemendikbud
- Undang-Undang No 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, Jakarta, Kemendikbud



Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wanzare, Zachariah O. Skills and attributes of instructional supervisors: Experience from Kenya. *Academic Journals*, 8(24), pp. 2270-2280. ( <http://www.academicjournals.org/ERR>)

Zainal, Aqib & Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Zulkarnainidiran. 2009. *Peranan Pengawas Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*: 3 Agustus 2009.  
(<https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/07/03/peranan-pengawas-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>)

## **Lampiran 1**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**(INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH DAN GURU)**

**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 AMBON**



**ADRIANUS GODLIEF SARIOA**

Kepada

Yang Terhormat Bapak/Ibu Validator

- Dalam rangka penyelesaian studi, saya memohon partisipasi Bapak/Ibu untuk menilai dan memberikan saran terhadap instrumen penelitian yang telah saya persiapkan untuk meneliti tentang Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.
- Hasil penilaian Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga nilainya dalam penyelesaian studi saya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat yang berlimpah bagi Bapak/Ibu, Amien.
- Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**

## **KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 AMBON**

### **A. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon adalah :

1. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
2. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam kegiatan organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).
3. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stakeholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
4. Faktor pendukung dan penghambat keterlibatan dan keaktifan Pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).

### **B. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah kerja sama yang dilakukan dengan stakeholder pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon yang meliputi :
  - a. Kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah.
  - b. Kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan guru.

2. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam kegiatan Asosiasi Pengawas Satuan Pendidikan atau organisasi profesi adalah pengawas sekolah aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Asosiasi Pengawas Satuan Pendidikan atau organisasi profesi yang meliputi :
- a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon.
  - b. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI) kota Ambon.
  - c. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon.

### **C. Pedoman validasi isi instrument wawancara**

#### **PEDOMAN VALIDITAS ISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA PENGAWAS SEKOLAH**

##### **Petunjuk :**

- Bapak/Ibu diminta memberi penilaian untuk setiap butir pertanyaan pada instrumen Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang (✓) untuk setiap pertanyaan berdasarkan skala penilaian :
  - 1 = Tidak Relevan (TR)
  - 2 = Kurang Relevan (KR)
  - 3 = Relevan (R)
  - 4 = Sangat Relevan (SR)

### A. Instrumen wawancara kepada pengawas sekolah

#### Petunjuk validasi instrument wawancara :

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian terhadap setiap butir pertanyaan tentang relevansi butir pertanyaan tersebut dengan indikator dan dimensi
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang (✓) untuk setiap pertanyaan berdasarkan skala penilaian yaitu : **1** Tidak Relevan, **2** Kurang Relevan, **3** Relevan, **4** Sangat Relevan,

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan hubungan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?					
		2.	Bagaimana cara pelaksanaan hubungan kerja sama Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?					
		3.	Apa saja bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?					
		4.	Apakah hubungan kerja sama yang di lakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) dapat meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab ?					

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi	a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	5.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?					
		6.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon?					
		7.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?					
		8.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?					
		9.	Kegiatan apa saja dari organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?					
	b. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI)	10.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI) kota Ambon ?					
		11.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam organisasi Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia (APSI) kota Ambon ?					

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
		12.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kartu anggota Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) ?					
		13.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?					
		14.	Apakah Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?					
		15.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?					
		16.	Kegiatan apa saja dari Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?					



Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
	c. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)	17.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?					
		18.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?					
		19.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?					
		20.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?					
		21.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?					
		22.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?					

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (Kepsek dan guru) serta keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepsek dan guru) dalam meningkatkan kualitas diri.	23.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?					
		24.	Apa penghambat Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?					
	b. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	25.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI ) ?					
		26.	Apa penghambat Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI ) ?					

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan :

- Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

**Saran – saran :**

.....

.....

.....

.....

**Makassar, 28 Desember 2016**

**Validator**

.....

## B. Instrumen wawancara kepada kepala sekolah

### Petunjuk validasi instrument wawancara :

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian terhadap setiap butir pertanyaan tentang relevansi butir pertanyaan tersebut dengan indikator dan dimensi
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang (✓) untuk setiap pertanyaan berdasarkan skala penilaian yaitu : **1** Tidak Relevan, **2** Kurang Relevan, **3** Relevan, **4** Sangat Relevan,

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah) untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					
		2.	Bagaimana cara pelaksanaan hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					
		3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					
Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi	a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	4.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?					
		5.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?					
		6	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pen gurus organisasi PGRI kota Ambon ?					
		7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?					
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru)	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?					
		9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?					

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan :

- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

**Saran – saran :**

.....

.....

.....

.....

**Makassar, 28 Desember 2016**

**Validator**

.....

### C. Instrumen wawancara kepada guru

#### Petunjuk validasi instrument wawancara :

- Bapak/Ibu diminta untuk memberi penilaian terhadap setiap butir pertanyaan tentang relevansi butir pertanyaan tersebut dengan indikator dan dimensi
- Penilaian dilakukan terhadap setiap butir instrumen dengan memberi tanda centang (✓) untuk setiap pertanyaan berdasarkan skala penilaian yaitu : **1** Tidak Relevan, **2** Kurang Relevan, **3** Relevan, **4** Sangat Relevan,
- 

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan guru untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya	1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					
		2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					
		3.	Apa saja bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?					

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan	Penilaian Validator				Saran Perbaikan
				1	2	3	4	
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi	a. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?					
		5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?					
		6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?					
		7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?					
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru)	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?					
		9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?					

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan, maka dapat ditetapkan :



- a. Instrumen dapat digunakan tanpa revisi
- b. Instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Instrumen dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Instrumen tidak dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

**Saran – saran :**

.....

.....

.....

.....

**Makassar, 28 Desember 2016**

**Validator**

.....

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 AMBON**

---

**Nama Instansi :**

**Nama Responden :**

**Tanggal/Pukul :**

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan.

**Daftar pertanyaan kepada pengawas sekolah :**

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stekholder pendidikan (kepsek dan guru) untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	21.	Apakah Bapak/Ibu melakukan hubungan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?
		22.	Bagaimana cara pelaksanaan hubungan kerja sama Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?
		23.	Apa saja bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?
		24.	Apakah hubungan kerja sama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) dapat meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab ?
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi	a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	25.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?
		26.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?
		27.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
		28.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?
		29.	Kegiatan apa saja dari organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon yang di ikuti oleh Bapak/Ibu ?
	b. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI).	30.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?
		31.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?
		32.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kartu anggota Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) ?
		33.	Apakah Bapak/Ibu termasuk dalam kepengurusan Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?
		34.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?
		35.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?
		36.	Kegiatan apa saja dari organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon yang di ikuti oleh Bapak/Ibu ?

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
	c. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS).	37.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?
		38.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?
		39.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?
		40.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?
		41.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?
		42.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?
	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepsek dan guru)	43.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?
		44.	Apa penghambat Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (Kepsek dan guru) serta keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	b. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	45.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI) ?
		46.	Apa penghambat Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI) ?

**Daftar pertanyaan kepada kepala sekolah :**

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dalam tugas dan tanggung jawabnya	1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
		2.	Bagaimana cara pelaksanaan hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
		3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS)	a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?
		5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?
		6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
		7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru)	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?
		9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?



**Daftar pertanyaan untuk guru :**

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja Sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan guru untuk meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya	1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
		2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
		3.	Apa saja bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?
		4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?
		5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?
		6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?

Dimensi	Indikator	Butir	Pertanyaan
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS)	a. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru)	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?
		9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

**PENGAWAS SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI 4 AMBON**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	1 – 4	4
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi	a. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	5 – 9	5
	b. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI)	10 – 16	7
	c. Keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS)	17 – 22	6
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) serta keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI)	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	23– 24	2
	b. Faktor pendukung dan penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI)	25 – 26	2
<b>Jumlah Butir</b>			<b>26</b>

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA  
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja sama yang dilakukan oleh pengawas dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	1 – 3	3
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	a. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	4 – 7	4
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	8 – 9	2
<b>Jumlah Butir</b>			<b>9</b>

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA  
KEPADA GURU**

Dimensi	Indikator	Butir	
		Nomor	Jumlah
A. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	a. Kerja sama yang dilakukan pengawas dengan guru dalam meningkatkan kualitas diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	1 – 3	3
B. Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan atau organisasi profesi (PGRI, APSI, MKPS).	a. Keterlibatan dan keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	4 – 7	4
C. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru).	a. Faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ).	8 – 9	2
<b>Jumlah Butir</b>			<b>9</b>

#### Lampiran 4

#### HASIL VALIDASI INSTRUMEN KOMPETENSI SOSIAL PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS

Butir Soal	Validator 1	Validator 2	Relevansi	Keterangan
1	3	3	D	Valid
2	3	4	D	Valid
3	3	3	D	Valid
4	3	3	D	Valid
5	3	4	D	Valid
6	3	3	D	Valid
7	3	3	D	Valid
8	3	3	D	Valid
9	3	3	D	Valid
10	1	2	A	Dibuang
11	3	3	D	Valid
12	3	4	D	Valid
13	3	3	D	Valid
14	1	2	A	Dibuang
15	3	3	D	Valid
16	1	2	A	Dibuang
17	3	3	D	Valid

A = 3

B = 0

C = 0

D = 14

Validasi Isi =  $14/0+0+3+14 = 0,823$

Kemudian yang kategori A dibuang sehingga menjadi,

A = 0

B = 0

C = 0

D = 14

Validasi Isi =  $14/0+0+0+14 = 1,00$

Sehingga instrument wawancara untuk pengawas dapat digunakan dalam penelitian.

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN KOMPETENSI SOSIAL  
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Butir Soal	Validator 1	Validator 2	Relevansi	Keterangan
1	3	4	D	Valid
2	3	3	D	Valid
3	4	3	D	Valid
4	2	3	C	Revisi
5	2	2	A	Dibuang
6	2	1	A	Dibuang
7	2	2	A	Dibuang
8	3	3	D	Revisi
9	3	3	D	Revisi
10	2	2	A	Dibuang
11	3	3	D	Revisi
12	2	2	A	Dibuang
13	3	3	D	Valid
14	2	2	A	Dibuang
15	1	2	A	Dibuang
16	1	1	A	Dibuang
17	1	2	A	Dibuang

A = 9

B = 0

C = 1

D = 7

Validasi Isi =  $7/9+0+1+7 = 0,41$

Dengan membuang butir pada kategori A, maka

A = 0

B = 0

C = 1

D = 7

Validasi Isi =  $7/0+0+1+7 = 0,875$

Sehingga pedoman wawancara untuk kepala sekolah dapat digunakan.

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN KOMPETENSI SOSIAL  
PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Butir Soal	Validator 1	Validator 2	Relevansi	Keterangan
1	3	4	D	Valid
2	3	4	D	Valid
3	4	3	D	Valid
4	1	2	A	Dibuang
5	1	1	A	Dibuang
6	1	2	A	Dibuang
7	1	1	A	Dibuang
8	3	3	D	Revisi
9	2	2	A	Dibuang
10	2	2	A	Dibuang
11	3	3	D	Revisi
12	3	3	D	Valid
13	3	3	D	Valid
14	1	2	A	Dibuang
15	1	2	A	Dibuang
16	1	1	A	Dibuang
17	1	2	A	Dibuang

A = 10

B = 0

C = 0

D = 7

Validitas Isi =  $7/10+0+0+7 = 0,41$

Dengan membuang butir instrument yang kategori A maka diperoleh,

A = 0

B = 0

C = 0

D = 7

Validitas Isi =  $7/0+0+0+7 = 1,000$

Sehingga instrument dapat digunakan.



## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON (Pengawas Sekolah )

---

Nama Instansi : SMA Negeri 4 Ambon  
Nama Responden : D.Keppy, S.Pd  
Tanggal/Pukul : 13 pebruari 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

#### Petunjuk :

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

#### Daftar Pertanyaan :

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu melakukan hubungan kerja sama dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?	Ya, ada hubungan kerja sama yang saya lakukan dengan stekholder pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon.

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
2.	Bagaimana cara pelaksanaan hubungan kerja sama Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?	<p>Cara pelaksanaan hubungan kerja sama yang dilakukan oleh saya sebagai pengawas sekolah dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Saya selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya kalau saya ada mempunyai rencana untuk melakukan sesuatu untuk sekolah maka saya selalu melakukan komunikasi secara terbuka, menyampaikan maksud secara terbuka dan jelas kepada kepala sekolah, ataupun guru sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan, ini dapat membuka kesempatan dan peluang untuk dapat bekerja sama dengan baik demi meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Ambon. (2) Saya selalu ramah dalam membangun kerja sama artinya dalam berkomunikasi saya selalu memberi senyum, kepada stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, selalu memberi salam terlebih dahulu dan saling menegur satu dengan yang lain. (3) Saya mengaku bahwa Syekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon adalah mitra artinya baik saya sebagai pengawas sekolah maupun kepala sekolah, guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, komite dan masyarakat kita adalah rekan kerja, teman kerja dan mempunyai kedudukan yang sama dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ngeri 4 Ambon. (4) selalu membangun musyawarah artinya saya sebagai pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat yang di lakukan untuk berkomitmen satu dengan yang lain sehingga mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) Saya selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh saya sebagai pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugasnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon. Begitu pula dengan stekholder pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru dalam membangun hubungan kerja sama selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah di sepakati.</p>

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) ?	<p>Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh saya dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain :</p> <p>a. Menyusun Program sekolah meliputi : (1) menyusun visi dan misi sekolah (2) Pengembangan sekolah yaitu, kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, tenaga kependidikan ( pelatihan guru) (3) Hubungan dengan kewirausahaan misalnya, pemberdayaan bank sampah di sekolah. (4) Hubungan dengan perguruan tinggi yaitu pengwas sekolah memberikan informasi kepada sekolah lewat informasi yang didapat dari perguruan tinggi. (5) Memberikan informasi dari kelembagaan pendidikan kepada sekolah misalnya informasi dari kementrian pendidikan menengah.</p> <p>b. Penilaian kinerja kepala sekolah adalah penilaian yang di lakukan oleh pengawas sekolah antara lain : (1) Penilain 25 % untuk kompetensi guru. (2) Penilaian 75 % untuk manajemen kepala sekolah (kemampuan manejerial, kepemimpinan, tipe dan model kepemimpinan).</p> <p>c. Penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap 100 % untuk 14 aspek kompetensi guru misalnya, mengenal siswa, menguasai materi pembelajaran, penggunaan metode, selalu melakukan proses pembelajaran di kelas.</p> <p>d. Evaluasi pelaksanaan delapan standar oleh pengawas sekolah dengan tujuan adalah membimbing kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan depan standar pendidikan yang antara lain : (1) Standar Kompetensi Lulusan (2) Standar Isi (3) Standar Proses Pendidikan (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (5) Standar Sarana dan Prasarana (6) Standar Pengelolaan (7) Standar Pembiayaan Pendidikan (8) .</p> <p>e. Pembinaan terhadap sistim informasi manejemn sekolah (SIM) antara lain : (1) Mengarahkan sekolah untuk menggunakan sistem informasi dengan benar misalnya, menyediakan kotak saran, menyediakan mading sekolah. (2) Penataan sistem informasi dan komunikasi misalnya, membina dan membimbing operator sekolah. (3) Menyiapkan website sekolah sehingga guru maupun orang tua bisa mengakses seluruh perkembangan sekolah. (4) Guru menggunakan AT dalam pembelajaran.</p>

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
4.	Apakah hubungan kerja sama yang di lakukan Bapak/Ibu dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) dapat meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawab ?	Ya, dengan melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dapat meningkatkan kualitas diri saya sebagai pengawas sekolah, di mana selama dua tahun saya bertugas di SMA Negeri 4 Ambon saya merasakan betul bahwa dengan membangun kerja sama dan kemitraan dengan stekholder pendidikan (kepala sekolah dan guru) banyak memberikan masukan dan keuntungan bagi saya antara lain : (1) Dari kerja sama itu saya dapat belajar bahwa ada hal-hal yang sebenarnya selama ini belum di pahami dengan baik. (2) menemukan corak kepribadian dalam pergaulan bahwa ternyata dalam membangun komunikasi dan bekerja sama kita harus betu-betul memahami diri sendiri dan memahami orang lain. (3) mengurangi rasa egoisme dari diri saya sendiri.
5.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Ya, saya sebagai pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam oragnisasi PGRI kota Ambon.
6.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Ya, saya sebagai pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon terlibat dalam oragnisasi PGRI kota Ambon.
7.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon ?	Ya, saya termasuk dalam salah satu pengurus organisasi PGRI kota Ambon.

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
8.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Saya berfungsi sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat, sebagaimana sesuai dalam surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode 2015 – 2018 .
9.	Kegiatan apa saja dari organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon yang di ikuti oleh Bapak/Ibu ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh saya sebagai pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) antara lain : (1) Pertemuan rutin setiap bulan. (2) Kegiatan agenda PGRI misalnya Hut PGRI, Musda PGRI, konfrensi kerja PGRI, Rakor PGRI tingkat kota, inplementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional. (3) Berbagai diskusi PGRI di tingkat nasional.
10.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Ya, saya aktif dalam organisasi dan termasuk dalam salah satu kepengurusan APSI kota Ambon.
11.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Ya, saya aktif dalam organisasi dan termasuk dalam salah satu kepengurusan APSI kota Ambon.
12.	Apakah Bapak/Ibu memiliki kartu anggota Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) ?	Saya belum memiliki kartu tanda anggota APSI disebabkan karena di propinsi Maluku hanya ada baru satu APSI kabupaten/kota yang telah di bentuk dan dipilih kepengurusannya yaitu APSI kota Ambon. Memang untuk program pada penataan kelembagaan APSI kota Ambon salah satunya adalah harus mempersiapkan kartu tanda anggota (KTA) sementara secara struktural kita punya APSI Propinsi belum di bentuk kepengurusannya.

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
13.	Apakah Bapak/Ibu termasuk dalam kepengurusan Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Ya, saya termasuk dalam salah satu kepengurusan APSI kota Ambon
14.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Dalam kepengurusan APSI kota Ambon saya berfungsi sebagai ketua bidang pengembangan sumber daya.
15.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Tugas dan tanggung jawab saya sebagai ketua bidang sumber daya antara lain : (1) pengembangan sumber daya keorganisasian yaitu pengembangan sumber daya kepengurusan melalui pelatihan. (2) pengembangan sumber daya pengawas secara menyeluruh misalnya kegiatan bimtek, workshop dan pelatihan yang dilaksanakan oleh APSI kota.
16.	Kegiatan apa saja dari organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?	Kegiatan-kegiatan yang biasanya diikuti oleh saya sebagai pengurus dalam organisasi APSI antara lain : (1) kegiatan rapat penyusunan program APSI. (2) Rapat koordinasi. (3) Sosialisasi Permen No 12 tahun 2005.
17.	Apakah Bapak/Ibu aktif dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?	Ya, saya sebagai pengawas sekolah di SMA negeri 4 Ambon aktif dalam kepengurusan organisasi MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA.

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
18.	Apakah Bapak/Ibu terlibat dan terlibat dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) ?	Ya, saya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan organisasi MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA.
19.	Apakah Bapak/Ibu termasuk salah satu pengurus dalam Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) ?	Ya, saya termasuk salah satu pengurus dalam organisasi MKPS kota Ambon
20.	Bapak/Ibu berfungsi sebagai pengurus bidang apa dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) ?	Saya sebagai ketua MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA periode 2013 – 2016
21.	Apa saja tugas Bapak/Ibu sebagai pengurus dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?	Tugas saya sebagai ketua MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA antara lain : (1) Mengkoordiner seluruh kegiatan kepengawasan baik intern maupun ekstern. (2) Menyusun program kerja pengawas (program tahunan). (3) Menyusun program anggaran kepengawasan. (4) Penempatan sekolah binaan pengawas. (5) Mengkoordiner pelaporan kegiatan MKPS kepada korwas dan dilanjutkan kepada Dinas kota. (6) Melakukan koordinasi dengan MKKS.
22.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon yang diikuti oleh Bapak/Ibu ?	Kegiatan-kegiatan MKPS yang biasanya diikuti oleh saya antara lain : (1) Seleksi narasumber K13 tingkat propinsi dengan hasil sangat baik. (2) Seleksi narasumber K13 tingkat di Jakarta. (3) Pengawas berprestasi tahun 2015 di Jakarta. (4) Lulus seleksi calon tim angka kredit di bali tahun 2015. (5) Lulus seleksi calon tim angka kredit pengawas di Makassar tahun 2016. (6) Rapat koordinasi dengan MKKS. (7) Pemantauan kegiatan MGMP

No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
23.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?	Faktor pendukung saya sebagai pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Integritas diri yang tinggi misalnya, komitmen dan rasa tanggung jawab untuk melakukan tugas dan tanggung jawab. (2) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (3) tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh saya sebagai pengawas sekolah dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
24.	Apa penghambat Bapak/Ibu dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan ( kepala sekolah dan guru ) ?	Faktor penghambat saya sebagai pengawas sekolah dalam melakukan kerja sama dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari saya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, dan rapat dinas.
25.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI ) ?	Faktor pendukung saya sebagai pengawas sekolah dalam dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI ) antara lain : (1) Integritas diri yang tinggi misalnya, komitmen dan rasa tanggung jawab untuk melakukan tugas dan tanggung jawab. (2) Mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas. (3) Budaya kerja organisasi yang baik yaitu suasana pengurus yang saling mendukung dan memberikan motivasi untuk membangun organisasi PGRI.



No	Item Pertanyaan	Respon/Jawaban
26.	Apa pendukung Bapak/Ibu dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (APSI, MKPS, PGRI ) ?	<p>Faktor penghambat saya sebagai pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi APSI antara lain : (1) Manajemen organisasi khususnya tupoksi belum di laksanakan dengan baik. (2) Kapasitas pengurus inti belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. (3) penataan hubungan hirarki belum ada.</p> <p>Faktor penghambat saya sebagai pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi MKPS antara lain : (1) Jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan organisasi MKPS yang jauh. (2) Kebijakan dan waktu kegiatan dari dinas maupun organisasi sosial dan gereja yang tidak sesuai dengan kegiatan pada organisasi MKPS.</p> <p>Faktor penghambat saya sebagai pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi PGRI antara lain : (1) Jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan organisasi PGRI yang jauh. (2) Kebijakan dan waktu kegiatan dari dinas maupun organisasi sosial dan gereja yang tidak sesuai dengan kegiatan pada organisasi MKPS.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Kepala Sekolah )**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Dra.Ny.H.Haurissa,M.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 22 pebruari 2017 pukul 11.00-12.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, Untuk sebuah lembaga pendidikan hubungan kerjanya tidak terlepas dari kepengawasan, yaitu pengawas sekolah. Jadi di sini pak keppy sebagai pengawas binaan pada SMA Negeri 4 Ambon.Terjadi hubungan kerja itu sesuai dengan SK yang diberikan untuk beliau ditugaskan sebagai pengawas binaan di SMA Negeri 4 Ambon. Otomatis kerja sama selalu dibangun dalam pengembangan sekolah ini. Dengan demikian tetap ada hubungan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon,

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melaporkan diri berdasarkan SK yang di keluarkan oleh pemerintah kota lewat Dinas Pendidikan Kota Ambon untuk ada sebagai pengawas binaan di SMA 4 Ambon.(2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan dengan stekholder pendidikan artinya pengawas sekolah selalu melakukan koordinasi secara terbuka dengan kata lain kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah selalu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat di lakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu mengakui dan menganggap sebagai kawan kerja atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2) Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon dia juga berasal dari i guru sehingga secara otomatis dia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam PGRI. Dia aktif dalam organisasi dan termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon dan sangat aktif di dalam organisasi PGRI kota Ambon dan terlibat langsung

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan – pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi bahkan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan di luar daerah misalnya Konkernas.
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon, tetapi menyangkut apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon, saya tidak mengetahuinya.
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah pertemuan rutin setiap bulan, kegiatan agenda PGRI misalnya Hut PGRI.
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, memiliki keterpanggilan sebagai pengawas sekolah yang baik untuk ada dalam pendampingan dengan guru dan mutu pendidikan yang ada di sekolah ini.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, juga di sekolah disiapkan ruangan untuk komite sekolah.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga tetapi masih bisa diatur dengan baik sehingga bukan merupakan satu hambatan. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : A.Thenu,S.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 17 pebruari 2017 pukul 11.00-12.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, kerja sama itu selalu dilakukan oleh pengawas sekolah dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon. Jadi Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan tugas pemerintah kota, dalam fungsi sebagai pengawas sekolah merupakan suatu kerja sama antara dinas pemerintah kota dengan lembaga pendidikan unit kerja SMA Negeri 4 Ambon dan secara prosedur itu sudah merupakan suatu penjadwalan di mana sekolah sudah membuka waktu-waktu tertentu dan sudah melakukan suatu hubungan kerja sama dengan pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon selalu membuka ruang gerak untuk bekerja sama dalam arti bahwa lembaga pendidikan SMA Negeri 4 Ambon tidak terbatas untuk fungsi mengawas saja tetapi pengawas merasa bahwa mereka adalah orang yang dituakan yang masuk dalam SMA Negeri 4 Ambon yang selalu membimbing rekan-rekan guru yang ada. (2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang baik secara kekeluargaan dengan guru-guru dan transparasi untuk menyampaikan perubahan-perubahan dan penilaian-penilaian terhadap apa yang di lakukan oleh guru-guru yang sebagai sesuatu yang membawa dampak inovasi sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat di lakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai rekan kerja atau teman kerja. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>



No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Pengembangan fisi dan misi sekolah. (2). Peningkatan kualitas tenaga pendidik. (3). Pengembangan mutu pendidikan ke depan. (4). Penyampaian informasi terbaru tentang pengembangan pendidikan. (5). Melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan. Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (6) Penyusunan program sekolah dan raker sekolah di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (7) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (8) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (9) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan</p>
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	<p>Menyangkut keaktifan pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi PGRI, saya tidak tahu tetapi pengawas sekolah aktif dalam mengupdate informasi-informasi yang terbaru dari PGRI, dan selalu disampaikan kepada kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Kalau menyangkut keterlibatan Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi PGRI, saya tidak tahu, tetapi kalau dilihat dari tindakan untuk kerja sama dengan PGRI saya pikir pengawas sekolah sudah melakukannya, ini dibuktikan ketika ada informasi-informasi tentang perkembangan-perkembangan yang diinformasikan, maka pengawas sekolah menyebut bahwa selaku anggota PGRI telah sepakat dan memutuskan... dengan demikian saya merasa bahwa pengawas sekolah selalu dekat dan ada dalam organisasi PGRI.
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Menyangkut apakah pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon, itu saya tidak mengetahuinya.
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Untuk kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) itu memang secara bukti nyata saya tidak tahu dan tidak melihat kegiatan yang dilakukan oleh PGRI baik di tingkat kota ataupun propinsi tetapi keterlibatan pengawas sekolah dalam PGRI itu sudah pasti, ini disebabkan karena ada organisasi PGRI di kota dan Propinsi sehingga saya yakin bahwa pengawas sekolah itu pasti dekat dengan organisasi-organisasi itu seperti PGRI.
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap pendidikan, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Alwi Ode,S.Pd,M.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 13 pebruari 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

**Petunjuk**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Kalau di tanya apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka jawabanya pasti adalah ya, karena secara struktural kita sebagai guru harus mempunya pengawas apalagi mata pelajaran matematika.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Adanya pemberitahuan yang disampaikan oleh pihak dinas pendidikan lewat pengawas sekolah kepada pihak sekolah. (2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan baik secara lisan ataupun tertulis artinya kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah melakukan selalu komunikasi secara terbuka, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat dilakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang dilakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2) Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Menyangkut apakah Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon apakah aktif dalam organisasi PGRI, saya kurang mengetahuinya

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, kalau latar belakang Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon adalah berasal dari guru maka secara otomatis dia terlibat dalam organisasi PGRI.
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon di mana sesuai dengan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah misalnya, hari ulang tahun PGRI, pertemuan rutin setiap bulan, kegiatan konferensi kerja PGRI, Musyawarah PGRI tingkat kota maupun propinsi Rakor PGRI tingkat kota, implementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional, berbagai diskusi di tingkat nasional
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas. (4) Biaya, tetapi bukan merupakan satu penghambat yang berarti.



**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Dra.Ny.M.Nikijuluw  
**Tanggal/Pukul** : 13 pebruari 2017 pukul 14.00-13.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, hubungan kerja sama selalu ada yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, di mana pengawas sekolah selaku pengawas Pembina selalu hadir di sekolah 2 sampai 3 kali dalam satu bulan

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Adanya pemberitahuan yang di sampaikan oleh pihak dinas pendidikan lewat pengawas sekolah kepada pihak sekolah. (2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah melakukan selalu komunikasi secara terbuka, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat di lakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2) Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Kalau menyangkut apakah Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam organisasi PGRI, saya tidak mengetahuinya.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, menurut saya Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon juga terlibat dalam organisasi PGRI kota Ambon
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon di mana sesuai dengan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang saya tahu adalah misalnya Hut PGRI yang biasa dilaksanakan oleh PGRI kota Ambon.
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : M.Tentua,S.Th,M.Pdk  
**Tanggal/Pukul** : 18 pebruari 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

**Petunjuk**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, ada hubungan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah, dimana sehubungan dengan fungsi kepengawasan dalam hal ini pengawasan sekolah khusus jenjang SMA, memang selama ini kegiatan pengawasan dilakukan secara rutin, dalam artian bahwa ada kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan yang pertama terhadap proses belajar mengajar di sekolah untuk pengawasan rutin, tetapi juga pengawasan terhadap pelaksanaan supervisi baik supervise manejerial tapi juga menyangkut tatap muka guru melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Dan juga selain pengawasan rutin ada juga pengawasan-pengawasan yang terus dilakukan baik itu secara informatoris tetapi juga lewat pemberitahuan undangan resmi dan itu dilaksanakan selama satu tahun di SMA Negeri 4 Ambon dengan baik. pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Adanya pemberitahuan secara surat resmi tapi juga ada hal-hal bisa langsung dikomunikasikan. Dan pengawasan-pengawasan itu dilakukan dengan baik. itu yang dikoordinasikan oleh pihak dinas pendidikan lewat pengawas sekolah kepada pihak sekolah. (2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah melakukan selalu komunikasi secara sopan dan terbuka, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat di lakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	<p>Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?</p>	<p>Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2) Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan</p>
4.	<p>Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?</p>	<p>ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam organisasi PGRI kota Ambon.</p>



No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan – pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi bahkan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan di luar daerah misalnya Konkernas.
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon di mana sesuai dengan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah pertemuan rutin setiap bulan, rapat konsolidasi dan koordinasi, kegiatan agenda PGRI misalnya Hut PGRI dan konferensi kerja PGRI, Rakor PGRI tingkat kota, implementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional, berbagai diskusi di tingkat nasional
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Ny.N.de Kock,S.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 17 pebruari 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Memperkenalkan diri sekaligus ada hubungan kerja sama dengan SMA Negeri 4 Ambon Adanya pemberitahuan yang di sampaikan oleh pihak dinas pendidikan lewat pengawas sekolah kepada pihak sekolah. (2) Pendekatan antara Pengawas sekolah dan guru. (3). selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya dalam melakukan kerja sama kalau ada hal-hal yang salah maka itu di sampaikan secara terbuka kepada kita dan apabila pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka dia menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan kerja sama pun dapat di lakukan dengan baik (4). Pengawas sekolah selalu menganggap kita sebagai mitra dalam melakukan kerja sama di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2). Kerja sama dalam penerimaan siswa baru. (3). Membantu mempersiapkan administrasi untuk akreditasi sekolah. (4). Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Kalau menyangkut keaktifan Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon dalam oorganisasi PGRI kota Ambon, saya tidak bisa mengetahuinya apakah sejauh pengawas sekolah aktif atau tidak.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon terlibat dalam organisasi PGRI kota Ambon. Hal ini saya bisa mengatakan karena bisa melihat keterlibatan pengawas sekolah misalnya Perayaan Hut PGRI dan syukuran Hut PGRI
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon di mana sesuai dengan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) misalnya, Perayaan Hut PGRI dan Syukuran PGRI kota Ambon.
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1). Pengawas sekolah adalah guru matematika maka saat melakukan supervise kita sebagai guru mata pelajaran kimia diabaikan dan pada melakukan supervisi mungkin ada materi yang disampaikan salah, tapi bisa memperbaiki karena pengawas sekolah bukan guru kimia. (2). Waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Guru)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Ny.N.Syahailatua,S.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 13 pebruari 2017 pukul 11.00-12.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	Ya, ada hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.



No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Bagaimana cara hubungan kerja sama yang di lakukan oleh pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>cara pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan saya sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Adanya pemberitahuan yang di sampaikan oleh pihak dinas pendidikan lewat pengawas sekolah kepada pihak sekolah. (2) Pengawas sekolah selalu membangun komunikasi yang lancar secara terbuka atau transparan artinya kalau pengawas sekolah ada mempunyai rencana untuk melakukan kerja sama dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon, maka pengawas sekolah melakukan selalu komunikasi secara terbuka, yaitu menyampaikan maksud dan tujuan secara terbuka dan jelas kepada kita sehingga dengan adanya komunikasi secara terbuka yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kerja sama dapat di lakukan dengan baik (3) Pengawas sekolah selalu bermitra dengan stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon artinya pengawas sekolah dalam melaksanakan hubungan kerja sama dengan kita selalu menganggap kita sebagai kolega, atau pun teman kerja, yang dalam melaksanakan hubungan kerja sama selalu mempunyai kedudukan yang sama, bukan seperti atasan dan bawahan. (4) Pengawas sekolah selalu membangun musyawarah artinya pengawas sekolah dalam bekerja sama selalu membangun musyawarah dalam bentuk pertemuan maupun rapat di mana tujuan musyawarah yang di lakukan oleh pengawas sekolah adalah untuk membuat suatu keputusan secara bersama dalam penyelesaian solusi dari masalah yang berkaitan dengan kerja sama untuk mencapai mufakat dengan makna yang bersifat positif. (5) pengawas sekolah selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama artinya kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
3.	Apa saja bentuk-bentuk hubungan kerja sama yang dilakukan pengawas sekolah dengan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kualitas diri dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas ?	<p>Bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kita sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon antara lain : (1) Melakukan pendekatan kepada stekholder pendidikan untuk melakukan tupoksinya sebagai pengawas sekolah misalnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada guru dalam aktifitas proses belajar mengajar di sekolah, melakukan supervisi Akademik baik supervisi administrasi perangkat pembelajaran maupun supervisi dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat laporan hasil supervisi dan di informasikan kepada semua guru yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon. (2) Penyusunan program sekolah, di mana kehadiran dan keterlibatan pengawas turut memberikan ide-ide dalam program penyusunan program sekolah. (3) Melakukan evaluasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan. (4) Mempersiapkan guru dalam mengikuti guru berprestasi. (6) Membangun dan memajukan MGMP di SMA Negeri 4 Ambon. Yang keenam, memotivasi guru dalam membuat alat peraga untuk masing-masing mata pelajaran. Yang ketujuh, memotivasi guru dalam mengikuti perlombaan baik di tingkat Pemkot Ambon maupun di tingkat Nasional. Yang kedelapan, memberikan informasi-informasi terbaru dari dinas pendidikan kepada stekholder pendidikan sehingga tidak ketinggalan terhadap informasi-informasi terbaru tentang pendidikan</p>
4.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	<p>ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon dan sangat aktif di dalam organisasi PGRI kota Ambon dan terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan – pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi bahkan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan di luar daerah misalnya Konkernas.</p>

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	ya, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan – pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi bahkan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan di luar daerah misalnya Konkernas.
6.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah satu kepengurusan PGRI kota Ambon di mana sesuai dengan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016 untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat
7.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah pertemuan rutin setiap bulan, kegiatan agenda PGRI misalnya Hut PGRI dan konferensi kerja PGRI, Rakor PGRI tingkat kota, inplementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional, berbagai diskusi di tingkat nasional
8.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) Jarak antara tempat tugas dengan sekolah yang sangat dekat sehingga pengawas sekolah dapat cepat, mudah dalam berkomunikasi dan dapat memberikan informasi kepada kami. (2) Integritas diri dari pengawas sekolah yang sangat tinggi yaitu mempunyai komitmen, rasa tanggung jawab, jujur, dan adil dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengawas sekolah.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		(3) Manajemen sekolah yang baik, terbuka dan ramah yaitu Manajemen secara keseluruhan di SMA Negeri 4 Ambon. (4) Tingkat partisipasi komite sekolah yang baik yaitu, adanya dukungan komite sekolah terhadap seluruh kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan kami sebagai stekholder pendidikan yang ada di SMA Negeri 4 Ambon.
9.	Apa saja yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam melakukan hubungan kerja sama dengan Bapak/Ibu ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melakukan kerja sama dengan kami sebagai stekholder pendidikan antara lain : (1) waktu kegiatan dan kebijakan dari Dinas kota yang tidak sesuai dengan jadwal kegiatan dari pengawas dalam melaksanakan tugas di sekolah misalnya, rapat dinas, penugasan khusus, mewakili kepala dinas dalam kegiatan dinas kota. (2) Kondisi Guru berhalangan, tidak berada di tempat misalnya tugas dinas, sakit, izin karena kepentingan keluarga. (3) Kepala sekolah keluar daerah misalnya tugas dinas, rapat dinas.

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Sekertaris PGRI)**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Drs.N.Sahulata,M.Si  
**Tanggal/Pukul** : 28 pebruari 2017 pukul 13.00-14.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Ya, sebagai sekertaris PGRI kota Ambon, saya perlu menjelaskan bahwa Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon sudah dua periode aktif dalam organisasi PGRI kota Ambon.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) ?	Ya, pengawas sekolah yang di SMA Negeri 4 Ambon terlibat langsung dalam mengikuti pertemuan – pertemuan baik itu di tingkat kota maupun di tingkat propinsi bahkan kegiatan – kegiatan yang di laksanakan oleh PGRI maupun kegiatan di luar daerah misalnya Konkernas.
3.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi PGRI kota Ambon ?	Ya, berdasarkan surat keputusan organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) tertanggal 02 Agustus 2016, Pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon termasuk dalam salah pengurus PGRI kota Ambon untuk periode masa bakti 2015 – 2018 dan bertugas sebagai ketua bidang penelitian dan pengembangan masyarakat.
4.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah pertemuan rutin setiap bulan, kegiatan agenda PGRI misalnya Hut PGRI dan konfrensi kerja PGRI, Rakor PGRI tingkat kota, inplementasi program PGRI, Konkernas tingkat Nasional, berbagai diskusi di tingkat nasional
5.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (PGRI,	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (PGRI) adalah yang pertama, komitmen dan tanggung jawabnya dari pengawas sekolah untuk melaksanakan tugas sebagi pengurus PGRI dalam meningkatkan kompetensinya. Yang kedua, mempunyai kemampuan yang baik dan wawasan yang luas yang merupakan modal dasar sebagai salah satu pengurus di PGRI kota Ambon. Yang ketiga, budaya kerja organisasi yang baik yaitu suasana pengurus yang saling mendukung dan memberikan motivasi untuk membangun organisasi PGRI.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		<p>Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi PGRI adalah yang pertama, jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan atau sekretariat PGRI yang agak jauh. Yang kedua, kegiatan-kegiatan di dinas pendidikan kota, di organisasi sosial maupun di gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan. Yang ketiga dukungan finansial (biaya) yang sering kali tidak bisa di pungkiri bahwa merupakan salah satu penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah di dalam organisasi PGRI kota Ambon</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Ketua APSI)**

---

**Nama Instansi** : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Maluku  
**Nama Informan** : Drs.Buce Orlolo,M.Pd  
**Tanggal/Pukul** : 27 pebruari 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Seluruh Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Jadi, keaktifan seorang pengawas sekolah dalam organisasi profesi kepengawasan terutama sebagai keanggotaan APSI sesungguhnya telah terjadi dengan sendirinya secara otomatis, ketika yang bersangkutan memiliki legitimasi dalam hal ini memiliki surat keputusan sebagai pengawas sekolah. Hal tersebut juga sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) pada pasal 12 ayat 2 yang menyatakan bahwa Keanggotaan APSI sebagaimana disebutkan pada ayat (1) otomatis anggota aktif dalam organisasi APSI. Dengan demikian pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon termasuk sebagai anggota aktif dalam organisasi APSI kota Ambon



No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Seluruh Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Menyangkut keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi APSI kota Ambon, saya tidak bisa mengukur sejauh mana keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi APSI kota Ambon karena organisasi APSI kota Ambon belum mempunyai program-program yang strategis yang bisa melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota aktif dari APSI kota Ambon.
3.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon ?	Yang jelas saya harus mengatakan bahwa berdasarkan legitimasi surat keputusan APSI kota Ambon yang diterbitkan oleh APSI Pusat Jakarta bahwa pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam kepengurusan APSI kota Ambon
4.	Apakah pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon memiliki kartu tanda anggota APSI ?	Sebagai ketua APSI kota Ambon mengaku sungguh bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dan semua anggota APSI kota Ambon belum memiliki kartu tanda anggota APSI, hal ini disebabkan karena ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain, keanggotaan pengawas sebagai anggota APSI itu harus dibuat urutan per nomor dan harus berkordinasi dengan APSI pusat untuk membuat Kartu Tanda anggota berdasarkan pola yang sudah ditetapkan oleh APSI pusat. Selain itu juga karena kepengurusan APSI propinsi selama ini mengalami kevakuman, sehingga merupakan kendala dalam mengurus kartu tanda anggota APSI. Selain itu juga eksistensi APSI kota Ambon belum menunjukkan perannya secara optimal. Keberadaan dia sebagai organisasi mitra dinas pendidikan kota Ambon masih belum diterima dengan baik sehingga hal ini sangat mempengaruhi kami kepengurusan APSI kota untuk lebih aktif berperan menunjukkan kontribusi kami sebagai organisasi APSI terhadap peningkatan mutu pendidikan di kota Ambon sebagai mitra dari pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan kota Ambon. APSI kota Ambon juga belum mempunyai implementasi program-program yang strategis.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
5.	Kegiatan apa saja dalam organisasi APSI yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Aktifitas dari organisasi APSI bukan saja orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan APSI tetapi anggota APSI yang lain pun bisa terlibat, bisa menunjukkan dedikasi dan loyalitas sepanjang organisasi APSI itu memiliki berbagai aktifitas, berbagai program kegiatan. Seperti yang sudah di jelaskan bahwa APSI kota Ambon belum memiliki banyak program yang bersifat strategis. kita hanya melakukan kegiatan pertemuan rutin dan rapat koordinasi, pertemuan rutin dan rapat koordinasi juga terkendala karena pengawas - pengawas terkonsentrasi di sekolah – sekolah binaan yang ada di kota Ambon, kadang-kadang kita berada di satu kantor tetapi mau menghimpun kepengurusan untuk rapat sangat terkendala sekali, apalagi ada kegiatan lain yang melibatkan seluruh kepengurusan sehingga kita tidak bisa mengukur keterlibatan pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam kegiatan organisasi APSI kota Ambon.
6.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi APSI ?	Faktor pendukung dari pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI adalah secara umum dapat di lihat bahwa pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas sekolah memiliki dedikasi, loyalitas, rasa tanggung jawab dan memiliki integritas yang tinggi tetapi terkait dengan faktor pendukung sebagai pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI saya belum bisa melihat sejauh ini apa yang menjadi faktor pendukungnya karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon dan juga tidak ada kegiatan atau program yang bersifat strategi dari APSI yang melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota APSI.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		<p>Untuk Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI adalah sebagai mana yang sudah saya sampaikan tadi pada faktor yang mendukung keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam organisasi profesi APSI, bahwa saya belum bisa melihat sejauh ini apa yang termasuk faktor penghambat pengawas sekolah dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi APSI, hal ini di sebabkan karena pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon tidak termasuk dalam fungsionaris kepengurusan APSI kota Ambon dan juga secara organisasi tidak ada program yang bersifat strategis yang bisa melibatkan pengawas sekolah sebagai anggota APSI.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON**  
**(Sekertaris MKPS Jenjang SMA )**

---

**Nama Instansi** : SMA Negeri 4 Ambon  
**Nama Informan** : Dra.Ny.Mariana Tomatalla  
**Tanggal/Pukul** : 01 maret 2017 pukul 14.00-15.00 Wit

---

**Petunjuk :**

Untuk mengetahui kompetensi sosial pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, bapak/ibu diminta memberikan respon untuk tiap item pertanyaan. Bapak/ibu dimohon memberikan respon pada kolom yang disediakan sesuai dengan item pertanyaan yang disediakan

**Daftar Pertanyaan :**

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
1.	Apakah pengawas sekolah aktif dalam kegiatan organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?	Ya, pengawas sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon aktif dalam organisasi MKPS kota Ambon. Menyangkut keaktifan pengawas sekolah dalam organisasi MKPS ini juga telah diatur dan dijelaskan dalam panduan pembentukan MKPS dan KKPS yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006, dalam ruang lingkup MKPS Dan KKPS, dikatakan bahwa keanggotan MKPS adalah semua pengawas sekolah/satuan pendidikan yang masih aktif pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah serta tercatat secara resmi dan membayar iuran sebagai anggota. Dengan demikian pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon adalah pengawas sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang masih menjalankan tugas sebagai seorang pengawas. Sehingga secara otomatis termasuk anggota MKPS aktif.

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
2.	Apakah pengawas sekolah terlibat dalam kegiatan organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?	Menyangkut keterlibatan pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon, dapat saya katakan bahwa pengawas sekolah terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA , baik itu berupa pertemuan-pertemuan rutin maupun rapat konsolidasi yang dilakukan oleh MKPS kota Ambon.
3.	Apakah pengawas sekolah termasuk dalam salah satu pengurus organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon ?	Pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon sebagai ketua MKPS kota Ambon untuk jenjang SMA yang ditunjuk oleh Korwas dengan tujuan untuk membantu memperpendek rentang kendali dan mempermudah tugas sebagai korwas.
4.	Kegiatan apa saja dalam organisasi Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) yang biasa diikuti oleh pengawas sekolah ?	Kegiatan-kegiatan MKPS yang biasa diikuti oleh sebagai pengawas yang ada di SMA Negeri 4 Ambon adalah Pertemuan rutin, rapat triwulan, rapat mendadak yang dilakukan kepala dinas dengan MKPS kota jenjang SMA, rapat konsolidasi yang di lakukan oleh MKPS kota Ambon. Untuk program atau kegiatan yang sifatnya strategis dalam MKPS kota Ambon hanya menyangkut penyusunan perangkat pembelajaran yang baik, mengingat karena ada pengawas yang belum dapat menyusut perangkat sesuai dengan Permen yang ada. Selain penyusunan perangkat pembelajaran kita membantu korwas dalam merekap semua hasil pelaksanaan supervisi akademik maupun manajerial di jenjang SMA yang ada di kota Ambon.
5.	Apa saja yang termasuk faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi MKPS ?	Faktor pendukung pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi MKPS adalah yang pertama, kapasitas yaitu kemampuan diri dari pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat baik. Yang kedua, integritas diri dari pengawas sekolah di SMA Negeri 4 Ambon yang sangat baik misalnya, loyalitas, komitmen, tanggung jawab, jujur dalam keterlibatan dan keaktifan pada organisasi profesi (MKPS).

No	Item Pertanyaan	Informan/Jawaban
		<p>Yang ketiga, adanya dukungan dari teman yaitu dukungan dari rekan pengawas yang lain dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada organisasi MKPS.</p> <p>Yang keempat, adanya dukungan dari sekolah misalnya, sekolah membantu menyediakan ruangan untuk kegiatan MKPS yang di ikuti oleh pengawas sekolah yang ada pada SMA Negeri 4 Ambon.</p> <p>Faktor penghambat pengawas sekolah yang ada di SMA Negeri 4 Ambon dalam keaktifan dan keterlibatan pada organisasi profesi MKPS adalah yang pertama, Kepengurusan organisasi MKPS belum di bentuk sesuai dengan panduan pembentukan MKPS. Yang kedua, Kebijakan dan waktu kegiatan dari dinas yang tidak sesuai dengan kegiatan pada organisasi MKPS. Yang ketiga jarak tempat tinggal dengan tempat kegiatan organisasi MKPS yang agak jauh. Yang kedua, kegiatan-kegiatan di dinas pendidikan kota ataupun di organisasi sosial maupun di gereja yang tidak bisa ditinggalkan dan harus dilaksanakan. Yang ketiga dukungan finansial (biaya) yang sering kali tidak bisa di pungkiri bahwa merupakan salah satu penghambat keaktifan dan keterlibatan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam organisasi MKPS kota Ambon.</p>

Lampiran 6

Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan apa yang diuraikan pada table berikut :

No	Uraian Kegiatan	Nopember2016				Desember 2016				Januari 2016				Pebruari 2016				Maret 2017				April 2017				Mei 2017				Juni 2017				Juli 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Workshop dan Konsultasi Judul Tesis																																				
2	Penyusunan Proposal																																				
3	Konsultasi Proposal																																				
4	Ujian Proposal																																				
5	Perbaikan Proposal																																				
6	Penelitian																																				
7	Pengolahan Data																																				
8	Konsultasi Hasil Penelitian																																				
9	Ujian Hasil Penelitian																																				
10	Perbaikan Hasil Penelitian																																				
11	Ujian Tutup																																				

## Lampiran 7

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Gambar 1. wawancara dengan Pengawas Sekolah yang bertugas di SMA Negeri 4 Ambon, D.Keppy,S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 4 Ambon, Dra.Ny.H.Haurissa-L M.Pd





Gambar 3. Wawancara dengan Guru, Dra.Ny.M.Nikijuluw



Gambar 4. Wawancara dengan Guru, Ny.N. Syahailatua, S.Pd



Gambar 5. Wawancara dengan Guru, Abraham. P. Thenu, S.Pd



Gambar 6. Wawancara dengan guru, M.Tentua, S.Th, M.Pdk





Gambar 7. Wawancara dengan guru, Ny. N. J. de Kock, S.Pd



Gambar 8. Wawancara dengan guru, Alwi Ode, S.Pd, M.Pd



Gambar 9. Wawancara dengan Sekertaris PGRI kota Ambon,  
Drs.N.Sahulata,M.Si



Gambar 10. Wawancara dengan Ketua APSI kota Ambon, Drs.Buce Orlolo,M.Pd





Gambar 11. Wawancara dengan sekretaris MKPS jenjang SMA, Dra.Marina Tomatalla



Gambar 12. Persiapan Supervisi Administrasi perangkat pembelajaran oleh Tim Pengawas sekolah



Gambar 13. Supervisi Administrasi perangkat pembelajaran oleh Pengawas Sekolah SMA Negeri 4 Ambon, Daniel Keppy, S.Pd



Gambar 14. Supervisi kelas pengawas sekolah kepada Ny.N.J.de Kock, S.Pd





Gambar 15. Supervisi kelas oleh pengawas sekolah kepada Ny.N.Nanlohy S.Pd



Gambar 16. Rapat Kerja SMA Negeri 4 Ambon

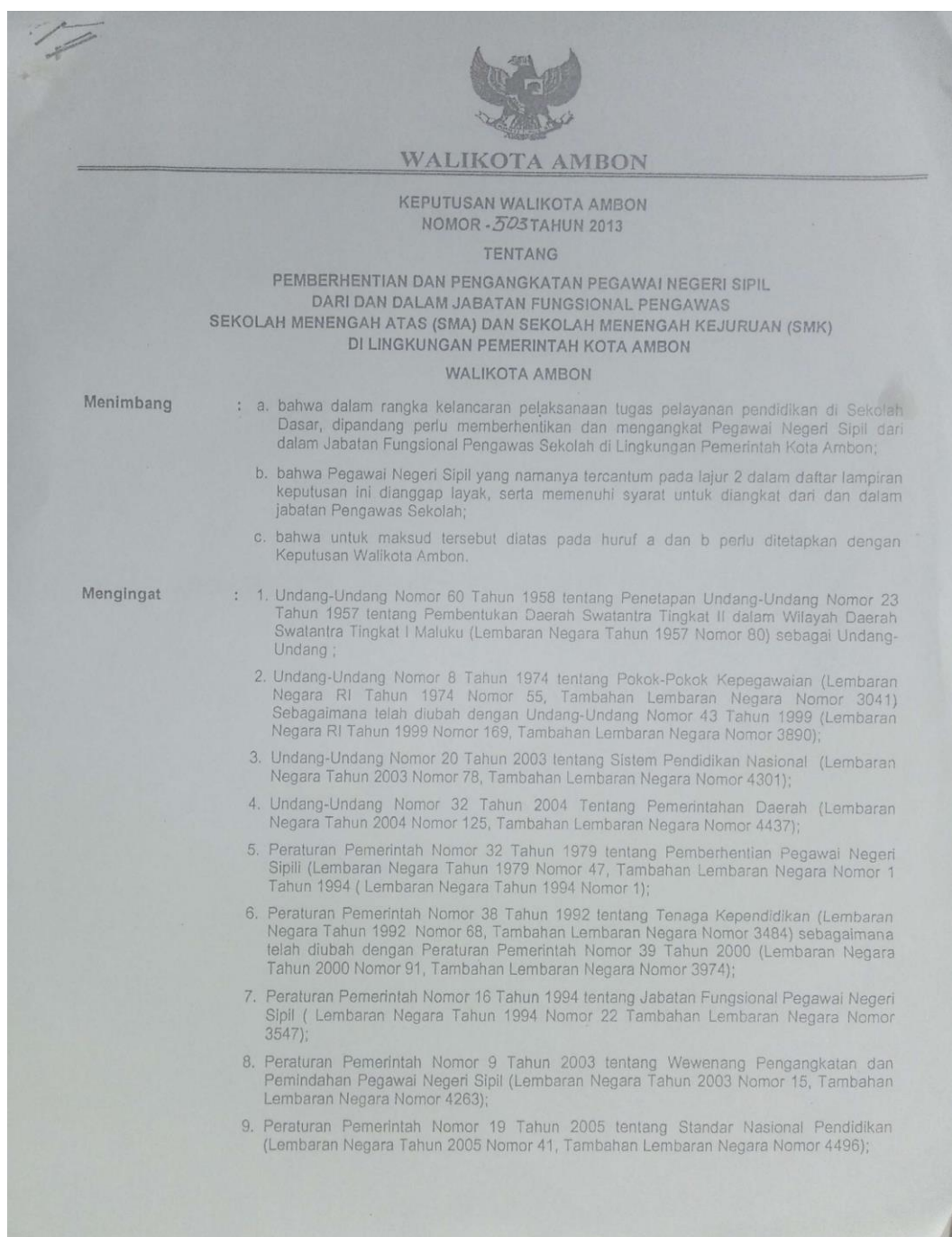


Gambar 17. Evaluasi Delapan Standar Pendidikan Nasional





Lampiran 8. Surat Keputusan Walikota Ambon Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dari dan dalam Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK di Lingkungan Pemerintah kota Ambon.



10. Keputusan Presiden RI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Tunjangan Tenaga Kependidikan;
11. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
12. Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 02 Tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kota Ambon (Lembaran Daerah Tahun 2005 Nomor 02 Seri D Nomor 2 Tambahan Lembaran Daerah Nomor 222);

- Mengingat** :
1. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 13 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
  2. Surat Edaran Kepala BAKN Nomor : 12/SE/1975 dan Nomor : 02/SE/1985
  3. Surat Dirjen Dikdasmen Nomor : 7292/C1/KP/2000 tanggal 12 September 2000
  4. Surat Inspektur Jenderal Depdiknas Nomor : R 91/B/KP.1999 tanggal 15 Januari 1999;
  5. Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon Nomor 045.2/493/DINDIK tanggal 15 April 2013 tentang Pengusulan Pengawas SMA dan SMK Dinas Pendidikan Kota Ambon

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberhentikan Pegawai Negeri Sipil yang namanya tersebut pada lajur 2 dan jabatan sebagaimana tersebut pada lajur 4 dan mengangkat sebagaimana sebagaimana dalam lajur 5 daftar lampiran keputusan ini ;
- KEDUA** : Kepada Pegawai Negeri Sipil selama memangku jabatan Pengawas Sekolah sebagaimana tersebut dalam lajur 5 daftar lampiran Keputusan ini, diberikan tunjangan jabatan dan penghasilan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- KEEMPAT** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

**ASLI/PETIKAN** Keputusan ini disampaikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di Ambon  
Pada tanggal 05 Juli 2013

WALIKOTA AMBON, *al.*  
  
RICHARD LOUHENAPESSY SH

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta;
2. Gubernur Maluku di Ambon;
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Maluku di Ambon;
4. Inspektur Kota Ambon di Ambon;
5. Kepala Badan Pengelola Keuangan Kota Ambon di Ambon;
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Ambon di Ambon;
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon di Ambon;
8. Kepala Sekolah masing-masing di Ambon;
9. Yang bersangkutan.

DAFTAR LAMPIRAN KEPUTUSAN WALIKOTA AMBON  
 NOMOR - 503 TAHUN 2013 TANGGAL 5 JULI 2013

NO.	NAMA NIP	PANGKAT / GOL. RUANG	TUGAS		PERTIMBANGAN BAPERJAKAT		BESARNYA TUNJANGAN SETIAP BULANNYA	KETERANGAN
			LAMA	BARU	NOMOR	TANGGAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Dra. Mariana Tomatalla 19600817 198303 2 027	Pembina, IV/a	SMA Xaverius Ambon	Pengawas SMA	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013	Diberikan Tunjangan Jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	
2	Daniel Keppy 19601203 198112 1 007	Pembina, IV/a	SMA Negeri 8 Ambon	Pengawas SMA	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013		
3	Drs. Elwis Kolelisy, M.Si 19641227 199302 1 004	Pembina, IV/a	SMA Siwalima Ambon	Pengawas SMA	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013		
4	Paulus Lewenissa, S.Pd 19700306 199802 1 008	Pembina, IV/a	SMK Negeri 7 Ambon	Pengawas SMK	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013		
5	Drs. Matheus Noya 131 788 159	Pembina, IV/a	SMK Negeri 6 Ambon	Pengawas SMK	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013		
6	Drs. Oktovianus Marantika 19601016 199003 1 005	Pembina, IV/a	SMA PGRI 1 Ambon	Pengawas SMK	12/BPJKT/IV/2013	11-04-2013		



Lampiran 9. Surat Tugas Pelaksanaan Supervisi Akademik Tahun 2015.



**PEMERINTAH KOTA AMBON**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Hairun No. 1 Telp. (0911) 353546 psw. 216*

---

**SURAT TUGAS**  
 NO : 094/ 270 /DINDIK

Dalam rangka pelaksanaan Supervisi Akademik, maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon dengan ini menugaskan kepada seluruh Pengawas Sekolah (Nama Terlampir) untuk melakukan Supervisi pada sekolah binaan jenjang SD, SMP, SMA/SMK se-Kota Ambon, mulai tanggal 17 Februari s.d 20 Maret 2015. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, diwajibkan untuk memberikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Koordinator Pengawas.

Demikian untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Ambon  
 Tanggal : 16 Februari 2015  
  
 Kepala Dinas Pendidikan  
 Kota Ambon  
**B. A. J. KAINAMA, S.Pd, M.Pd**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19570702 197903 1 007

**Tembusan :**


1. Kepala Badan Kepegawaian Kota Ambon.



**Lampiran.**

NO	N A M A / N I P	PANG/GOL	UNIT KERJA
1	M. Sameaputty, S.IP, M.MP NIP. 19570123 197803 1 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
2	Willem G. A. Waas, S.Pd NIP. 19670525 199208 1 002	Penata Tk.I, III/d	Dinas Pendidikan Kota Ambon
3	M. Litamahuputty, S. Pd NIP. 19570323 197804 1 001	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
4	Dra . Ny. J. Ferdinandus NIP. 19560705 197702 2 008	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
5	Drs. Marthen Ulorlo NIP. 19601109 199002 1 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
6	Ny. Pentury Dolfina. S.pd NIP. 19550808 197803 2 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
7	James Narue. S.Pd NIP. 19590116 198703 1 008	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
8	Hadjidja Halim. S.Pd NIP. 19580209 198303 2 006	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
9	Titil Suryati.S. Pd NIP. 19620217 198506 2 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
10	Jotty S. Haumahu, S.Pd NIP. 19721210 199903 2 007	Pembina Tk.I, IV/b	Dinas Pendidikan Kota Ambon
11	Wilhelmus Mahoklory, SE NIP. 19601028 198301 1 003	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
12	Josmina Pattipeilohy, S.Pd NIP. 19630421 198411 2 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
13	Samuel H. Lesnussa, S.Pd NIP. 19620621 198604 1 001	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
14	Desje Lattu, S.Pd NIP. 19721203 199803 2 008	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
15	Rosmini Rumaesin, S.Pd NIP. 19581215 198103 2 014	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
16	de Fretes Costantina, S.Pd NIP. 19560821 197803 2 003	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
17	Josephina J. Papilaja, S. Pd NIP. 19710717 199803 2 003	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
18	Melkias Lasera, S.Pd NIP. 19611007 198411 1 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
19	NY. E. Songyanan, S.Th NIP. 19621114 198903 2 011	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
20	Drs. Ruben NIP. 19601223 198603 1 012	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
21	Drs. J. R. Lurmas, M.Si NIP. 19610113 198803 1 009	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
22	Dra Susan E. Pattiasina, M.Pd NIP. 19640621 199203 2 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
23	Dra. Mathilda Sahalessy, M.Si NIP. 19590407 198803 2 004	Pembina Utama Muda, IV/c	Dinas Pendidikan Kota Ambon
24	Drs. Pieter Loupatty NIP. 19630314 199003 1 014	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
25	Dra. Veronika Binnendyk NIP. 19600718 199003 2 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
26	Drs. Melki Mozes Huwae NIP. 19590514 198903 1 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
27	Willem Sabandar, S.Th NIP. 19580513 198811 1 001	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
28	Welhelmina Kailola, S.Pd NIP. 19650210 199003 2 009	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
29	M. Matakana, S.Pd NIP. 19610302 198201 1 025	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
30	A. Malindir, S.Pd NIP. 19550925 197903 1 005	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
31	Dra. Ny. M. Tomaso NIP. 19580224 198201 2 002	Pembina Tk.I, IV/b	Dinas Pendidikan Kota Ambon
32	Drs. Elvis Kolelsy, M. Si NIP. 19641227 199302 1 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
33	Drs. M. Noya NIP. 19620428 198803 1 012	Pembina Tk.I, IV/b	Dinas Pendidikan Kota Ambon
34	Jordanus Sianressy. S.Pd NIP. 19560628 198003 1 018	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
35	Aslizar Anwar, S.Pd NIP. 19580105 197903 2 007	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon

NO	N A M A / N I P	PANG/GOL	UNIT KERJA
36	Paulus Lewerissa, S.Pd NIP. 19700306 199802 1 008	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
37	Betty Likumahua, S.Pd NIP. 19630602 198403 2 008	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
38	Tajudin Temarwut, S.Pd NIP. 19600831 198103 1 003	Pembina Tk.I, IV/b	Dinas Pendidikan Kota Ambon
39	Johny Frits Sanders, S.Pd NIP. 19660731 198604 1 000	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
40	Dra. Mariana Tomatalla NIP. 19600817 198303 2 027	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
41	Daniel Keppy, S.Pd NIP. 19601203 198112 1 007	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
42	Welmintje Pattiapon, S.Pd NIP. 19590410 197903 2 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
43	Jenni F. Moriolkosu, S.Pd NIP. 19700607 200003 2 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
44	Feri Solong, S.Pd NIP. 19690202 199702 1 004	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
45	Juliana F. Samallo, S.Pd NIP. 19740309 200012 2 002	Penata Tk.I, III/d	Dinas Pendidikan Kota Ambon
46	Petrus Matulesy, M.Pd NIP. 19660721 198712 1 002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
47	Edjlon Oratmangun, S.Pd NIP. 19640212 198306 1 001	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
48	Magdalena Saija, S.Pd NIP. 19600307 197903 2 001	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
49	Drs. Oktovianus Marantika NIP. 19601016 199003 1 005	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
50	Agustina Patty, S.Pd NIP. 19630816 198302 2 003	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
51	Drs. D. Talahatu NIP. 19620727 198403 1 013	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
52	Drs. Johannis Fredryk Marcus NIP. 19560223 197802 1002	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
53	Ny. A. M. Serhalawan, Sos NIP. 19600510 198202 2 009	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
54	F. Pentury, S.Pd NIP.	Pembina Tk.I, IV/b	Dinas Pendidikan Kota Ambon
55	Drs. J. N. Soukotta NIP.	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon
56	Ny. Linda Siahaan NIP. 19640725 198403 2 003	Pembina, IV/a	Dinas Pendidikan Kota Ambon


 Kepala Dinas Pendidikan  
 Kota Ambon  
**B. A. J. KAINAMA, S.Pd, M.Pd**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19870702 197903 1 007

## Lampiran 10. Daftar Hadir Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon

Date				Date		
No	Hari	Nama	Diterima	Maksud Kunjungan	Temuan/	Tanda
Urut	Tanggal	Jabatan	Oleh		Kesimpulan	Tangan
1.	Rabu, 8 Feb. 2014	D. Keppy. S. Pd Pengawas Binaan	Kepala Sekolah	Pemantauan Persiapan Ujian Nasional 2014/2015	- Pemantauan dan Triout berjalan dengan Baik. - Kehadiran Guru MP lebih diper- hatikan	af
2.	Kamis 20 Feb ruan 2014	D. Keppy. S. Pd Pengawas Binaan	Keptek	Pemantauan Triout 2	- Baik - Pembinaan khusus Guru	af
3.	Rabu, 2 April 2014	D. Keppy. S. Pd	Wakil Akademik	Persiapan UN 2014	- Baik	af
4.	Senin - Sabtu 21-26 April 2014	D. Keppy. S. Pd. Ny. D. Pentury. F. Marantika. Dra. S. Partikina Drs. E. Kolesy	Keptek	Supervisi Manajerial Sekolah	- F. Guru belum lengkap - Perpustakaan perlu ditata - Ruang Kelas yg Rawan Bantir	af Dra. S. Partikina Drs. E. Kolesy



Date				Date		
NO URT	HARI TANGGAL	NAMA JABATAN	DITERIMA OLEH	MAKSUD KUNJUNGAN	TEMUAN / KESIMPULAN	TANDA TANGAN
5	SENIN - RABU 5 - 14 Mei 2014	D. Keppy Ds. E. Kodelsy Ds. F. Marantika Bm S. Pathiastina Bm M. Tomatula	KEPSEK	SUPERVISI AKADEMIK	- Guru matematika harus ditinjau - Guru Bk perlu dibersihkan kunjara. - Organisasi lokal dim protes - Langkah - langkah Pembelajaran	af
6	Senin, 8 Juli 2014	D. Keppy.	Kepsek dan Wkasek Hubmas	Pembinaan Guru	- Peningkatan kinerja - Pelaksanaan BSNP - Pembinaan siswa - Penilaian Kinerja Guru	af
7	Senin - Sabtu 11 - 16 Ag. 2014	D. Keppy.	Kepsek	Supervisi Manajerial	- 12 guru blm lengkap. - Pembinaan	af
8	Senin - Sabtu 22 - 27.8 - 2014	D. Keppy dan Tim	Kepsek	Supervisi Akademik	- Kk. X : Baik - Kk. XI : Cukup - Kk. XII : Baik	af

Date				Date		
NO URT	HARI TANGGAL	NAMA JABATAN	DITERIMA OLEH	MAKSUD KUNJUNGAN	TEMUAN / KESIMPULAN	TANDA TANGAN
9	Selasa, 2010 - 30 - 9 - 2014	D. Keppy. JPA	Kepsek	- Pemantauan Penerimaan UIS - Pertemuan dengan Dewan Guru	- Penerimaan Kisi-kisi Amat Baik - Penerimaan Soal Amat Baik - Guru perlu memperhatikan Tupoksi	af
10	Kamis, 23 Okt 2014	D. Keppy	Kepsek	- Perampungan Nilai UIS	- Baik	af
11	Selasa, 4 Nov 2014	D. Keppy	Wkasek Hubmas	- Penelitian Sekolah oleh Pengawas "Penerapan Tipe Kepemim- pinan Konsultatif" Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja Guru dan 4 tim	- Data sekolah cukup baik - Guru dan Pendidik berperan dgn baik	af
12	Kamis, 20 Nov 2014	D. Keppy	Kepsek	- Pembinaan Guru Mata Pelajaran IPA	- Baik	af



Date				Date		
NO	HARI / URI TGL	NAMA JABATAN	DITERIMA OLEH	MAKSUD KUNJUNGAN	TEMUAN / KESIMPULAN	TANDA TANGAN
13	Selasa, 25 Nov 2014	D. Keppy. S.Pd	Kepsek	- Rapat Bersama Keptek Guru, Komite	- Evaluasi keg. sem - Peran Komite membantu sekolah - Persiapan UAS	af
14	Selasa, 9-12- 2014	D. Keppy. S.Pd	Wakasek Akademik	- Pantau Persiapan UAS	- Kisi-kisi - soal - Jadwal - Standar penilaian	af
15	Kamis, 11-12 Des. 2014	D. Keppy.	Kepsek	- Pantau UAS	- Baik, Lancar, tertib.	af
16	Senin, 22-12 2014	D. Keppy.	Kepsek	- Rapat Pembagian Rapor	- Sangat Baik	af
17	Selasa, 13-01- 2015	D. Keppy.	Kepsek	- Persiapan Pemanthapan Peduta UN dan Awal Semester	- Baik	af
18	Kamis, 29-01 2015	D. Keppy	Wakasek Sarana	- Pantau Rehabilitasi Ruang Keptek	- Baik	af
19	Selasa, 10-02 2015	D. Keppy	Wakasek Humas	- Lanjutan Penelitian	- Baik	af

Date				Date		
No	Hari / Tanggal	Nama Jabatan	Diterima Oleh	Maksud Kunjungan	Temuan / Kesimpulan	Tanda Tangan
20	Kamis, 18-02 2015	D. Keppy. S.Pd	Wakasek Kebudayaan	- Lanjutan Penelitian Kebudayaan 14 siswa	- Baik, Lancar	af
21	Selasa, 24-02 2015	D. Keppy.	Wakasek Akademik	- Pemanthapan Persiapan TMOU	- Baik	af
22	Selasa, 3-03- 2015	D. Keppy.	Kepsek	- Rapat Dewan Guru persiapan UN	- Baik	af
23	Kamis, 2-04 2015	D. Keppy	Kepsek	- Pantau Akhir Persiapan UN	- Sangat Baik	af
24	Kamis, 28-05- 2015	D. Keppy	Kepsek	- Rapat Pengumuman thor / Kelulusan UN	- 100 %, Baik - Capaian Nilai UN menurun	af
25	Kamis, 18-06- 2015	D. Keppy	Kepsek	- Rapat Awal Tahun Pelajaran	- Baik	af
26	Senin - Rabu 20-22/07- 2015	D. Keppy	Kepsek	- Rapat Kerja Sekolah	- Pemanthapan Viti, Misi - Penyusunan RKS dan RAKS - Job Description - Peraturan Akademik	

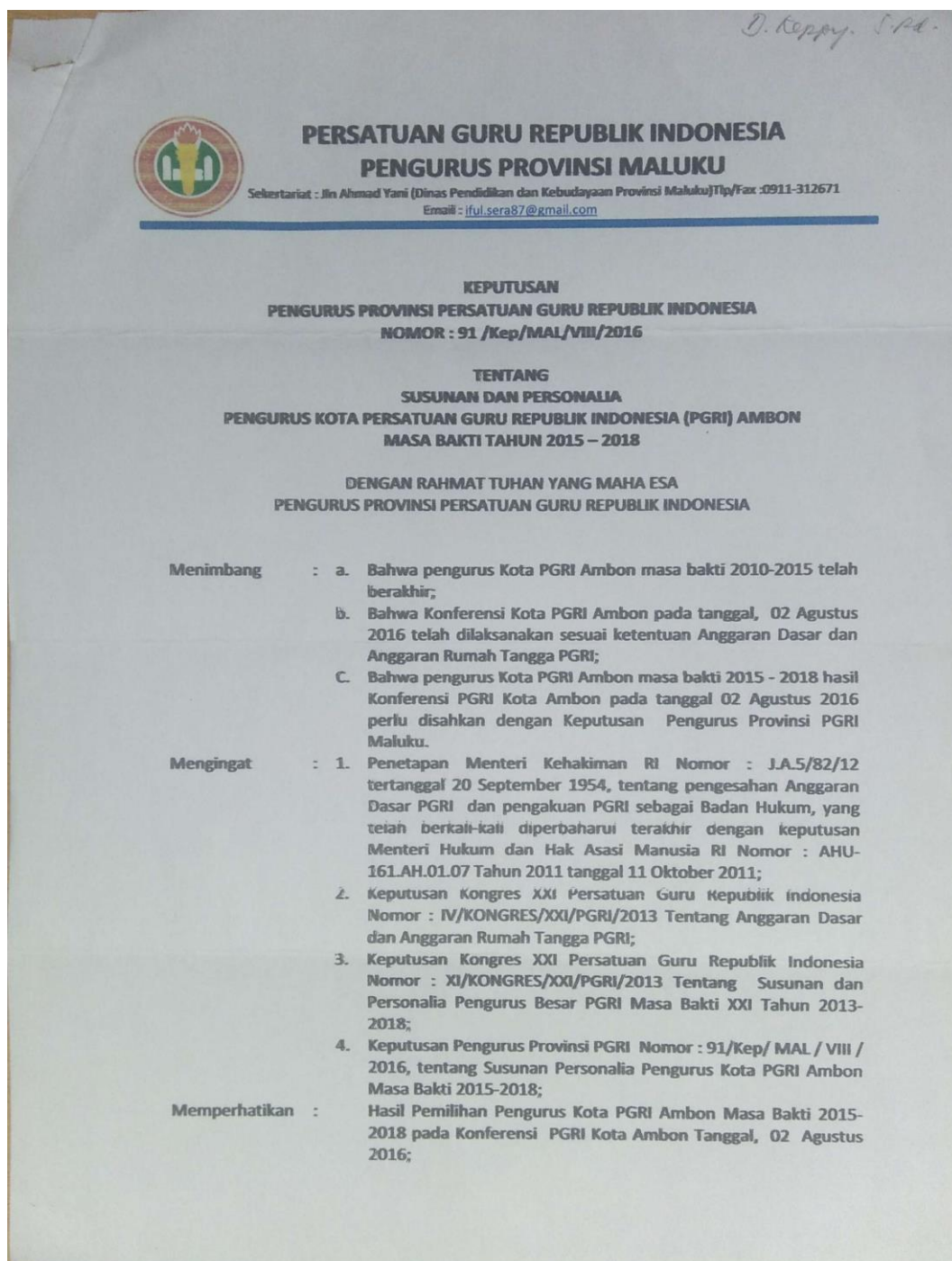
No	Date	Nama	Diterima	Maksud	Temuan /	Tanda
Urut	Tanggal	Jabatan	Oleh	Kunjungan	Kesimpulan	Tanda
27	Kamis, 30-07-2015	D. Keppy	Kepsek	- Persiapan Supervisi Manajerial	- Baik	af
28	Jenin - Senin 7-14 Sep 2015	D. Keppy Drs. M. Untoro Drs. J. Luthurmas Drs. F. Marnitika Drs. M. Toratula	Kepsek	- Supervisi Akademik	- Kk X : Baik - Kk XI : Baik - Kk XII : Cukup	af af af af af
29	Rabu, 23-Sep-2015	D. Keppy	Kepsek dan Wakil Kepala Akademi	- Pantau UTS	- Baik	af
30	Selasa, 6-10-2015	D. Keppy	Kepsek	- Wawancara Cara dan Kepsek	- Baik	af
31	Kamis, 12-11-2015	D. Keppy	Kepsek	- Supervisi Guru Musik	- Cukup	af
32	Selasa, 22-11-2015	D. Keppy	Kepsek	- Persiapan Akreditasi	- Baik	af
33	Kamis, 19-11-2015	D. Keppy Drs. J. Nurul	Dewan Guru	- Pemenkuan Dokumen Akreditasi	- Baik	af

No	Date	Nama	Diterima	Maksud	Temuan /	Tanda
Urut	Tanggal	Jabatan	Oleh	Kunjungan	Kesimpulan	Tanda
34	Selasa, 1-12-2015	D. Keppy, S.Pd Pengawas Binaan	Kepsek	- Pemantauan Persiapan UAS	- Baik	af
35	Sabtu, 12-12-2015	D. Keppy	Kepala TU	- Rapat dan Kewajiban Wawancara Penelitian	- Baik	af
36	Jenin, 14-12-2015	D. Keppy	Kepsek	- Pantau UAS	- Aman, Tertib dan Baik	af
37	Jenin, 21-12-2015	D. Keppy	Kepsek	- Rapat	- Baik	af
38	Selasa, 12-02-2016	D. Keppy	Kepsek	- Rapat Pembinaan Kepala Guru	- Baik	af
39	Selasa, 26-02-2016	D. Keppy	Kepsek	- Rapat persiapan UN bersama Orang Tua Calon Peserta UN	- Baik	af
40	Kamis, 8 Maret 2016	D. Keppy	Wakil Kepala Humas	- Pantau Triot	- Baik	af
41	Selasa, 5 April 2016	D. Keppy	Panitia UN	- Pantau UN	- Amat Baik	af
42	Jenin, 23 Mei 2016	D. Keppy	Wakil Kepala Akademi	- Persiapan Pengumuman UN	- Baik	af

Date				Date		
No	Hari	Nama	Diterima	Maksud Kunjungan	Pemuan /	Tanda
Urut	Tanggal	Jabatan	Oleh		Kesimpulan	Tangan
43.	Jelas, 14 Juni 2016	D. Keppy	Wkatek Akademik	- Pantau UAS Ick. X, XI	- Baik	✓
44	Kamis, 24 Juli 2016	D. Keppy	Wkatek Sarwa	- Pantau Pembangunan Ruang Kelas Baru	- Lancar	✓
45	Jenin, 22 Ag 2016	D. Keppy	Keptek	- Persiapan Supervisi Manajerial	- Baik	✓
46.	Jelas, 30 Ag 2016	D. Keppy	Wkatek Akademik	- Pemeriksaan Admini- tran Pembelajaran	- Baik	✓
47	Sabtu, 01-11- 2016	D. Keppy	Keptek	- Pemanntuan Pembela- tan	- Baik	✓
	Rabu, 09-11 2016	D. Keppy	Wkatek Akademik	- Persiapan Pertemuan Pengawas, Keptek, Guru Pengasri menjelang supervisi	- Semua Guru Hadir - Baik	✓
	Sabtu, 12-11 2016	D. Keppy	Keptek	- Pembinaan Guru	- Pengisian Formet pantau	✓
OKEY				OKEY		



Lampiran 11. Surat Keputusan Pengurus Propinsi Persatuan Guru Republik Indonesia Tentang Susunan dan Personalia Pengurus kota Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon Masa Bakti 2015 – 2018.



## MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN PENGURUS PROVINSI PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) TENTANG PENGESAHAN SUSUNAN DAN PERSONALIA PENGURUS KOTA PGRI AMBON MASA BAKTI 2015 - 2018.**
- Pertama : Memberhentikan dengan hormat Pengurus Kota PGRI Ambon Masa Bakti 2010-2015, karena masa baktinya telah berakhir, dengan ucapan terima kasih atas jasa dan pengabdianya kepada PGRI;
- Kedua : Mensahkan Pengurus PGRI Kota Ambon masa Bakti 2015-2018 pada tanggal 02 Agustus 2016, yang Susunan dan Personalialia selengkapnya sebagaimana tercantum dalam lampiran I yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- Ketiga : Memberhentikan dengan hormat Dewan Pembina Kota PGRI Ambon Masa Bakti 2010-2015, karena masa baktinya telah berakhir, dengan ucapan terima kasih atas jasa dan pengabdianya kepada PGRI;
- Keempat : Mensahkan Dewan Pembina Pengurus Kota PGRI Ambon Masa Bakti 2015-2018 pada tanggal 02 Agustus 2016, yang susunan dan personalia selengkapnya sebagaimana tercantum dalam lampiran I yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- Kelima : Masa Bakti Pengurus Kota PGRI Ambon dan Dewan Pembina Pengurus Kota PGRI Ambon Masa Bakti 2015-2018 berakhir pada tanggal **31 Desember 2018**;
- Keenam : Keputusan ini berlaku mulai tanggal pelantikan dengan catatan akan diperbaiki seperlunya;

Ditetapkan di : Ambon

Pada Tanggal : 02 Agustus 2016

PENGURUS PROVINSI  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

Ketua, \*

Sekertaris Umum,

Drs. M. Saleh Thm, M. Si  
NPA PGRI : 25010201013

Drs. Saiful, MM. Pd  
NPA PGRI : 25010100648

Asli Keputusan disampaikan kepada pengurus Kota PGRI Ambon, di Ambon

Tembusan keputusan ini disampaikan kepada :

1. Pengurus Besar PGRI, di Jakarta
2. Pengurus Provinsi PGRI Maluku, di Ambon

Lampiran : Keputusan Peng.Prov. PGRI Maluku  
 Nomor : 91 / Kep/MAL/VIII/2016  
 Tanggal : 02 Agustus 2016  
 Tentang :

**SUSUNAN DAN PERSONALIA  
 PENGURUS KOTA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI) AMBON  
 MASA BAKTI 2015 – 2018**

Pembina	: Richard Louhenapessy, SH	: Walikota Ambon
Pembina	: A.G. Latuheru, SH., M.Si	: Sekertaris Kota Ambon
Pembina	: Ir. J. Makatita	: Ketua DPRD Kota Ambon
Pembina	: B.A.J. Kainama, S.Pd. M.Pd	: Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon
Pembina	: Drs. Hi. Hanafi Kasim, MM.Pd	: Kepala Kementerian Agama Kota Ambon

1. Ketua	: A.G. Latuheru, SH, M.Si
2. Wakil Ketua	: B.A.J. Kainama, S.Pd, M.Pd
3. Wakil ketua	: Drs. A. Tabelessy
4. Sekretaris	: O. Sahulatta, S.Pd, M.Si
5. Wakil Sekretaris	: Neles Moniharapon, S.Pd
6. Bendahara	: Ny. F. Latuheru, SH
7. Wakil Bendahara	: Dra. Ny. Ch. Samadara

**Bidang – Bidang :**

1. Organisasi dan Kaderisasi	: Drs. J.S.R. Mahulette, MM.Pd
2. Kesejahteraan dan Ketenagakerjaan	: Dra. Ny. Rosa Fautngilinan
3. Pembinaan Karier Guru, Dosen dan Tenaga Kependidikan	: Drs. A. Tahalele, M.Si
4. Pendidikan dan Pelatihan	: Ny. G. Patty, S.Pd
5. Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Dosen, dan Tenaga Kependidikan	: F. Tahapary, S.Pd. M.Pd
6. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	: D. Keppy S.Pd
7. Pembinaan Mental dan Spiritual	: A. Aitonam, S.Pd
8. Pemberdayaan Perempuan	: Ny. Ane Ospara, S.Pd
9. Pengembangan Olahraga, Seni, dan Budaya	: Nasir Tidore, S.Pd
10. Advokasi, Bantuan Hukum, dan Perlindungan Profesi	: Ny. B.J. Siahaya, SH
11. Komunikasi dan Informasi	: W.G.A. Waas, S.Pd


- |                                      |                               |
|--------------------------------------|-------------------------------|
| 12. Penegakan Kode Etik              | : Samsul Duiwilla, S.Pd. M.Si |
| 13. Kerjasama dan Pengembangan Usaha | : M. Pattiapon, S.Pd          |
| 14. Hubungan Luar Negeri             | : S. Latuihamallo, S.Pd       |

Ditetapkan di : Ambon  
Pada Tanggal : 02 Agustus 2016

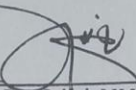
PENGURUS PROVINSI  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

Ketua, ✱

Sekretaris Umum,


  
Drs. M. Saleh Thio, M.Si  
NPA PGRI : 25010201013



  
Drs. Saiful, MM, Pd  
NPA PGRI : 25010100648



## Lampiran 12. Surat Konsolidasi Pengurus PGRI kota Ambon



**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**  
**PENGURUS KOTA AMBON**  
*Jln. Jend A. Yani No. 26 telp/faks 0911312671 Ambon 97124*

*D. Kepy. S. Pd*

---

Nomor : 01/ORG/KA/II/2014  
 Lampiran : --  
 Perihal : **Konsolidasi Organisasi**

Kepada yang terhormat:  
**PENGURUS PGRI KOTA AMBON**  
 di  
 A m b o n

Dengan hormat, dalam rangka konsolidasi organisasi guna penguatan fungsi dan peran PGRI Kota Ambon kedepan, maka kami mengundang Bapak/Ibu Pengurus PGRI Kota Ambon untuk mengikuti Rapat yang dilaksanakan pada:


Hari / tanggal : **Sabtu, 01 Maret 2014**  
 Waktu : pkl. 15.00 wit ( jam 3 sore)  
 Tempat : SMP Negeri 6 Ambon

Mengingat pentingnya pertemuan ini, maka sangat diharapkan kehadiran Bapak / Ibu sekalian. Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

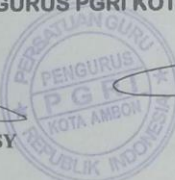
Ambon, 28 Pebruari 2014

**PENGURUS PGRI KOTA AMBON**


KETUA



**DRS. A. TABELLESSY**  
NPA. 2501010002



SEKRETARIS




**O. SAHULATA, S.Pd, M.Si**  
NPA. 2501010005



Lampiran 13. Daftar Hadir Rapat Pengurus PGRI kota Ambon

[illegible]

## Lampiran 14. Surat Undangan Mengikuti Konferensi Organisasi


**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**  
**PENGURUS KOTA AMBON**  
*Jln. Jend A. Yani No. 26 telp/faks 0911312671 Ambon 97124*

---

Nomor : 01/ORG/KA/V/2015  
 Lamp : --  
 Perihal : **Undangan Mengikuti Konferensi**  
           **Propinsi VIII PGRI MALUKU**
Ambon, 30 Mei 2015

Kepada, YTH.:

1. Pengurus PGRI Kota Ambon *(D. Keppy S.pd)*
2. Pengurus PGRI Cabang..... Kota Ambon

Di –  
Ambon

Dengan hormat,

Berkenan dengan surat Pengurus PGRI Propinsi Maluku Nomor: 03/Um/MAL/VI/2015 tentang Undangan untuk mengikuti Konferensi Propinsi VII PGRI Propinsi Maluku, sekaligus Pemilihan Pengurus PGRI Propinsi Maluku Masa Bhakti 2013 -2018, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pengurus PGRI Kota Ambon dan Ketua-Ketua Cabang PGRI Kota Ambon untuk hadir sebagai PESERTA dalam konferensi dimaksud.

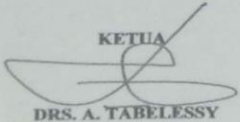
Adapun kegiatan Konferensi akan dilaksanakan pada:

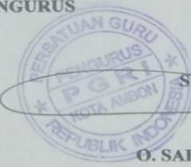
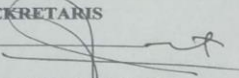
Hari / tanggal : Sabtu, 6 JUNI 2015  
 Tempat : Aula SMK Neg. 7 Ambon. Jl. Ot Maipauw Ambon  
 Waktu : pukul 08.00 s.d 18.00 WIT

Mengingat pentingnya kegiatan ini dalam menata eksistensi organisasi PGRI yang lebih profesional kedepan, maka sangat diharapkan kehadiran Bapak/Ibu sekalian.

Demikian penyampaian kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.-

**PENGURUS**


  
**DRS. A. TABELLESSY**  
 KETUA

  
  
**O. SAHULATA, S.Pd, M.Si**  
 SEKRETARIS

NB.

1. Registrasi peserta dapat dilakukan langsung di tempat kegiatan 30 menit sebelum acara dimulai
2. Biaya transport kegiatan akan difasilitasi oleh Pengurus PGRI Kota dan akan diberikan pada saat kegiatan.

## Lampiran 15. Agenda Rapat Pengurus PGRI kota Ambon



**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**  
**PENGURUS KOTA AMBON**  
*Jln. Jend A. Yani No. 26 telp/faks 0911312671 Ambon 97124*

*D. Kopy. S. Pd*

---

AGENDA RAPAT  
 RAPAT PENGURUS PGRI KOTA AMBON  
 Hari/Tanggal:.....*12*...*Feb*...*2017*

1. Pembukaan . / Pengantar : oleh Sekretaris
2. Arahan Ketua PGRI Kota Ambon
3. Peyampaian Rencana Pelaksanaan Program/Kegiatan PGRI Kota tahun 2017 oleh Ketua-Ketua Bidang
4. Penyampaian Informasi / Hasil Konkernas IV di Medan
5. Hal Keliling
6. Penutup

---

Info Hasil Konkernas IV thn 2017

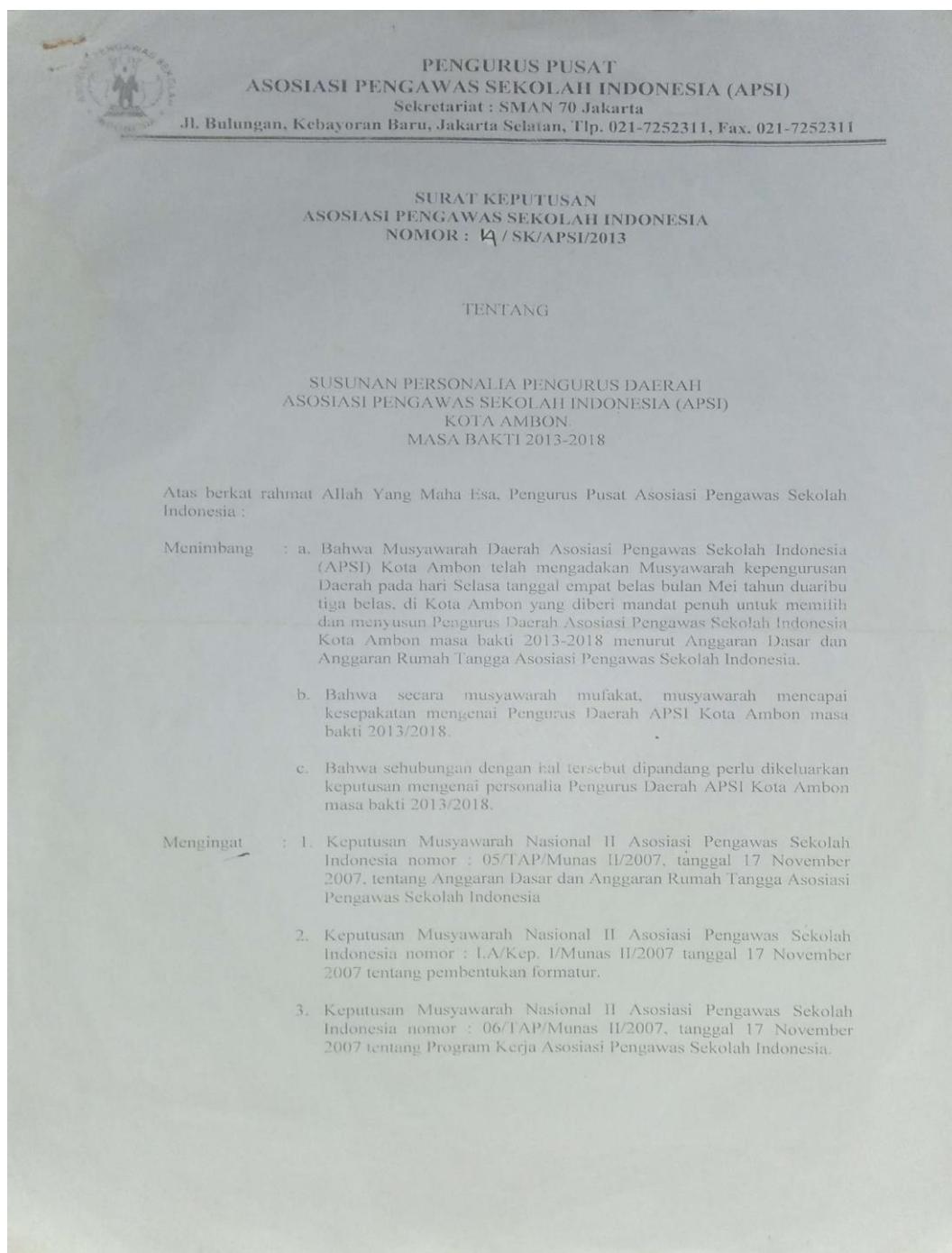
1. Konkernas IV tahun 2017 mempunyai 2 (dua) agenda utama yaitu menyusun program kerja PGRI tahun 2017 dan Pemilihahan Ketua Umum PB antar waktu periode 2017-2019
2. Dr. Unifa Rosyidi.MPd. terpilih sebagai Ketua Umun untuk masa bakti 2017-2019 berdasarkan Aklamasi seluruh delegasi Peserta Propinsi.
3. PGRI Kota Ambon diberikan Penghargaan sebagai PGRI dengan Tata Kelola Keuangan yang baik, dalam melunasi kewajiban Iuran ke PB.
4. Rapimnas PGRI Tahun 2017 akan berlangsung bulan Juli 2017 di Jogjakata, diikuti oleh seluruh Ketua PGRI Propinsi/Kota/Kab.

Lampiran 16. Sertifikat Peserta Konfrensi III Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kota Ambon Tahun 2016.





Lampiran 17. Surat Keputusan APSI tentang Susunan Personalia Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) kota Ambon Masa Bakti 2013-2018.



Memperhatikan: Aspirasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon yang disampaikan dalam Musyawarah Daerah APSI Kota Ambon, serta pendapat, saran, usul yang disampaikan dalam rapat pada hari Selasa, 14 Mei 2013.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan formatur tentang Susunan Personalia Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon masa bakti 2013/2018 sebagaimana terlampir.
- Pertama : Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon adalah badan pelaksana keputusan musyawarah Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon.
- Kedua : Susunan Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon sebagaimana dimaksud pada diktum pertama dan sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan keputusan ini.
- Ketiga : Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon sebagaimana dimaksud Diktum kedua merupakan Pengurus Paripurna yang bersifat kolektif.
- Keempat : Pengurus Daerah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon melaksanakan kegiatan sehari-hari Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kota Ambon dan secara berkala berkewajiban untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Pusat.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Jakarta  
Pada tanggal : 20 Mei 2013

PENGURUS PUSAT  
ASOSIASI PENGAWAS SEKOLAH INDONESIA (APSI)

Ketua Umum

Sekretaris Jenderal,

Drs. H. Endang Abutarya, M.Pd.  
NPA: 02100003

Drs. H. Daliman Sofyan, M.Pd.  
NPA: 02100013

Lampiran : Keputusan Musyawarah Daerah APSI Kota Ambon  
 Nomor : 14/APSI/V/2013  
 Tentang : Nama-nama Pengurus Daerah APSI Kota Ambon

**SUSUNAN PENGURUS APSI KOTA AMBON  
 PERIODE KEPENGURUSAN TAHUN 2013/2018**

1. Dewan Penasehat
  - 1.1. Walikota Ambon
  - 1.2. Wakil Walikota Ambon
  - 1.3. Sekretaris Kota Ambon
2. Dewan Pembina
  - 2.1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon
  - 2.2. Kepala Badan Kepegawaian Kota Ambon
  - 2.3. Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Ambon
3. Pengurus Harian
  - 3.1. Ketua Umum : Drs. Marthen Ulorlo, M.Pd.
  - 3.2. Wakil Ketua : Janes Nurue, S.Pd.
  - 3.3. Sekretaris : Desje Lattu, S.Pd, M.Pd.
  - 3.4. Wakil Sekretaris : Ny. Titi Suryati, S.Pd, M.Pd
  - 3.5. Bendahara : Ny. R. Rumalesin, M.Pd.
  - 3.6. Wakil Bendahara : Dra. S. Pattiasina, M.Pd
4. Bidang-Bidang
  - 4.1. Bidang Keorganisasian
    - M. Litamahuputty, S.Pd (*Alm*)
    - Drs. Pieter Loupatty
  - 4.2. Bidang Diklat, Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah
    - Ny. E. Soumokil, M.Sc (*Purn*)
    - Ny. J. Papilaya, S.Pd.
    - Melkias Lasera, S.Pd, M.Pd.
  - 4.3. Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan
    - Drs. Z. Masrikat (*Alm*)
    - Ny. E. Songjanan, S.Th.
  - 4.4. Bidang Kesra dan Ekonomi
    - Hj. H. Halim, S.Ag
    - Drs. J. Luturmas, M.PAK
  - 4.5. Bidang Penelitian dan Pengembangan (Litbang)
    - Ny. D. Pentury, S.Pd.
    - Ny. J. Haumahu, S.Pd, M.Pd.

Ditetapkan : di Jakarta  
 Pada tanggal : 20 Mei 2013

PENGURUS PUSAT  
 ASOSIASI PENGAWAS SEKOLAH INDONESIA (APSI)  
 Ketua Umum, Sekretaris Jenderal,

Drs. H. Endang Abutarya, M.Pd.  
 NPA: 02100003

Drs. H. Daliman Sofyan, M.Pd.  
 NPA: 02100013

Lampiran 18. Daftar Hadir Pengawas Sekolah dalam Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) kota Ambon untuk Jenjang SMA.

Daftar Hadir Pengawas SMA			
		101 10/ Juni 2019	Date
Pem. No	Nama Pengawas	Kandungan	ket.
1.	M. M. HAWAI		
2.	D. MARANTIKAL		Hadir
3.	J. R. LUTUNUS		"
4.	KY. D. PENTURY		"
5.	SUSAN. PATTIASINA		"
6.	KY. M. TOMATUA		"
7.	W. SABANDAR		-m
8.	A. LEKRANSY		Hadir
yg hadir:			
KIPPY			
- Miko			
- Eran			
- GELIS			
- Mary			
- Lethy			
- Tely			
- Lutunus			



Date

Pertemuan tgl 18 Maret 2015.

Pohok rapat.

- Mengangkat 3 teman yang baru bergabung di pengawas.
- Kepala ~~SMP~~ SMP Kartika yang dikembalikan ke pengawas untuk masuk ke SMA.

Hasil Pertemuan :

1. Pa lehransi diminta oleh SMK utk membantu SMK karena Pa lehransi disiplin Ilmu Bk.
  2. Pa Muhulete dan Pa ~~mengambil~~ mengambil Sekolah binaan dari pa edi Pentury. yaitu SMA Negeri 5 dan SMA Kartika. dengan cara undi oleh kedua bapak.
  3. Kepala SMP Kartika ditukar dengan alasan di SMA pengawas yang sudah memadai. Bidang study oleh Raga pembinaannya oleh Pengawas SMK.
  4. Hari Kamis 19 Maret 2015 pertemuan lanjutan jam 18.00. xit.
  5. Pembertukaran keberangkatan Pa. D. Keppy dan Pa Elvis. Ke Bali dalam rangka mengikuti pelatihan.
- Selama

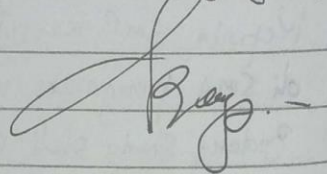
Pengawas yang Hadir.

Date

1. Bpk. D. Kuppy
2. Ny. D. Pentury
3. Bpk. U.
4. Bpk. O. Marantika
5. Ny. M. Sihalassy
6. Ny. M. Tomatala
7. Ny. Z. Patiasina
8. Bpk. Elvis
9. Bpk. W. Sabandar
10. Bpk. Bruce Ukloelo
11. Bpk. M. Hnwae

Amber 14 Maret 2018:

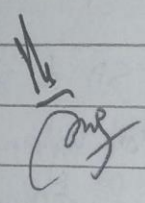
Ketua Himpunan



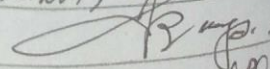
D. Kuppy

Daftar Hadir Rapat Dengan Kepala Dinas.  
 Hari Rabu 24 Juli 2015.

Pe

No	Nama Siswa	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Bpk. D. Keppy		Hadir
2.	Bpk. M. Hnuae		Hadir
3.	Ny. S. Pattiasina		Hadir
4.	Bpk. H. Iutmas		Hadir
5.	Bpk. A. Iekransi		Tdk Hadir
6.	Bpk. S. Mahulette		Hadir
7.	Bpk. E. Kelsy		Hadir
8.	Ny. M. Sahalemy		Hadir
9.	Ny. D. Pentney		Hadir
10.	Ny. V. Bemandik		Hadir
11.	Ny. M. Tomatali		Hadir
12.	Bu. O. Marantika		Hadir
13.	Bks. <del>AA</del> <del>MAKAPU</del> ULORLO		Hadir
14.	Bpk. W. Sibandar.		Hadir

Banbau, 24 Juli 2015



Kepala Dinas

KRY



## Rapat dengan Kepala Dinas.

Date

Hari / tgl = Rabu 24/5-2015.

Pokok :

- Tindak lanjut dari hasil pelaporan siswa baru tingkat SMA / SMK.
- Rapat Kepala Sekolah SD di SD Pk
- Untuk membagi hasil ujian Nasional Sekolah
- Menutup dan membuka tahun pelajaran 2015-2016.
- Peserta masuk SD sesuai peraturan pemerintah No 2 dan No 7.

Penerima Siswa Tk.

- usia 4 Tahun.
- usia 5 Tahun.
- untuk tingkat SD.

7-12 tahun wajib diterima

5-6 (dapat rekomendasi langsung dari 5 tahun di rekomendasikan oleh Kepala Sekolah dasar).

## Sosialisasi Pendidikan Inklusif.

Hari Tgl : Jumat 19 Juni 2015  
 Pembawa materi : Iba Desy. Latul  
 Pa. Max Samenputty.

Materi :

Menyampaikan implementasi Pendidikan Inklusif  
 bagi Siswa Suka/Suka.

Tujuan :

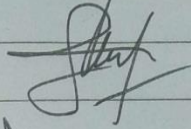
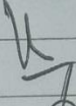
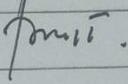

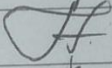


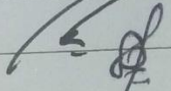

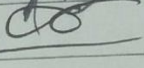
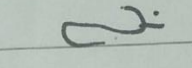
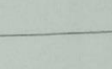
Pengawas memahami tentang Pendidikan Inklusif  
 dalam pendampingan pada sekolah binaan.

Saran :

Materi diperbanyak bagi pengawas sbg bahan  
 referensi.

Daftar Hadir Rapat tanggal 26 Januari 2017.

Date

No	Nama Pengawas	Jenjang	Tanda Tangan.	Ket
1	Semuel. Latany	SMA		Hadir
2				
3	M. Huwae	SMA		Hadir
4	Mariano Tomodila	SMA		Hadir
5				
6	Mathilde Slatkany	SMA		Hadir
7	J. NYRUE	SMK		Hadir
8	V. Binmendi	SMA		-
9	W. SABANDAR	SMA		-
10	<del>Salman Mahlette</del>	<del>SMA</del>		Hadir
11	P. Lowertt.	SMK.		Sdn
12	Susan E. Pathasma	SMA		-
13	J.R. Lufurmas	SMA		-
14	Lantara Habir	SMK		-
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				



Daftar Hadik Pertemuan Dgs Koneksi.  
Hari Rabu 7 - Januari 2017.

No	Nama.	Jlujang	Paraf.	Ket.
1	S. Latumy.	SMA	f	Hadik
2	Mery. T.	SMA	mint	"
3	D. Kopp.	SMA	W	"
4	M. Hume	SMA	W	"
5	W. Kailola.	SMK	all	Hadik
6	Telly. SAHALESY.	SMA	all	Hadik
7	O. Schula	SMA	all	Hadik
8	W. Seladur	SMA	all	Hadik
9	V. Bannendeg	-	all	"
10	Lantara Hubin	SMK	all	"
11	J. NURUE	SMK	all	"
12	P. LOUPATY	SMK	all	"
13	P. (W) 884	SMA	all	"
14	S. Pattachina	SMA	all	sdn
15	Y. Luthmas	SMA	all	

# Lampiran 19. Usulan Susunan Komisi Penasehat dan Rencana Judul Tesis

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 9482/UN36.8/KM/2016  
Lamp. : 1 (satu) lembar  
Perihal : *Usulan Susunan Komisi Penasehat  
Rencana Judul Tesis*

Kepada  
Yth : 1. **Dr. Patahuddin, M. Pd**  
2. **Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.**

Di  
Makassar


Dengan hormat sehubungan dengan proses penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Ketua/Anggota Komisi Penasehat bagi Mahasiswa:

Nama : **Adrianus Godlief Sarioa**  
Nomor Pokok : **15B12063**  
Program Studi : **Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**  
Kekhususan : **Kepengawasan**

Dengan Susunan  
Ketua : **Dr. Patahuddin, M. Pd**  
Anggota : **Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.**

Dengan rencana Judul Tesis:  
**Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Neg 4 Ambon**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Makassar, 23 September 2016  
Anshari, Direktur  
Asisten Direktur I,  
  
**Prof. Dr. Anshari, M.Hum.**  
**NIP 19640429 198903 1 003**


Tembusan:

- Direktur PPs UNM
- KPS Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
- Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan



Lampiran 20. Surat Pernyataan Komisi Penasehat dan Rencana Judul Tesis

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: <http://pps.unm.ac.id>

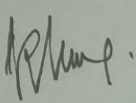
**SURAT PERNYATAAN KOMISI PENASIHAT  
DAN RENCANA JUDUL TESIS**

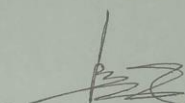
Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk bertindak sebagai Ketua/Anggota  
Komisi Penasihat dari:

Nama : Adrianus Godlief Sarioa  
Nomor Pokok : 15B12063  
Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Kekhususan : Kepengawasan  
Dengan rencana judul tesis :

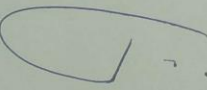
**Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Neg 4 Ambon**

Makassar, 23 September 2016

  
**Dr. Patahuddin, M. Pd**  
Ketua

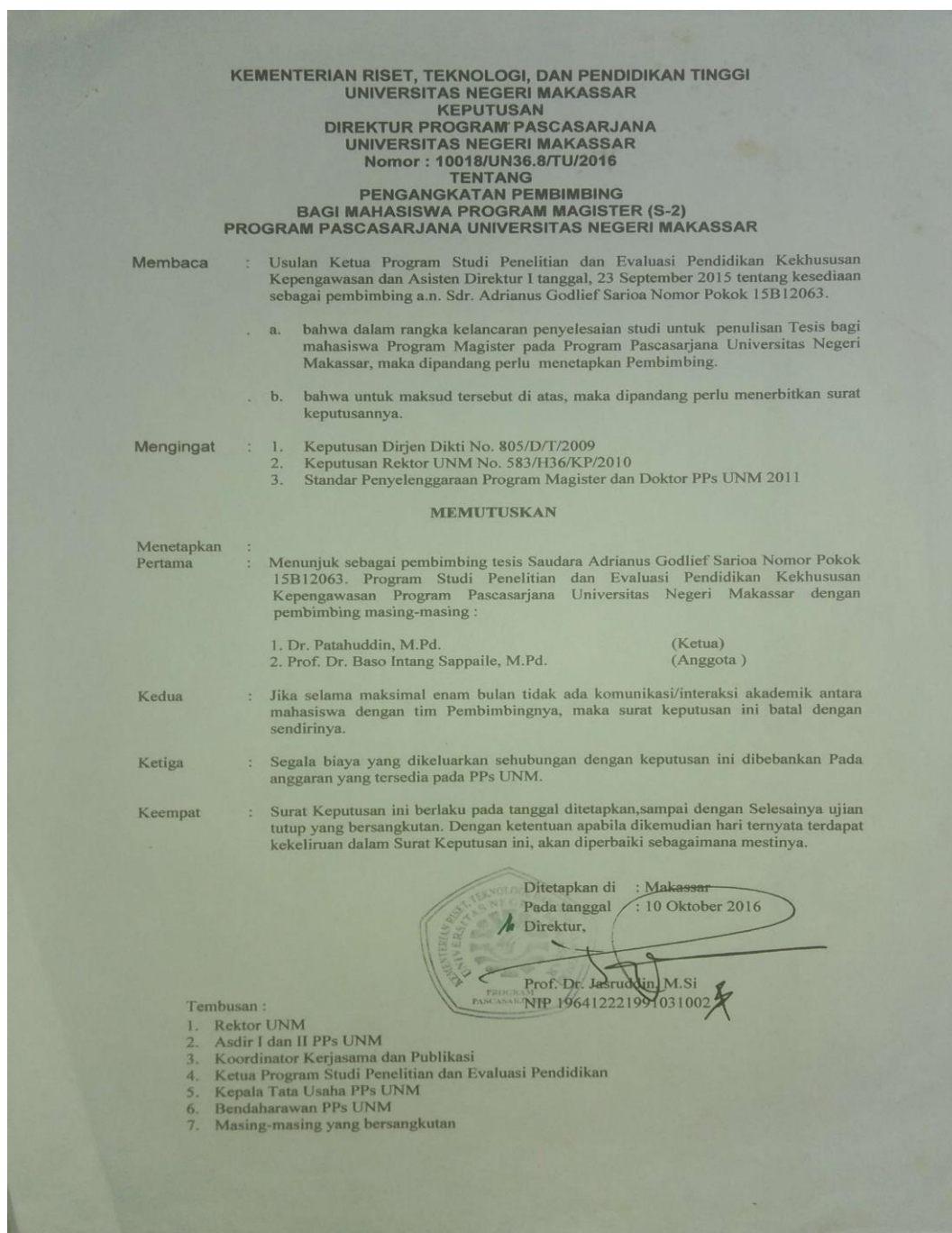
  
**Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M. Pd.**  
Anggota

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan


  
**Prof. Dr. Ruslan, M. Pd.**  
NIP 19600312 198603 1 003

Tetap Jaya dalam Tantangan

Lampiran 21. Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa S2 Program PascaSarjana Universitas Negeri Makassar.



## Lampiran 22. Undangan Seminar Usul Penelitian.


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
 Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
 Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 10619/UN36.8/PP/2016  
 Lamp. : 1 (satu) Naskah  
 Perihal : Undangan Seminar Usul Penelitian

Kepada  
 Yth. : - **Dr. Patahuddin, M.Pd** (Ketua)  
 - **Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd** (Sekretaris)  
 - **Dr. Syahrul, M.Pd** (Anggota)  
 - **Prof. Dr. Ruslan, M.Pd** (Anggota)  
 Di

**Makassar**

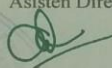
Dengan hormat kami mengundang Saudara untuk menghadiri dan memberikan nilai  
**Seminar Usul / Laporan Hasil Penelitian** untuk Tesis yang akan dipresentasikan  
 oleh:

Nama Mahasiswa : Adrianus Godlief Sarioa  
 Nomor Pokok : 15B12063  
 Program Studi / : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
 Kekhususan :  
 Komisi/Tim Pembimbing : - **Dr. Patahuddin, M.Pd.**  
 - **Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd.**

Dengan Judul **Usulan Penelitian / Laporan Hasil Penelitian**  
**Kompetensi Sosial Pengawas di SMA Negeri 4 Ambon.**

Hari / Tanggal : Jumat 11 Nopember 2016  
 Pukul : 15.00-16.30 Wita  
 Tempat : Gedung AD 309 PPs UNM

Atas kehadiran Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 1 Nopember 2016  
 An. Direktur  
 Asisten Direktur I,  
  
**Anshari**  
 NIP 19640429198903 1003

Tembusan :  
 - Direktur PPs – UNM ( sebagai laporan )  
 - Asisten Direktur II  
 - Koordinator Kerjasama dan Publikasi  
 - KPS PEP  
 - Mahasiswa Ybs

Tetap Jaya dalam Tantangan

## Lampiran 23. Surat Pernyataan Pembimbing

**SURAT PERNYATAN PEMBIMBING**

Instrumen untuk penilaian : **Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon.**

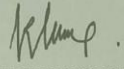
Nama : Adrianus Godlief Sarioa

Nomor Pokok : 15B12063

Prodi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
( Kepengawasan )


Telah dikonsultasi dan diperiksa serta diperkenankan untuk dilanjutkan pada tahap Validasi Isi Instrumen.

**Pembimbing I**

Dr.Patahuddin, M.Pd : 

Disetujui pada tanggal : 19-12-2016


**Pembimbing II**

Prof.Dr.Baso Intang Sappaile, M.Pd : 

Disetujui pada tanggal : 27-12-2016



## Lampiran 24. Surat Keterangan Validasi Instrumen



**HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA**  
**UNIT KOORDINASI DAERAH SULAWESI SELATAN**  
 Sekretariat: Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90221.  
 Tlp: 08158759685. E-mail: [hepisulsel@yahoo.com](mailto:hepisulsel@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN  
 VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

**No. 125/HEPI/VIInst.477/2016**

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Unit Koordinasi Daerah Sulawesi Selatan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: "Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon" Oleh peneliti:

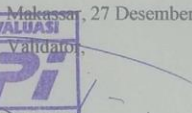
Nama	: Adrianus Godlief Sarioa
NIM	: 15B12063
Strata/Jurusan/Prodi	: S.2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Fakultas	: PPs UNM
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Makassar (UNM)

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi HEPI, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

**Validitas Isi (Content Validity)**

Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Desember 2016



**HEPI**  
 PENDIDIKAN INDONESIA  
 TIM VALIDASI INSTRUMEN

Ruslan, M.Pd.



**HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA  
UNIT KOORDINASI DAERAH SULAWESI SELATAN**

Sekretariat: Jl. Bonto Langkasa, Makassar 90221.  
Tlp: 08158759685. E-mail: [hepisulsel@yahoo.com](mailto:hepisulsel@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN  
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN**

**No. 125/HEPI/VInst.477/2016**

Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia Unit Koordinasi Daerah Sulawesi Selatan telah memvalidasi instrumen untuk keperluan penelitian yang berjudul: "Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon" Oleh peneliti:

Nama	: Adrianus Godlief Sarioa
NIM	: 15B12063
Strata/Jurusan/Prodi	: S.2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Fakultas	: PPs UNM
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Makassar (UNM)

Setelah diperiksa secara teliti dan saksama oleh tim validasi HEPI, maka instrumen penelitian tersebut telah memenuhi:

**Validitas Isi (Content Validity)**


Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Desember 2016



Dr. H. Syahrul, M.Pd.

## Lampiran 25. Surat izin penelitian dari PPs UNM


**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
 Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
 Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 12473/UN36.8/PL/2016  
 Lamp. : 1 (satu) Proposal  
 Perihal : *Izin penelitian*

Makassar 21 Desember 2016

Kepada  
 Yth : **Gubernur Provinsi Maluku**  
**Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah**  
**Ambon**


Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini:

N a m a : Adrianus Godlief Sarioa  
 Nomor Pokok : 15B12063  
 Program Studi : Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
 Judul Penelitian :

**Kompetensi Sosial Pengawas Sekolah di SMA Negeri 4 Ambon**

bermaksud untuk melaksanakan penelitian, Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.


Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

  
 Direktur  
**Jasruddin**  
 NIP 19641222 1991031002

Tembusan :  
 - Rektor UNM (sebagai laporan)  
 - Asdir I PPs UNM  
 - KPS Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
 - Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan

## Lampiran 26. Surat izin penelitian dari Pemerintah Propinsi Maluku



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Raya Pattimura No. 1 - Lt. V Telp. - Fax. (0911) 351155  
**AMBON**

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
 Nomor : 074 / 27 / BKBP / I / 2017

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
 3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk  
 4. Peraturan Daerah Nomor : 04 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor : 06 Tahun 2011.

b. Menimbang : Surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Nomor : 12473/UN36.8/LT/2016 tanggal : 21 Desember 2016 perihal : Izin Penelitian

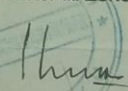
**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

a. Nama : **ADRIANUS GODLIEF SARIOA**  
 b. Identitas : Mahasiswa Prog. Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Prog. Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
 c. NIM : 15b12063  
 d. Untuk : 1) Melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan judul :  
**"Kompetensi Sosial Pengawas Di SMA Negeri 4 Ambon"**  
 2) Lokasi Penelitian : SMA Negeri 4 Ambon Kecamatan Baguala - Kota Ambon  
 3) Waktu/lama penelitian : 25 Januari 2017 s/d 20 Maret 2017  
 4) Anggota : -  
 5) Bidang Penelitian : Pendidikan  
 6) Status Penelitian : Baru

Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- Menyampaikan 1 (satu) Eksempel hasil penelitian kepada Gubernur Maluku Cq. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi Maluku.
- Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan **20 Maret 2017**, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/ pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.


Ambon, 17 Januari 2017.  
**An. GUBERNUR MALUKU**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**   
**PROVINSI MALUKU**  
**ALI SELLA, SH, MH**  
 PEMBINA-UTAMA MADYA  
 NIP. 19570214 199003 1 003

**Tembusan**, disampaikan kepada Yth :

- Gubernur Maluku di Ambon (sebagai laporan).
- Wakil Kota Ambon
- Cq. Kepala Bagian Pemerintahan Pemerintahan Sekot. Ambon di Ambon
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Maluku di Ambon
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon di Ambon
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon di Ambon



## Lampiran 27. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 4 AMBON**  
 Jln. Wolter Monginsidi – Lateri Ambon ☎-Fex (0911) 322091  
 E-mail : [smanpatambon@yahoo.co.id](mailto:smanpatambon@yahoo.co.id) - Website : [www.sman4-ambon.sch.id](http://www.sman4-ambon.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 423/ 381 /SMA.4**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

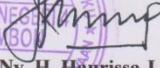
N a m a : Dra. H. Haurissa-L, M.Pd  
 NIP : 19630214 199003 2 005  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda - IV/c  
 Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : ADRIANUS GOLIEF SARIOA  
 NIM : 15b12063  
 Program studi : Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan  
 Jenjang : Pasca Sarjana ( S2 )  
 Judul Skripsi : “KOMPETENSI SOSIAL PENGAWAS DI SMA NEGERI 4 AMBON”

Adalah Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas negeri Makasar yang telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 28 Januari 2017 s.d 20 Maret 2017.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan urusan selanjutnya.

Ambon, 10 April 2017  
 Kepala Sekolah,  
  
 Dra. Ny. H. Haurissa-L, M.Pd  
 NIP. 19630214 199003 2 005



## Lampiran 29. Perbaikan Hasil Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENCIPTAAN TENGAH  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
Kampus UNM Gunungpati Baru, Jl. Santa Yuliana, Makassar 90222,  
Telp. (0411) 830500, Telp. Fax. (0411) 831200,  
Email: pascasarjana@unm.ac.id, www.unm.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN NOMOR HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan Seminar Hasil Penelitian sesuai persyaratan berikut:

**Nama :** Adhama Gafdar Satrio  
**Nomer Pokok :** 110110013  
**Program Studi :** Pendidikan dan Latihan Pendidikan  
**Jalur Studi :** Kompetensi Lokal Perguruan di SMA Negeri 8 Makassar

Setelah direvisi, hasil penelitian perbaikan penelitian dan telah disetujui oleh tim penilai:

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdausy, M.Pd	11/1/2017	[Tanda Tangan]
2.	Prof. Dr. Husein Umar, M.Pd	11/1/2017	[Tanda Tangan]
3.	Dr. H. Syahid, M.Pd	11/1/2017	[Tanda Tangan]
4.	Prof. Dr. Basim, M.Pd	11/1/2017	[Tanda Tangan]
5.	Prof. Dr. Husein Abdullatif, M.Pd	11/1/2017	[Tanda Tangan]

Makassar, 2017  
a.n. Dekan  
Rachman Dimpudji S.

[Tanda Tangan]  
NIP. 194110101980000000

Tetap Jaya dalam Tantangan



## Lampiran 28. Surat Undangan Seminar Hasil Penelitian



## Lampiran 29. Perbaikan Hasil Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENCIPTAAN TENGAH  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
Kampus UNM Gunungpati Baru, Jl. Santa Yuseph, Makassar 90222,  
Telp. (0411) 850500, Telp. Fax. (0411) 850200,  
Email: pascasarjana@unm.ac.id, www.unm.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN NOMOR HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan Seminar Hasil Penelitian sesuai persyaratan berikut:

**Karya** : *Adhikarya Gerdard Sartika*  
**Nomor Publikasi** : *120112063*  
**Program Studi** : *Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*  
**Jalur Tesis** : *Kompetensi Sosial Perguruan di SMA Negeri 8 Bontone*

Setelah direvisi, hasil penelitian perbaikan penelitian dan telah disetujui oleh tim penilai:


No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Pambudi, M.Pd	11/1/2017	<i>[Signature]</i>
2.	Prof. Dr. Husein Wang Uggul, M.Pd	11/1/2017	<i>[Signature]</i>
3.	Dr. H. Syahid, M.Pd	11/1/2017	<i>[Signature]</i>
4.	Prof. Dr. Basim, M.Pd	12/1/17	<i>[Signature]</i>
5.	Prof. Dr. Husein Mubtillah, M.Pd	12/1/2017	<i>[Signature]</i>

Makassar, 2017  
 a.n. Direktur  
 Rector Unm  
*[Signature]*  
 Rector  
 NIP. 194112121990000000

Tanda Jarak Dalam Tertanggal

*[Logo]* *[Logo]* *[Logo]*

## Lampiran 29. Surat Keterangan Perbaikan Seminar Hasil Penelitian


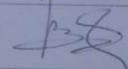
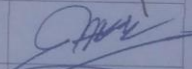
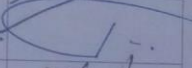
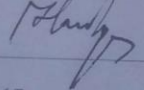

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,  
 Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,  
 Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id


**SURAT KETERANGAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**


Berdasarkan *Seminar Hasil Penelitian* untuk penyusunan Tesis bagi :

Nama : Adrianus Godlief Sarioa  
 Nomor Pokok : 15B12063  
 Program Studi : *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*  
 Judul Tesis : *Kompetensi Sosial Pengawas di SMA Negeri 4 Ambon*

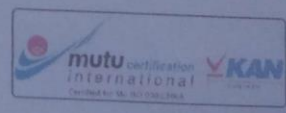
oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Patahuddin, M.Pd	10-7/2017	
2.	Prof. Dr. Baso Intang Sappaile, M.Pd	11-7-2017	
3.	Dr. H. Syahrul, M.Pd	11-7/2017	
4.	Prof. Dr. Ruslan, M.Pd	12/7-17	
5.	Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd	12-7/2017	

Makassar, 2017  
 a.n. Direktur  
 Asisten Direktur I,  
  
**Anshari**  
 NIP. 196404291989031003



Tetap Jaya dalam Tantangan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Adrianus Godlief Sarioa, lahir di Kokroman pada tanggal 6 Juni 1971 sebagai anak keenam dari sepuluh bersaudara , dari pasangan Ayah Costantinus Sarioa dan Ibu Barnesi Sarioa Kadmaer. Penulis saat ini mempunyai istri yang bernama Lenny Sarioa Likumahua dan dua putra yakni Arlen Sarioa dan Valensco Sarioa. Penulis mengawali memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1979 di SD Inpres Rumdai Kecamatan Teon Nila Serua kabupaten Maluku Tengah dan tamat pada tahun 1984 , lalu melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP Negeri Waipia kecamatan Teon Nila Serua kabupaten Maluku Tengah pada tahun 1984 selama 3 tahun dan tamat pada tahun 1987, dan melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri Masohi pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 1990 . Setelah tamat SMA Penulis sempat beristirahat selama satu tahun dan Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 1991 di salah satu Perguruan Tinggi di Ambon, yaitu Universitas Pattimura Ambon pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Olahraga, dan selesai pada tahun 1998. Kemudian diangkat menjadi CPNS pada Agustus 2000, dan ditempatkan sebagai guru di SMA Negeri 8 Ambon kemudian diangkat menjadi PNS pada tahun 2001. Pada tahun 2006 penulis di mutasikan ke SMA Negeri 5 Ambon.

Kemudian pada tahun 2013 penulis kembali juga di mutasikan ke SMA Negeri 4 Ambon sampai sekarang. Penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana (PPs) di Universitas Negeri Makassar (UNM) Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Kekhususan Kepengawasan melalui Program Beasiswa Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah (Dit. P2TK Dikmen) bekerjasama dengan Universitas Negeri Makassar Tahun akademik 2014-2015.

